

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh
Dwyana Putri Wulandari
12201244007**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 21 Desember 2016

Pembimbing I,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Dr. Hartono".

Dr. Hartono, M.Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dwi Budiyanto".

Dwi Budiyanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19790612 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Jumat, 09 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hartono, M.Hum	Ketua Pengaji		21 Desember 2016
Ary Kristiyani, M.Hum	Sekretaris Pengaji		21 Desember 2016
Dr. Suroso, M.Pd	Pengaji Utama		23 Desember 2016

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widhyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Dwyana Putri Wulandari

NIM : 12201244007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

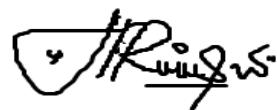
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, TAS ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan TAS yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 September 2016

Penulis,



Dwyana Putri Wulandari

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya”

“Lakukan yang terbaik, sebanyak yang kamu mampu untuk membanggakan orang tuamu”

(Ibunda)

Jika orang lain bisa melakukannya, maka kau pun bisa. Jika kau percaya, kau pasti bisa melakukannya”

(Penulis)

Di mana ada kemauan, di situ ada jalan”

(Kang Joo Eun - Oh My Venus)

PERSEMBAHAN

Almh. Ibunda,

Ayah,

dan

Mbak Dewi,

Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Hartono, M.Hum., dan Bapak Dwi Budiyanto, S.Pd., M.Hum., yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan tiada henti di sela-sela kesibukannya.

Tidak lupa pula terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakem, Bapak Wakijo, S.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pakem. Penulis ucapan terima kasih juga kepada Ibu Dwi Hatminingsih, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia. Terima kasih pula kepada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Pakem yang sudah bekerja sama selama penelitian.

Rasa sayang dan terima kasih penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Sugeng Supranto dan kakak terhebat Dewi Sri Wahyuni, Amd.Keb. atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terspesial untuk almh. Ibunda tercinta dan tersayang Sri Murdiyati, S.H. walaupun tidak ada di samping ananda selama berproses dan berjuang, namun Ibunda akan selalu ada di hati. Ucapan terima kasih penulis ucapan pula untuk kakak-

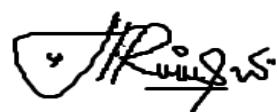
kakak terkasih Prahasti Novitasari, Amd.Gizi., Lia Nur Rahmawati, S.Pd., Salsabilla Firdaus, S.Pd., dan Rizqi Eka Laksana, S.T., serta terima kasih penulis ucapan pula untuk Bude Tuti Farkhati, Bude Nelly Khulwati, Bude Elly Rokhati, Bude Nur Ayati, Om Moch. Syafrudin Ridho, Tante Tri Sunarni, dan Tante Ngatiniyati yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapan untuk sahabat-sahabat tersayang Anindya Septiana Putri dan Rizky Andarini yang selama empat tahun ini selalu ada dan menjadi tempat penulis berbagi dalam suka maupun duka. Terima kasih pula kepada teman seperjuangan, Isnein Nurohmawati dan teman-teman BAHTERA atas kebersamaannya dalam menimba ilmu dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 September 2016

Penulis,



Dwyana Putri Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pembelajaran.....	9
B. Drama.....	11
C. Apresiasi Drama.....	13
D. Pembelajaran Apresiasi Drama.....	15

E. Unsur-Unsur Drama	17
F. Komponen Pembelajaran Apresiasi Drama	21
1. Siswa	21
2. Guru	22
a. Guru sebagai Sumber Belajar	22
b. Guru sebagai Fasilitator	23
c. Guru sebagai Pengelola.....	23
d. Guru sebagai Demonstrator	23
e. Guru sebagai Pembimbing.....	23
f. Guru sebagai Motivator	24
g. Guru sebagai Evaluator.....	24
3. Tujuan	25
4. Materi	28
5. Strategi	29
a. Strategi Pembelajaran Inkuiiri	31
b. Strategi Pembelajaran Kontekstual	32
c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	33
d. Strategi Pembelajaran Kooperatif	34
e. Strategi Pembelajaran Pengembangan Berpikir	35
f. Strategi Pembelajaran Ekspositoris.....	35
6. Metode	37
a. Metode Ceramah	39
b. Metode Demonstrasi	39
c. Metode Simulasi	40
d. Metode Diskusi	41
7. Media	42
8. Penilaian	46
E. Penelitian yang Relevan.....	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Data Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian	52
F. Teknik Kredibilitas Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Kondisi Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	59
1. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Drama	
Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem.....	63
a. Siswa	63
b. Guru	67
c. Tujuan	69
d. Materi	73
e. Strategi	80
f. Metode	84
g. Media	87
h. Penilaian.....	90
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Apresiasi Drama.....	95
a. Faktor Pendukung	95
b. Faktor Penghambat	97
3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Pembelajaran Apresiasi Drama.....	101

BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Keterbatasan Penelitian.....	109
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	26
Tabel 2 : Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII	59
Tabel 3 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem Berdasarkan Komponen Pembelajaran	60
Tabel 4 : Hasil Pengamatan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem	61
Tabel 5 : Hasil Pengamatan Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem	62
Tabel 6 : Hasil Pengamatan Materi Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.....	74
Tabel 7 : Hasil Pengamatan Strategi Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.....	81
Tabel 8 : Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.....	84
Tabel 9 : Hasil Pengamatan Media Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.....	88
Tabel 10 : Hasil Pengamatan Penilaian Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.....	91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Audio Visual pada KD 5.1 Menanggapi Unsur Pementasan Drama	89
Gambar 2 : Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Audio Visual pada KD 5.2 Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	114
Lampiran 2 : Deskripsi Data Lapangan (DDL)	122
Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara.....	145
Lampiran 4 : Soal Ulangan Harian	190
Lampiran 5 : Hasil Pekerjaan Siswa.....	196
Lampiran 6 : Silabus Pembelajaran	205
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	212
Lampiran 8 : Dokumentasi Pembelajaran	236
Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian.....	242

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAKEM SLEMAN**

**Oleh Dwyana Putri Wulandari
NIM 12201244007**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama* mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem berdasarkan komponen pembelajaran. *Kedua*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran apresiasi drama kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem. *Ketiga*, mendeskripsikan upaya guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran apresiasi drama kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII C SMP N 1 Pakem dan guru bahasa Indonesia SMP N 1 Pakem. Objek penelitian ini adalah pembelajaran drama pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi dan peningkatan ketekunan. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, ditinjau dari delapan komponen pembelajaran, yakni siswa, guru, tujuan, materi, strategi, media, metode, dan penilaian. *Kedua*, faktor pendukung keberhasilan pembelajaran drama dari siswa adalah kemampuan siswa dalam bersastra dan motivasi siswa dalam belajar, dari guru adalah semangat dan motivasi guru dalam mengajar, dan dari lingkungan dan waktu adalah sarana prasarana pembelajaran memadai dan hubungan baik antarwarga sekolah. Adapun faktor penghambat keberhasilan pembelajaran muncul dari berbagai hal antara lain ketidakaktifan siswa dalam belajar, rendahnya rasa percaya diri siswa, guru kurang menguasai IT, minimnya metode dan strategi yang digunakan guru, keterbatasan dalam pengucapan guru, fasilitas perpustakaan kurang memadai, jendela kaca kelas terpasang rendah, banyak waktu yang tidak efektif, dan pembelajaran di siang hari. *Ketiga*, upaya guru mengatasi hambatan dengan memaksimalkan kerja guru, menggunakan kemampuan yang dimiliki guru, memvariasikan metode dan strategi pembelajaran, memaksimalkan penggunaan buku dan membaca buku sastra, melakukan pembaruan buku, memadatkan materi, memberi penugasan, dan membebaskan siswa dalam penugasan.

Kata kunci : pembelajaran apresiasi drama, SMP Negeri 1 Pakem.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangat tepat diajarkan di sekolah karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra.

Sastra merupakan bagian dari materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam pembelajaran sastra inilah siswa banyak diperkenalkan dan disuguhkan bermacam-macam karya sastra. Karya sastra pada dasarnya menceritakan kenyataan hidup dalam bentuk artistik sehingga kehadirannya mempunyai arti tersendiri bagi pembaca atau penikmatnya. Karya sastra memberikan sumbangsih terhadap pencerdasan kehidupan manusia untuk membantu manusia menjadi makhluk yang simpatik, pemikir, dan berbudaya.

Melalui karya sastra manusia dapat belajar tentang hubungan sesama manusia dan persoalan-persoalan manusia. Drama sebagai karya satra tidaklah terlepas dari masalah kehidupan. Dalam drama masalah kehidupan dan kemanusiaan yang dikemukakan biasanya tidak terlepas dari aspek-aspek sosial masyarakat dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya. Drama

juga mampu merangsang manusia untuk menghayati sebuah kehidupan, sebab peristiwa demi peristiwa yang dimunculkan oleh pengarang dalam karya sastra drama secara tidak langsung akan memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang dapat memunculkan kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai kehidupan di sekitar manusia.

Drama sebagai karya sastra merupakan hal yang utama untuk didekati, dipahami, ditelaah, dan diapresiasi. Dari pengapresiasian naskah yang dilakukan maka akan diperoleh pengalaman. Peranan drama sebagai penyeimbang kehidupan manusia menjadikan pembelajaran apresiasi drama penting diberikan dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran apresiasi drama, siswa diharapkan mampu memetik pengalaman tentang kehidupan yang dituangkan pengarang dalam naskah-naskah drama karena pada dasarnya naskah drama merupakan hasil penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan.

Melalui pembelajaran drama pula seseorang dapat mempelajari bahasa dari berbagai aspek. Seseorang dapat menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam sebuah naskah. Lebih lanjut, ketika drama dipentaskan maka di sisi lain seseorang akan belajar bagaimana menjalin hubungan, berorganisasi, berekspresi, bertutur kata, bahkan memainkan peran yang mungkin tidak sesuai dengan karakter sesungguhnya. Oleh sebab itu, pembelajaran tentang drama di sekolah tidak boleh dihilangkan, bahkan menjadi penting untuk diteliti dan dikembangkan karena pembelajaran drama diberikan dari jenjang SD sampai SMA untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami

pikiran, perasaan, dan pendapat yang ingin disampaikan orang lain melalui karya sastra.

Pembelajaran apresiasi drama tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama. Dengan bekal apresiasi itu, pendidik akan membawa peserta didik untuk memupuk minat, menghargai, dan selanjutnya memiliki selera positif terhadap drama (Endraswara, 2005: 188). Pada kenyataanya masih banyak pendidik menjelali peserta didiknya dengan teori-teori drama, akibatnya pembelajaran apresiasi drama menjadi kegiatan belajar mengajar yang membosankan.

Pembelajaran apresiasi drama selama ini masih dapat dikatakan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya kualitas pembelajaran tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyajian pembelajaran yang tidak mengenai sasaran, sarana belajar yang kurang menunjang dalam proses pembelajaran, atau guru yang kurang menguasai materi sastra. Keadaan tersebut sangat disesalkan jika terus berlanjut mengingat bahwa karya sastra dan proses pembelajarannya dapat meningkatkan pendidikan moral seseorang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pakem karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa kelas VIII memiliki daya tarik yang rendah terhadap kegiatan mengapresiasi sastra. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, yakni rasa percaya diri yang rendah dan

siswa hanya antusias pada materi pembelajaran yang mereka sukai. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti pembelajaran yang dikemas monoton, minimnya buku-buku sastra yang tersedia di perpustakaan, dan layanan internet (WIFI) yang sulit untuk diakses sehingga menghambat siswa untuk mencari sumber referensi dari internet. Penelitian ini dikhkususkan pada kelas VIII karena siswa sudah mendapatkan dasar pengetahuan bersastra secara berkala, sehingga siswa dapat berpikir kritis ketika mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini materi mengenai pembelajaran drama tidak bisa diteliti secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena peneliti hanya mengikuti kompetensi dasar yang diberikan oleh guru. Penelitian dalam pembelajaran yang peneliti lakukan adalah kompetensi dasar 5.1 menanggapi unsur pementasan drama, 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, 6.1 bermain peran sesuai naskah yang ditulis oleh siswa, 7.1 mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, dan 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide, sehingga hasil penelitian lebih ke arah pembelajaran apresiasi drama karena waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan peneliti tidak mendapatkan materi pembelajaran mengenai drama sebagai teks drama atau karya sastra.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
3. Upaya guru untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem, faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran apresiasi drama tersebut, dan upaya guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran apresiasi drama kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Adanya batasan fokus penelitian ini agar peneliti dapat lebih fokus terhadap masalah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
2. Faktor pendukung dan penghambat apa sajakah yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama, serta menjelaskan upaya guru untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran drama di SMP Negeri 1 Pakem diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran tentang pembelajaran sastra khususnya pembelajaran apresiasi drama dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Menjadi pedoman pengembangan pembelajaran apresiasi drama di SMP Negeri 1 Pakem.
- b. Menjadi pedoman sekolah untuk memperhatikan lagi proses kreativitas bersastra siswa dan memberikan fasilitas serta motivasi yang maksimal untuk meningkatkan kegiatan bersastra siswa.
- c. Menjadi pedoman guru untuk mengelola dan melakukan inovasi pembelajaran apresiasi drama di kelas VIII serta memperoleh pandangan mengenai pentingnya proses bersastra yang berpengaruh dengan kegiatan bersastra siswa.
- d. Dapat menambah bekal untuk siswa mengenai pengetahuan sastra, menumbuhkan minat bersastranya, dan meningkatkan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran apresiasi drama.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan batasan istilah terkait penelitian.

1. Drama

Drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan melalui tindakan dan dialog yang dipentaskan, sedangkan drama sebagai karya sastra hanya bersifat sementara sebagai naskah drama tersebut ditulis untuk dipentaskan.

2. Pembelajaran Apresiasi Drama

Pembelajaran drama dapat ditafsirkan sebagai pengajaran teori drama dan pengajaran apresiasi drama. Dalam pembelajaran drama siswa tidak cukup diberikan pengetahuan tentang drama, namun harus mampu mengapresiasi unsur drama dan mementaskannya.

3. Komponen Pembelajaran Apresiasi Drama

Komponen pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang saling berpengaruh. Ada delapan komponen pokok dalam pembelajaran apresiasi drama, yakni siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan penilaian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Abidin (2012: 3) mengatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Sanjaya (2007: 104) menjelaskan bahwa “belajar” dan “mengajar” merupakan dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Seperti aktivitas “menjual” dan “membeli”. Seseorang tidak akan menjual manakala tidak ada yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat orang belajar. Pembelajaran merupakan upaya mempengaruhi siswa agar belajar.

Pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran yang didominasi kerja guru adalah sebuah proses pemasungan terhadap segala potensi yang dimiliki siswa. Pandangan pembelajaran sebagai kegiatan yang

hanya berorientasi pada pewarisan pengetahuan sudah selayaknya kita tinggalkan (Abidin, 2012: 3).

Dalam pembelajaran, tidak berarti membesarkan peranan siswa dan memperkecil peranan guru. Dalam pembelajaran, guru tetap berperan secara optimal, begitu pula dengan siswa. Perbedaannya ada pada tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa “pembelajaran” menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru (Sanjaya, 2007: 102).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membela jarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta sebagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Uno, 2008: 64)

Menurut Jamaludin (2003: 9) pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu upaya yang telah direncanakan sedemikian rupa oleh guru hingga memungkinkan terciptanya suatu kondisi yang kondusif untuk siswa melakukan aktivitas belajar. Penekanan proses belajar diarahkan pada pentingnya aktivitas belajar siswa baik secara fisik maupun mental.

Abidin (2012: 4) lebih lanjut menerangkan jika pembelajaran dikatakan mulai dilaksanakan ketika siswa mulai beraktivitas. Jika selama 2 kali 35/45 menit guru yang banyak beraktivitas, sesungguhnya di dalam kelas itu tidak terjadi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam rancangan

pembelajaran selalu ditulis kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang secara implisit menyiratkan bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal pada kegiatan inti. Kegiatan inti dalam sebuah rancangan pembelajaran tentu saja harus memerinci tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan siswa. Tahapan-tahapan yang dimaksud tentu saja akan sangat bergantung pada model atau metode yang dipilih dan digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

B. Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani “*Dromai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan, beraksi, atau *action*. Di kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra atau drama sebagai sebuah kesenian yang mandiri. Teks drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa, sedangkan pementasan drama adalah salah satu kesenian mandiri yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis, seni kostum, seni rias, seni tari, dan lain sebagainya. Jika kita membicarakan pementasan drama, maka kita dapat mengarahkan ingatan pada wayang, ludruk, ketoprak, lenong, dan film (Waluyo, 2001: 2).

Kaitannya dengan pendidikan watak, drama juga dapat membantu mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam diri peserta didik, memperkenalkan tentang kehidupan manusia dari kebahagiaan, keberhasilan,

kepuasan, kegembiraan, cinta, ketakutan, keputusasaan, acuh tak acuh, benci, kehancuran, dan kematian. Drama juga dapat memberikan sumbangan pada pengembangan kepribadian yang kompleks, misalnya ketegaran hati, imajinasi, dan kreativitas (Endraswara, 2005: 192).

Permasalahan yang muncul ketika berbicara tentang drama adalah biasanya seseorang sulit untuk membedakan antara drama sebagai karya sastra dan drama sebagai seni pertunjukan. Kata “drama” seringkali mendapatkan penafsiran yang sama dengan “teater” dan lakon. Oleh karena itu, akan dapat dihindari kesalahpahaman. Drama adalah salah satu karangan, kini biasanya dalam bentuk prosa, disusun untuk membuat pertunjukan, dan dimaksudkan untuk memotret kehidupan tokoh atau mengisahkan suatu cerita dan gerak dan biasanya dengan dialog yang bermaksud memetik beberapa hasil berdasarkan cerita dan sebagainya. Drama adalah suatu lakon untuk direncanakan atau disusun sedemikian rupa untuk dipertunjukkan oleh pelaku diatas pentas (Tarigan, 1997: 71).

Istilah yang berkaitan dengan drama, yaitu teater. Jauhari (2013: 166) menjelaskan bahwa ada dua istilah yang berkaitan dengan drama. *Pertama, text play*, yaitu naskah drama yang masih berbentuk tulisan. Ada dua jenis naskah drama, yaitu (a) naskah yang sengaja ditulis untuk dipentaskan dan (b) naskah yang sengaja ditulis untuk tidak dipentaskan, melainkan hanya untuk dibaca. Naskah seperti ini disebut *repertoire* atau *closet drama*. *Kedua, theatre*, berasal dari bahasa Yunani *theatron* yang artinya ‘tempat menonton’. Hubungan antara *theatre* dengan *text play* sangat erat meskipun keduanya

berbeda karena setiap *theatre* memerlukan *text play* atau setiap pertunjukan memerlukan naskah yang akan dipentaskan.

Suroso (2015: 63) juga mengutarakan pendapatnya tentang keterkaitan naskah drama dengan teater. Menurutnya, bermain teater adalah mengimplementasikan naskah drama dalam pertunjukan teater pada sejumlah penonton. Ketika sebuah naskah dibaca, naskah tersebut merupakan teks sastra. Akan tetapi, ketika naskah drama dibaca, dianalisis jalan cerita, perwatakan, latar dan pokok persoalannya dimainkan oleh sejumlah aktor dalam pementasan drama maka jadilah pementaan teater.

Dengan demikian drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan melalui tindakan dan dialog yang dipentaskan, sedangkan drama sebagai karya sastra hanya bersifat sementara sebagai naskah drama tersebut ditulis untuk dipentaskan. Drama yang sebenarnya adalah naskah drama yang telah dipentaskan.

C. Apresiasi Drama

Apresiasi drama ialah kegiatan membaca, menonton, menghayati, memahami, atau menghargai karya drama (Efendi, 2002: 3). Dengan mengapresiasi drama diharapkan kita akan bisa menghayati karakter tokoh-tokoh drama. Dengan menghayati tokoh dan perkembangan permasalahan dalam drama, pembaca dapat memahami dengan baik keputusan-keputusan yang diambil oleh tokoh drama, perkembangan karakter tokoh, dan motivasi yang mendorong sang tokoh untuk bertindak sesuatu. Dengan pemahaman

seperti inilah, sang apresiator dapat memberikan penghargaan secara tepat atas karya drama yang dibacanya.

Terdapat empat pendekatan yang bisa digunakan dalam mengapresiasi drama, yaitu: (1) pendekatan objektif, (2) pendekatan mimesis, (3) pendekatan genetis, dan (4) pendekatan pragmatis (Efendi, 2002: 10-11). Pendekatan objektif ialah pendekatan yang memandang karya drama sebagai karya yang sudah utuh dan mandiri. Artinya karya drama dapat dibaca dan dipahami tanpa harus mengaitkan dengan semesta (kehidupan di sekitar kita) sebagai sumber penciptaanya, dan masyarakat pembaca sebagai penikmatnya. Pendekatan mimesis ialah pendekatan yang memandang karya drama sebagai hasil cipta manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dari semesta (pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis atas kehidupan di sekitarnya).

Pendekatan genetis adalah pendekatan yang memandang karya drama sebagai hasil cipta seorang penulis drama. Untuk itu pemahaman atas karya tersebut tidak mungkin dilakukan tanpa mengaitkannya dengan si penulisnya itu sendiri. Pendekatan pragmatis ialah pendekatan yang memandang karya drama sebagai sesuatu yang baru bermakna kalau sudah berhadapan dengan masyarakat pembaca atau penonton. Karya drama baru punya nilai kalau dapat diterima oleh masyarakat pembacanya. Agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat pembaca, sebuah karya drama harus mempunyai makna bagi masyarakat pembacanya, mempunyai manfaat tertentu bagi pembacanya.

Kegiatan apresiasi drama secara umum dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yakni kegiatan (1) apresiasi secara reseptif, dan (2) apresiasi drama secara produktif (Efendi, 2002: 13). Dalam apresiasi drama secara reseptif fokus kegiatan adalah pada pemahaman dan penghayatan karya drama. Sementara dalam kegiatan apresiasi drama secara produktif fokus utamanya adalah pada pemahaman dan pemberian tanggapan terhadap karya drama, misalnya dalam bentuk pemberian tanggapan secara tertulis.

Apresiasi drama secara produktif lebih lanjut juga dapat dihubungkan dengan kegiatan pementasan drama sebagai kegiatan yang bukan semata-mata bersifat produktif tetapi juga rekreatif. Disebut juga bersifat rekreatif karena dalam pementasan tersebut seseorang bukan sekedar berperan sebagai penikmat tetapi juga berperan dalam mengkreasikan ulang karya drama dari karya naskah menjadi karya pentas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Efendi (2002: 13).

D. Pembelajaran Apresiasi Drama

Pembelajaran apresiasi drama di sekolah lazimnya menjadi salah satu bagian pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran apresiasi drama selain dapat digarap secara integratif dengan pembelajaran apresiasi sastra juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa, struktur, maupun kosakata. Sebagaimana dapat dipelajari lewat uraian di depan misalnya, pemahaman perihal unsur-unsur pembentuk drama sebagai suatu struktur yang dibentuk oleh pelaku, latar, rangkaian cerita

maupun tema misalnya, secara konseptual pemahaman butir-butir tersebut juga bermanfaat dalam rangka memahami unsur-unsur pembentuk karya drama pada umumnya (Efendi, 2002: 38).

Waluyo (2001: 153) mengemukakan bahwa pembelajaran drama di sekolah dapat ditafsirkan sebagai pengajaran teori drama dan pengajaran apresiasi drama. Dari penafsiran tersebut masing-masing tafsiran terdiri dari dari dua jenis, yakni pengajaran teori drama yang terdiri dari teori tentang naskah dan teori pementasan drama, serta pengajaran apresiasi drama yang terdiri dari apresiasi naskah drama dan apresiasi pementasan drama.

Dalam pembelajaran drama kiranya peserta didik memang tidak cukup jika hanya diberikan pengetahuan tentang drama saja. Mereka juga harus mampu mengapresiasi dan mementaskannya. Pembelajaran drama di sekolah dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika pembelajaran sesuai dengan teori Bloom yang mencakup kawasan-kawasan tujuan pembelajaran yang meliputi kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik. Kawasan kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kawasan afektif terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan sistem nilai, dan mengarakterisasikan nilai. Sedangkan, kawasan psikomotorik terdiri dari persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, dan respon yang kompleks (Waluyo, 2001: 161-167).

Waluyo (2001: 167) lebih lanjut menjelaskan pada pembelajaran drama pementasan memasuki kawasan psikomotorik, akan tetapi juga dijilwai oleh kawasan kognitif dan afektif. Sedangkan, dalam hal berakting drama

terjadi peleburan kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga hal itu menyatu dalam diri aktor yang sedang berakting. Dalam pembacaan drama juga terlibat kawasan psikomotorik, tetapi tidak total seperti dalam pementasan drama. Keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik melahirkan suatu akting yang cukup baik. Ketiga mantra itu luluh dan sulit dibedakan atau dipisahkan.

E. Unsur-Unsur Drama

Untuk dapat memahami sebuah drama, maka seorang pembaca dan calon pengkaji drama perlu mengenal dan memperhatikan unsur-unsur drama. Wiyatmi (2006: 48) menjelaskan unsur-unsur drama sebagai berikut.

a. Tema dan Amanat

Harymawan (1988: 24) menyebut istilah tema sebagai *premise*, yaitu rumusan intisari cerita sebagai landasan dalam menentukan arah tujuan cerita. Sementara itu, menurut Wiyatmi (2006: 49) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton.

b. Alur

Alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg melalui Wiyatmi, 2006: 49). Penyajian alur dalam drama diwujudkan dalam urutan babak dan adegan. Babak adalah bagian terbesar dalam sebuah lakon. Satu babak terdiri atas beberapa adegan (Wiyatmi, 2006: 49).

c. Tokoh

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku). Sedangkan aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa (Wiyatmi, 2006: 49).

d. Latar

Latar dalam naskah drama meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Dalam pentas drama, latar tersebut akan divisualisasikan di atas pemtas dengan tampilan dan dekorasi yang menunjukkan sebuah situasi (Wiyatmi, 2006: 51-52).

e. Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berhubungan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan yang demikian disebut sebagai lakuan yang dramatik (Brahim melalui Wiyatmi, 2006: 52).

Suroso (2015: 12-17) mengatakan jika dipilah dalam struktur fisik dan struktur batin, struktur fisik berupa tokoh, alur, latar, dialog, dan teks samping. Sedangkan struktur batin adalah tema dan amanat. Berikut penjelasan mengenai struktur fisik.

a. Penokohan dan perwatakan

Suroso (2015: 12) menjelaskan bahwa berdasarkan peran terhadap jalan cerita terdapat tiga tokoh, yakni tokoh protagonis (tokoh yang mendukung cerita, biasanya dibantu oleh tokoh-tokoh yang lain yang terlibat dalam cerita), tokoh antagonis (tokoh yang menentang cerita, biasanya ada

satu tokoh dibantu beberapa pembantunya untuk menentang cerita), dan tokoh tritagonis (tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis).

Sedangkan, berdasarkan peran dan fungsinya dalam lakon, terdapat tokoh sentral, yakni tokoh yang paling menentukan gerak lakon, dan tokoh pembantu, yaitu tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam rangkaian cerita (Suroso, 2015: 12).

Lebih lanjut, Suroso (2015: 13) mengatakan karakter tokoh dapat dipetakan dalam keadaan fisik, psikis, dan sosial. Ciri-ciri fisik dapat dilihat dari bentuk tubuh, wajah, dan warna suara. Ciri-ciri psikis berkaitan dengan watak, kegemaran, standar moral, temperamen, ambisi, cita-cita, dan kompleks psikologis yang dialami tokoh. Ciri-ciri sosial berkaitan dengan keadaan sosiologis tokoh, seperti status sosial dan jabatan, kelas sosial, ras, agama, dan ideologi.

b. Plot atau kerangka cerita

Menurut Gustaf Freytag (melalui Harymawan, 1988) plot atau kerangka cerita terdiri dari :

- 1) Pengenalan awal cerita (*exposition*), diceritakan gambaran tokoh, latar, suasana dan problem yang dialami tokoh.
- 2) Pertikaian awal (*complication*), pada tahap ini terjadi persinggungan antartokoh atas masalah dan peristiwa yang dialami yang makin memanas.
- 3) Pertengangan menuju puncak (*conflict*), terjadi pertengangan tokoh yang makin memuncak.

- 4) Titik puncak (*klimaks*), terjadi konflik atau pertentangan yang makin memuncak.
- 5) Penyelesaian (*resolution*), penyelesaian suka maupun duka. Bila naskah berakhir suka biasanya dinamakan dengan drama komedi, namun jika naskah berakhir duka biasanya dinamakan dengan drama tragedi. Naskah yang baik biasanya penyelesaian masalah atau akhir cerita dibuat secara menggantung.

c. Latar cerita atau *setting*

Latar cerita berkaitan juga dengan waktu dan suasana. *Setting* atau tempat berhubungan dengan suasana, waktu, dan ruang. Penulis naskah ada yang menggambarkan *setting* secara detail namun juga dengan sederhana sehingga menimbulkan imajinasi pembaca. Jika penulis naskah belum menggambarkan *setting* secara detail, tugas sutradara adalah menentukan *setting* dalam rangka pementasan.

d. Dialog

Ciri khas naskah drama adalah pemakaian dialog. Penulis menggunakan ragam lisan (bersifat komunikatif dan bukan ragam tulis) untuk menuliskan dialog. Dialog mengandung kata-kata kunci yang menggambarkan ciri dan keinginan tokoh. Panjang dan pendeknya dialog tergantung dari apa yang akan disampaikan tokoh.

e. Petunjuk lakuan/petunjuk teknis

Berupa teks yang memberi informasi tentang tokoh, waktu, suasana pentas, musik-suara, keluar masuknya aktor, keras lemahnya dialog, dan

perasaan tokoh. Teks samping ditulis berbeda dengan teks dialog, bisa berupa huruf besar semua atau huruf miring. Petunjuk teknis memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, bergerak, dan memberi jeda dialog.

F. Komponen Pembelajaran Apresiasi Drama

Dalam pembelajaran apresiasi drama ada delapan komponen yang saling berpengaruh. Delapan komponen tersebut adalah siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan penilaian. Berikut akan dibahas secara lebih rinci masing-masing komponen pembelajaran.

1. Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam pembelajaran, karena siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespon tindak belajar. Guru dapat membedakan seorang siswa mengalami tindak belajar atau belum dengan membandingkan kondisi sebelum belajar dengan kondisi sesudah belajar. Jika terdapat perubahan menuju arah yang positif, maka siswa tersebut telah belajar. Apabila tidak ada perubahan dalam diri siswa, maka proses pembelajaran dianggap gagal (Sanjaya 2007: 56).

Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat kegiatan belajar mengajar. Dalam masyarakat belajar dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), artinya bahwa proses pembelajaran akan berhasil bila peserta didik/siswa secara aktif melakukan latihan langsung dan relevan

dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey melalui Ahmadi, 2011: 10-11).

Pada dasarnya siswa adalah peserta didik aktif yang di dalam dirinya terdapat daya kreatif yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, baik dengan guru, teman, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, siswa harus dijadikan pusat dalam segala kegiatan pembelajaran. Pembelajaran apresiasi drama sebaiknya dilaksanakan dengan mengkondisikan siswa langsung terjun untuk menggauli teks drama dan mengapresiasi drama serta menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru mendorong dan menciptakan situasi yang kondusif agar tercipta kelas yang bergairah dalam belajar apresiasi drama.

2. Guru

Peran guru menurut Sanjaya (2007: 20-30) adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

a. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar, hendaknya guru memiliki bahan referensi lebih banyak dibandingkan siswa. Guru dapat menunjukkan sumber belajar pada siswa. Guna memudahkan guru sebagai sumber belajar, guru perlu melakukan pemetaan materi pelajaran.

b. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Agar dapat melaksanakan perannya, guru perlu memahami berbagai jenis media, sumber belajar, beserta fungsi masing-masing. Kemampuan guru dalam merancang dan mengorganisasikan media dan memanfaatkan sumber belajar sangat dibutuhkan. Selain itu, guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c. Guru sebagai Pengelola

Guru sebagai pengelola berperan dalam menciptakan iklim agar siswa belajar dengan nyaman. Tugas guru adalah merencanakan tujuan, mengorganisasikan berbagai sumber belajar, memimpin, mendorong, dan memotivasi siswa, serta mengawasi pembelajaran.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator berperan untuk menunjukkan segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih memahami pesan/materi. Dua konteks guru sebagai demonstrator adalah berperan sebagai teladan bagi siswa dan dapat mengatur strategi agar materi bisa lebih dipahami oleh siswa.

e. Guru sebagai Pembimbing

Guru berperan membimbing siswa untuk menemukan potensi yang dimiliki dan membimbing agar siswa dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugasnya. Beberapa hal yang harus dimiliki guru adalah memahami anak yang dibimbingnya, memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

f. Guru sebagai Motivator

Guru perlu menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran berjalan optimal. Beberapa hal dalam membangkitkan motivasi siswa adalah membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, member pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa, memberi penilaian, member komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, menciptakan persaingan dan kerja sama.

g. Guru sebagai Evaluator

Fungsi guru sebagai evaluator adalah menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai komponen pendidikan yang pertama harus mampu memberikan yang terbaik bagi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber penyampaian ilmu saja, tetapi guru harus mampu perhatian secara psikologis pada siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan terjadi jika pembelajaran itu memakai landasan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan tiga landasan ini, tentu saja proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru drama hendaknya mampu memperkenalkan drama kepada siswa, kemudian membimbing apresiasi drama, membuat mereka menyenangi, menggemari, dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan mereka.

3. Tujuan

Menurut Sanjaya (2007: 62) ada beberapa alasan mengapa tujuan dalam program pembelajaran KTSP harus dirumuskan. *Pertama*, rumusan tujuan yang jelas digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan indikator guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. *Kedua*, tujuan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dan panduan belajar siswa. guru juga dapat menentukan dan mempersiapkan tindakan yang perlu dilakukan untuk membantu siswa belajar.

Ketiga, tujuan pembelajaran membantu dalam merancang sistem pembelajaran. Tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan strategi, metode, materi, media, sumber belajar dan evaluasi untuk melihat keberhasilan siswa. *Keempat*, tujuan pembelajaran dijadikan sebagai kontrol dalam menentukan batas dan kualitas pembelajaran. Melalui penetapan tujuan guru dapat mengontrol sampai sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum. Melalui tujuan juga dapat diukur daya serap siswa dan kualitas sekolah.

Pada kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh siswa dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Pada kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam wujud kebiasaan berpikir dan bertindak. Siswa yang telah menguasai kompetensi tertentu tidak hanya

mengetahui, namun sampai taraf memahami dan menghayati bidang tersebut, sehingga tercermin dalam pola kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007: 68).

Dalam standar isi dijelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar kegiatan bersastra yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII semester ganjil pada KTSP sebagai berikut:

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Mengapresiasi pementasan drama	5.1 Menanggapi unsur pementasan drama 5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran	6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa 6.2 Bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa
Membaca 7. Memahami teks drama dan novel remaja	7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama 7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia
Menulis 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama	8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide 8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama

Abidin (2012: 214) menjelaskan mengenai dua tujuan pembelajaran apresiasi drama yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pertama*, agar siswa bisa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan ini menghendaki agar siswa mencintai karya sastra dengan begitu siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman bersastra sehingga akan berdampak pada semakin luasnya wawasan siswa tentang fenomena hidup dan kehidupan manusia.

Kedua, agar siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia. Tujuan ini pada dasarnya adalah membentuk sikap positif siswa terhadap karya sastra. Siswa diharapkan mampu menyadari bahwa sastra merupakan bagian budaya bangsa yang luhur yang di dalamnya terkandung berbagai nilai tentang kehidupan. Berdasarkan kesadaran diri ini, siswa diharapkan meyakini bahwa sastra tidak hanya sekedar sebuah media imajinatif tanpa makna, tetapi sebuah karya yang di dalamnya terkandung muatan-muatan intelektual tingkat tinggi yang mungkin tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa lain di dunia.

Tujuan pembelajaran apresiasi drama di sekolah secara umum adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi siswa. Tujuan yang ingin dicapai ialah agar siswa mampu menikmati, memahami, menghayati, dan menghargai karya drama.

4. Materi

Materi pembelajaran atau bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Materi pembelajaran dapat dikatakan sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang diturunkan bahasa Indonesia yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku (Abidin, 2012: 33).

Dalam konteks tertentu materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, karena sering diartikan proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Dalam hal ini dapat dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (Sanjaya, 2007: 58). Materi secara garis besar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa guna mencapai standar kompetensi.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran apresiasi drama yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi drama, maka materi pembelajaran dapat dibedakan ke dalam bahan apresiasi tidak langsung dan apresiasi langsung. Apresiasi tidak langsung menyaran pada pengajaran teori dan sejarah yang berfungsi untuk menunjang materi apresiasi sastra tidak langsung. Secara langsung siswa dihadapkan pada karya sastra (naskah drama

atau video pementasaan drama). Jadi materi yang ditekankan pada bahan apresiasi langsung (Nurgiyantoro, 2011: 452-453).

Depdiknas (melalui Abidin, 2012: 33) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan dan pemilihan materi pembelajaran atau bahan ajar, yakni prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

5. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu keterampilan mengatur suta kejadian atau hal ihwal (Abidin, 2012: 32). Lebih lanjut Abidin (2012: 32) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa dalam belajar.

Suryaman (2010: 6) mengatakan strategi adalah taktik atau siasat yang dirancang oleh seseorang dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam menyusun strategi, seseorang perancang sudah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu menyusun langkah bagaimana dan dengan apa mencapai tujuan tersebut. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber

daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, sebelum merencanakan strategi perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang dapat diukur keberhasilannya (Sanjaya, 2007: 124).

Secara aplikatif, strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung adalah strategi yang secara langsung berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru agar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran. Sedangkan, strategi tidak langsung adalah strategi yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa walaupun jenis kegiatannya tidak langsung menyentuh materi pembelajaran (Abidin, 2012: 32).

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, oleh sebab itu dalam memilih strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut siswa (Sanjaya, 2007: 128).

Suryaman (2010: 26) menjelaskan bahwa dalam menyusun strategi ada dua sudut pandang, yaitu pembelajaran berorientasi pada siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Pembelajaran berorientasi pada siswa, strategi disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, yakni mencakup kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari kemampuan baru. Pembelajaran berorientasi pada guru menekankan bagaimana guru menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga metode dan

teknik yang dipilih mengacu pada keterlibatan guru dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama, antara lain sebagai berikut.

a. Strategi Pembelajaran Inkuiiri

Strategi pembelajaran inkuiiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan (Sanjaya, 2007: 194). Strategi inkuiiri didasari oleh teori belajar kognitif, penekanannya adalah siswa mampu menginterpretasi sesuatu (Suryaman, 2010: 29). Peran guru dalam strategi inkuiiri sebagai fasilitator dan membimbing siswa belajar, sehingga guru tidak memberikan materi secara langsung pada siswa. Materi pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa.

Sanjaya (2007: 194-195) menjelaskan ada tiga ciri utama strategi inkuiiri. *Pertama*, menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Siswa ditekankan secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. *Ketiga*, tujuan utama penggunaan strategi inkuiiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Sanjaya (2007: 253) mengatakan jika strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning* – CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya di atas, Abidin (2012: 24) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual pada dasarnya adalah konsep belajar mengajar yang bertujuan membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata serta membantu guru memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Sanjaya (2007: 254) ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, tetapi untuk dipahami dan diyakini.

- 4) Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat dipalikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan tingkah laku.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2007: 212). Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan topik masalah. Peran guru hanya mengarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

- 1) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Jika siswa diharapkan menguasai dan memahami materi pelajaran secara penuh, tidak sekedar mengingat.
- 3) Apabila ingin mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam situasi baru, mengenal perbedaan antara fakta dan opini, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif.
- 4) Apabila ingin mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan membuat tantangan intelektual siswa.
- 5) Apabila ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.

6) Apabila ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (Sanjaya, 2007: 213).

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Lie (melalui Abidin, 2012: 22) mengatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif (SPK) adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok (Abidin, 2012: 23).

Sependapat dengan Lie dan Abidin, Sanjaya (2007: 240-241) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif (SPK) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan. Terdiri dari dua siswa maupun lebih. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian, setiap kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan tersebut akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota.

Terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif, yakni sebagai berikut.

- 1) Pembentukan, yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.

- 2) Pengaturan, yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama di antara anggota kelompok.
- 3) Perumusan, yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
- 4) Penyerapan, yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan (Arends melalui Abidin, 2012: 23).

e. Strategi Pembelajaran Pengembangan Berpikir

Strategi pembelajaran pengembangan berpikir (SPPB) merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Tujuan yang ingin dicapai SPPB adalah bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan dan ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal (Sanjaya, 2007: 224-225).

f. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal atau secara lisan. Materi pelajaran diberikan secara langsung oleh guru. Peran siswa adalah menyimak materi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, strategi

pembelajaran ekspositoris juga disebut strategi pembelajaran langsung (Sanjaya, 2007: 177).

Ada tiga kateristik strategi ekspositoris. *Pertama*, strategi ekspositoris dilakukan dengan cara verbal. *Kedua*, pada umumnya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri (Sanjaya, 2007: 177). Dalam strategi ekspositoris guru memegang peran utama dalam pembelajaran. Materi pelajaran diberikan guru secara terstruktur, sehingga apabila dalam pembelajaran mutlak menggunakan strategi ini pembelajaran menjadi tidak efektif. Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif manakala:

- 1) Materi yang disampaikan adalah bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa. Materi yang disampaikan adalah materi dasar seperti konsep-konsep tertentu, prosedur, rangkaian aktivitas, dan sebagainya.
- 2) Apabila guru menginginkan siswa memiliki gaya model intelektual tertentu.
- 3) Jika bahan yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya materi itu hanya mungkin dapat dipahami siswa manakala disampaikan oleh guru.
- 4) Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu.
- 5) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.

- 6) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan pada siswa.
- 7) Apabila siswa memiliki kemampuan rata-rata rendah.
- 8) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa.
- 9) Jika waktu tidak mencukupi untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (Sanjaya, 2007: 177-178).

6. Metode

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang terkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih (Abidin, 2012: 26-27). Pringgawidagda (melalui Abidin, 2012: 26-27) mengemukakan bahwa metode adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan keterampilan, keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Sanjaya (2007: 145) memiliki pendapat sendiri bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Metode adalah upaya untuk merealisasikan strategi.

Sedangkan, Suryaman (2010: 32) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk merealisasikan strategi. Dalam praktiknya, saat pelaksanaan pembelajaran dapat memerlukan lebih dari satu metode.

Ciri utama metode pembelajaran menurut Abidin (2012: 27) adalah adanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara prosedural. Menurutnya, ceramah, penugasan, diskusi, dan beberapa cara menyampaikan materi lainnya tidak bisa dikategorikan sebagai metode tetapi dikategorikan sebagai teknik pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ceramah, penugasan, diskusi, dan beberapa cara menyampaikan materi yang lainnya tidak memiliki prosedur tahapan yang jelas. Ini hanya cara guru menyampaikan materi secara implementasional langsung di dalam kelas.

Berdasarkan pandangan Brown, Richards, dan Rodgers (melalui Abidin, 2012: 27-28) metode memiliki karakteristik yang khas, antara lain sebagai berikut.

- 1) Metode bersifat prosedural yakni menggambarkan langkah-langkah menyeluruh tentang proses pembelajaran.
- 2) Metode diturunkan dari pendekatan tertentu.
- 3) Tidak dapat diamati dengan hanya melihat guru mengajar atau menyampaikan materi.
- 4) Ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara luas.
- 5) Dalam satu kali proses pembelajaran, hanya terdapat satu metode.
- 6) Implementasi metode di dalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran.

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran apresiasi drama akan dijelaskan berikut ini.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara guru dalam menyampaikan materi melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada siswa (Sanjaya, 2007: 145). Metode ceramah paling sering digunakan oleh guru. Alasannya karena metode ini mudah diterapkan, materi yang disampaikan bisa luas, dapat menonjolkan materi yang penting, dan kelas mudah dikontrol. Metode ini merupakan cara tepat untuk merealisasikan pendekatan deduktif atau ekspositorik yang didasari oleh pradigma behavioristik (Suryaman: 2010: 33).

Metode ceramah juga tidak melulu efektif digunakan, dikarenakan metode ini juga memiliki kelemahan, di antaranya materi yang dikuasai siswa hanya terbatas dari materi yang dikuasai dan diberikan oleh guru, metode ceramah bersifat satu arah (siswa bersifat pasif dan kadang menjadi bosan), jika tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan verbalisme (penyakit yang disebabkan oleh proses ceramah), dan siswa tidak tertarik untuk bertanya atau menanggapi apa yang disampaikan guru (Sanjaya, 2007: 146-147).

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran drama dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Sanjaya, 2007: 150). Pertunjukkan dapat diperagakan oleh guru maupun siswa, jika diperagakan oleh guru maka dasarnya adalah strategi ekspositori. Jika

diperagakan oleh siswa maka dasarnya adalah strategi inkuiiri (Suryaman, 2010: 38).

Menurut Sanjaya (2007: 150-151), metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari metode demonstrasi antara lain.

- 1) Terhindar dari terjadinya verbalisme, karena siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Pembelajaran lebih menarik, karena siswa tak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dengan mengamati secara langsung materi pembelajaran.

Selain kelebihan dari metode demonstrasi, ada pula beberapa kelemahannya.

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, karena tanpa persiapan yang matang demonstrasi akan gagal dan menjadi tidak efektif lagi.
- 2) Metode ini memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
- 3) Metode ini memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu (Sanjaya, 2007: 157). Metode simulasi erat kaitannya

dengan pembelajaran sastra, seperti membaca puisi, drama, bercerita, wawancara dan lain sebagainya.

Metode simulasi terdiri dari beberapa jenis, di antaranya.

- 1) Sosiodrama, yakni berupa bermain peran untuk menggambarkan masalah-masalah sosial.
- 2) Psikodrama, yakni metode simulasi dengan cara bermain peran yang berpangkal pada masalah-masalah mental, seperti penumbuhan rasa percaya diri, keyakinan akan kemampuan diri, dan sebagainya.
- 3) Bermain peran, yakni bagian simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian yang mungkin muncul di masa yang akan datang (Sanjaya, 2007: 158-159).

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan permasalahan pada siswa. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami, serta membuat keputusan dan kesimpulan (Killen melalui Sanjaya, 2007: 152).

Menurut Sanjaya (2007: 154) ada beberapa kelebihan metode diskusi jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- 1) Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif.
- 2) Melatih untuk bertukar pikiran dalam menghadapi permasalahan
- 3) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Selain metode diskusi memiliki kelebihan, ada pula kelemahannya, yakni,

- 1) Dalam diskusi sering kali dikuasai oleh beberapa siswa yang pandai berargumen dan berbicara.
- 2) Pembahasan pada diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu banyak.
- 4) Terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional dan menjadi tidak terkontrol

Dalam pembelajaran apresiasi drama metode yang dianut adalah pendekatan apresiasi. Artinya dalam pengajarannya aspek apresiasi dipentingkan atau didahulukan, baru kemudian aspek-aspek lain dikemukakan. Jika urutan tidak dipersoalkan, maka pendekatan apresiasi dapat diartikan bahwa porsi apresiasi harus lebih banyak daripada porsi yang lainnya. Hal ini juga berarti, bahwa siswa harus banyak membaca naskah drama dan menonton pertunjukkan drama. Metode seperti ini menuntut tersedianya naskah drama dan banyaknya pelaksanaan pementasan drama (Waluyo, 2001: 178).

7. Media

Guru menginginkan setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru secara maksimal, untuk itu guru menyusun strategi dengan menggunakan media. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara

atau pengantar. Gerlach dan Ely (melalui Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011: 3).

Heinich dan kawan-kawan (Arsyad, 2011: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruktional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan Heinich dan kawan-kawan, Hamidjojo dalam Latuheru (melalui Arsyad, 2011: 4) mengatakan media sebagai bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat untuk disampaikan kepada penerus yang dituju.

Gagne' dan Briggs (melalui Arsyad, 2011: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar berangkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang

mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Batasan lain telah dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya sebagai berikut. AECT (*Association of Education and Communication Techonology*) (melalui Arsyad, 2011: 3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (melalui Arsyad, 2011: 3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yakni siswa dan isi pelajaran.

Menurut Sanjaya (2007: 168-169) media memiliki fungsi. Berikut ini adalah beberapa fungsi media.

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi siswa.

Media pembelajaran memiliki beberapa ciri, antara lain sebagai berikut.

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu ebnda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.

- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu (Arsyad, 2011: 6).

Para ahli telah mengelompokkan berbagai jenis media. Salah satunya adalah Leshin, Pollock & Reigeluth (melaui Arsyad, 2011: 81-82) mengklasifikasikan media dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan sebagainya), (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, lembaran lepas, dan seterusnya), (3) media berbasis visual (buku, grafik, peta, gambar, transparansi, film bingkai/*slide, charts*, dan sebagainya), (4) media berbasis audio visual, dan (5) media berbasis komputer.

8. Penilaian

Abidin (2012: 38) mengatakan jika penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi yang terfokus pada dimensi pembelajaran. Berbeda dengan Nurgiyantoro (2011: 6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Miller, Linn, dan Gronlund (melalui Abidin, 2012: 38) mengemukakan bahwa penilaian sebagai istilah umum yang berisi seluruh prosedur untuk mendapatkan informasi tentang status belajar siswa dan membuat keputusan berdasarkan perkembangan belajar siswa. Sedangkan, Brown (melalui Abidin, 2012: 40) menyatakan bahwa penilaian adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau performa seseorang.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Tanpa adanya penilaian, guru tidak dapat melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif. Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar. Semua komponen saling mempengaruhi, jika semua komponen berjalan dengan baik pasti akan menghasilkan keluaran yang maksimal. Berdasarkan hasil penilaian kita bisa mengetahui kompetensi apa yang sudah, belum, atau kurang dikuasai oleh peserta didik, sehingga dapat dilakukan tindakan selanjutnya yang sesuai (Nurgiyantoro, 2011: 3-5).

Nurgiyantoro (2011: 453) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran sastra dapat berfungsi ganda, yakni mengungkapkan kompetensi bersastra peserta didik dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran

kompetensi bersastra. Kedua fungsi tersebut akan terealisasi jika wujud penilaian sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra secara umum yang telah ditekankan pada kurikulum berbasis kompetensi. Tes yang diberikan pada siswa merujuk pada bahan apresiasi langsung berupa teks-teks kesastraan seperti puisi, fiksi, dan drama. Bahan apresiasi tidak langsung seperti teori dan sejarah sastra perannya hanya untuk membantu keberhasilan pembelajaran apresiasi langsung. Menurut Waluyo (2001: 183-184) mengemukakan bahwa evaluasi untuk pembelajaran apresiasi drama pada hakikatnya sama dengan evaluasi untuk pembelajaran sastra.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Khalimah Isnawati Nur'aini (2013) mahasiswa PBSI UNY, berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo*. Persamaan penelitian Khalimah Isnawati Nur'aini dengan penelitian ini yakni mendeskripsikan pembelajaran sastra berdasarkan komponen pembelajaran. Perbedaan penelitian Khalimah Isnawati Nur'aini dengan penelitian ini yaitu, subjek pada penelitian Khalimah Isnawati Nur'aini adalah kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan, sedangkan penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda, objek pada penelitian Khalimah Isnawati Nur'aini pelaksanaan pembelajaran sastra secara menyeluruh, sedangkan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama.

Penelitian yang juga relevan adalah penelitian Dyah Ayu Widowati mahasiswa PBSI UNY (2014) yang berjudul *Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul*. Persamaan penelitian Dyah Ayu Widowati dengan penelitian ini yakni menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Selain itu, juga menggunakan wawancara dan analisis dokumen sebagai instrumen pengumpulan data. Perbedaan penelitian Dyah Ayu Widowati dengan penelitian ini yaitu penelitian Dyah Ayu Widowati mendeskripsikan mengenai problematika bersastra siswa yang difokuskan pada dokumen hasil kerja siswa, sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran apresiasi drama yang berisi bagaimana pelaksanaan pembelajaran berjalan, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran apresiasi drama, dan cara guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran apresiasi drama tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek yang diteliti bersifat alamiah, berkembang sesuai keadaan yang sebenarnya tanpa dimanipulasi. Kehadiran peneliti dalam metode penelitian kualitatif juga tidak akan mempengaruhi keadaan objek. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskripsi situasi. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Adapun survei pengumpulan datanya dari sampel atas populasi yang diwakilinya, data berisi semua peristiwa serta pengalaman yang didengar dan dilihat. Data tersebut dicatat selengkap dan seobjektif mungkin yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran drama di SMP Negeri 1 Pakem. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran drama kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai informasi yang akan diteliti. Adapun wujud datanya berupa catatan lapangan, ucapan responden,

tindakan responden, perilaku responden, dokumen yang berupa perangkat pembelajaran.

C. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan mencari data mengenai pelaksanaan pembelajaran drama kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Menurut Arikunto (2010: 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dipilih adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Pakem yang berjumlah 32 orang. Pertimbangan memilih kelas VIII C karena kelas tersebut memiliki karakteristik terbuka, siswa lebih kritis dalam pembelajaran dibanding siswa pada kelas lain, sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati objek/situasi.

Sumber data selanjutnya adalah guru Bahasa Indonesia guna mendapatkan informasi serta data mengenai kegiatan bersastra siswa melalui sudut pandang dan data dari guru, selain itu pemilihan guru dilakukan karena guru tersebut adalah satu-satunya guru bahasa Indonesia yang mengampu seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem. Sumber data berikutnya adalah dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran drama berwujud buku latihan siswa kelas VIII yang digunakan guru untuk melatih kegiatan bersastra siswa, dan data dari guru berupa perangkat pembelajaran, yakni RPP dan silabus yang telah disusun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dilakukan pada awal penelitian dengan mengamati hasil kegiatan bersastra siswa, fasilitas sekolah, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran drama.

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan secara terstruktur karena pertanyaan disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, sedangkan wawancara tidak terstruktur diajukan untuk melengkapi data yang dirasa kurang dari daftar pertanyaan yang telah disusun. Pelaksanaan tanya jawab terjadi seperti dalam percakapan sehari-hari. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran drama, komponen pembelajaran, hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Teknik dokumentasi adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang sudah ada bukan yang baru disusun. Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik ini antara lain dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran drama, RPP, silabus, dan penilaian guru terhadap kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran drama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas datanya (Sugiyono, 2013: 222).

Instrumen penelitian selanjutnya adalah lembar hasil observasi yang memuat informasi dan data mengenai kegiatan bersastra siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, fasilitas dari sekolah, data dari guru berupa perangkat pembelajaran, dan hal-hal lainnya. Lembar hasil observasi disusun sedemikian rupa sebagai acuan apa saja yang harus diamati saat berada di lapangan.

Instrumen penelitian selanjutnya adalah hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Panduan wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara maupun yang diajukan saat wawancara berlangsung untuk melengkapi informasi yang didapat dari sumber. Panduan wawancara tersebut berguna untuk mengarahkan dan mengatur jalannya wawancara agar terstruktur.

F. Teknik Kredibilitas Penelitian

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan

meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan. Selain itu peneliti juga dapat menemukan data baru yang sebelumnya belum diketahui oleh peneliti. Peneliti juga dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber (siswa dan guru) yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menganalisis dokumen hasil kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran drama dan dokumen guru didukung dengan pengecekan kembali melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur yang dilakukan. Peneliti berharap mendapatkan keterangan dan pengalaman guru maupun siswa terhadap kegiatan bersastra siswa dalam pembelajaran drama yang dituangkan dalam bentuk dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013: 243-252) beranggapan bahwa aktivitas data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap pertama adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu mencari pola dan temanya. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih jelas kepada peneliti, sehingga mempermudah peneliti

untuk mengumpulkan data selanjutnya. Tahap kedua adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk naratif. Dengan menyajikan data, maka mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya.

Tahap yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti pendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya ditemukan bukti-bukti pendukung yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan disajikan deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dalam pembelajaran. Ketiga bagian tersebut merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama bulan Juli – September 2016 di SMP Negeri 1 Pakem dengan cara pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Deskripsi lokasi penelitian merupakan gambaran mengenai SMP Negeri 1 Pakem, hasil penelitian dan pembahasan merupakan deskripsi dari tiga masalah yang telah dirumuskan sebelum penelitian. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama kelas VIII tahun ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 1 Pakem. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran apresiasi drama. *Ketiga*, upaya guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran apresiasi drama. Ketiga rumusan masalah tersebut disajikan dan dibahas berdasarkan delapan komponen pembelajaran, meliputi siswa, guru, tujuan, materi, strategi, metode, media, dan penilaian.

A. Kondisi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pakem terletak di Jl. Kaliurang Km 17 Tegalsari, Pakembinangun, Kec. Pakem, Sleman, DIY. Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Pakem memiliki fasilitas-

fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini berada di dekat jalan raya sehingga mudah dijangkau.

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, SMP Negeri 1 Pakem memiliki kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Namun, sangat disayangkan sekali bahwa SMP Negeri 1 Pakem tidak memiliki ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan bakat minat siswa terhadap sastra, seperti ekstrakurikuler bermain peran maupun ekstrakurikuler jurnalistik.

SMP Negeri 1 Pakem memang tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan bersastra siswa, namun bukan berarti siswa tidak bisa menyalurkan bakat yang dimilikinya. Sejauh ini minat siswa terhadap kegiatan bersastra cukup tinggi. Walaupun kegiatan yang berhubungan dengan sastra tidak dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, namun guru tetap memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis sastra.

Nah motivasinya pertama pagi ini atau siang ini kamu mendapat pelajaran apa? Pelajaran bahasa Indonesia **tulislah apa yang kamu sukai**. Terus yang menulis puisi, lalu ada yang menulis puisi ada yang menulis cerpen ada yang menulis macam-macam itu **dilaporkan ke Ibu Cahaya, Bu Cahaya nyeleksi kalau katut seleksi nanti ditulis dalam buletin**.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Guru meminta siswa untuk menulis pantun, puisi, maupun cerita pendek sesuai dengan kreativitas siswa sendiri, kemudian guru memfasilitasi kegiatan bersastra siswa dengan cara mendatangkan tenaga pendidik dari luar sekolah. Hasil karya siswa tersebut dilaporkan kepada Ibu Cahaya, salah satu tenaga pendidik dari SMP Negeri 4 Pakem, yang kemudian akan ada tahap penyeleksian untuk hasil karya siswa tersebut. Setelah lolos seleksi dengan persyaratan tertentu, hasil karya siswa akan diterbitkan dalam majalah buletin.

Keterampilan siswa dalam bidang bahasa dan sastra tidak lepas dari bagaimana peran guru dalam pembelajaran di kelas. Dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, SMP Negeri 1 Pakem berpedoman pada kurikulum yang telah disusun guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah/daerah. Kurikulum disusun sebagai acuan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Muatan kurikulum SMP Negeri 1 Pakem meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum. Muatan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya bidang sastra adalah

- a. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- b. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kurikulum SMP Negeri 1 Pakem menetapkan ketuntasan belajar sebagai suatu batas pencapaian kompetensi hasil belajar dari setiap indikator yang dikembangkan dengan kisaran nilai antara 0-100%. Siswa ditetapkan telah tuntas/lulus apabila sudah mencapai batas ketuntasan belajar tertentu yang kemudian disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ideal untuk masing-masing indikator adalah 77%. Pada tahun ajaran 2016/2017 kurikulum SMP Negeri 1 Pakem menentukan batas ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan skor 77 untuk masing-masing indikator.

Sudah, *ning hasile separo-searo*. Ada yang mencapai KKM ada yang tidak, yang tidak mencukupi *ki* nilainya ada yang 75, di bawah KKM, **KKM-nya 77.**

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem terdiri dari empat kelas (A, B, C, dan D). Keempat kelas tersebut diampu oleh seorang guru Bahasa Indonesia. Berikut ini jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Tabel 2: Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

Jam ke-	Waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.20-08.00						
2	08.00-08.40						
3	08.40-09.20			C	A	A	
4	09.20-10.00	B		C	A	A	
	10.00-10.15	Istirahat					
5	10.15-10.55	B	D				
6	10.55-11.35		D				
7	11.35-12.15		C	B	D		
	12.15-13.00	Istirahat					
8	13.00-13.45		C	B	D		

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem berdasarkan komponen pembelajaran drama. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen.

Tabel 3: Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem Berdasarkan Komponen Pembelajaran

Komponen Belajar	Hasil Penelitian
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif dalam belajar saat pembelajaran dikemas secara bervariasi • Pasif saat pembelajaran monoton
Guru	Berperan sebagai motivator, sumber belajar, dan fasilitator.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan umum: meningkatkan daya apresiasi siswa • Tujuan sesuai dengan KTSP • Tujuan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran • Tujuan setiap KD disampaikan oleh guru • Siswa dan guru berupaya mencapai tujuan
Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengacu pada tujuan • Menekankan pada bahan apresiasi langsung • Sumber: buku paket, LKS, KBBI, majalah, koran, dan internet
Strategi	Ekspositoris, inkuiri, berbasis masalah, pengembangan berpikir, kooperatif, dan kontekstual.
Metode	Demonstrasi, simulasi, diskusi, penugasan, dan permainan.
Media	Media berbasis manusia, media berbasis cetak, dan media berbasis audio visual
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Tes pengukuran keberhasilan: pretes, diagnostik, formatif/postes, sumatif • Alat penilaian: teknik tes dan nontes • Bentuk tes: tertulis dan lisan • Keluaran belajar: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor

Tabel 4: Hasil Pengamatan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem

Faktor	Pendukung	Penghambat
Siswa	Motivasi siswa dalam belajar (aktif)	Ketidakaktifan siswa/siswi pasif
	Kemampuan siswa dalam bidang sastra	Rasa percaya diri siswa yang rendah
Guru	Motivasi guru dalam mengajar	Kurang menguasai IT Minimnya metode dan strategi yang digunakan saat mengajar
	Semangat guru dalam mengajar	Pengucapan (volume suara dan artikulasi) guru yang lemah Pengalaman guru dalam bersastra rendah
	Sarana prasarana yang memadai	Terbatasnya buku karya sastra yang menarik di perpustakaan Managemen perpustakaan yang kurang mendukung
Lingkungan dan waktu	Hubungan baik antarwarga sekolah	Jendela kaca terpasang rendah Banyak waktu yang tidak efektif Pembelajaran di siang hari

Tabel 5: Hasil Pengamatan Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem

Faktor Penghambat	Upaya Guru Mengatasi Hambatan
Ketidakaktifan siswa/siswa pasif	Mengubah strategi pembelajaran
Rasa percaya diri yang rendah	Membiasakan siswa untuk tampil di depan kelas
Kurang menguasai IT	Menggunakan cara/kemampuan lain yang dimilikinya, maupun meminta bantuan orang lain
Minimnya metode dan strategi yang digunakan saat mengajar	Berusaha memvariasikan metode dan strategi yang digunakan
Pengucapan (volume suara dan artikulasi) guru yang lemah	Memaksimalkan penggunaan buku untuk memperjelas maksud pengucapan guru
Pengalaman guru dalam bersastra rendah	Memperbanyak membaca buku karya sastra
Terbatasnya buku karya sastra yang menarik di perpustakaan	Mengusulkan pada pihak sekolah untuk melakukan pembaruan buku
Managemen perpustakaan yang kurang mendukung	Mengoptimalkan siswa untuk melatih rasa tanggung jawab dengan menjadi pustakawan
Jendela kaca terpasang rendah	Mengoptimalkan peran guru agar siswa mudah dikondisikan
Banyak waktu yang tidak efektif	Memadatkan materi dan memberi penugasan
Pembelajaran di siang hari	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu pada siswa untuk istirahat sebentar • Membebaskan siswa dalam penugasan agar siswa tidak merasa bosan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 di SMP Negeri 1 Pakem

a. Siswa

Berdasarkan pengamatan, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem memiliki antusiasme yang tinggi apabila dihadapkan pada hal baru. Siswa merasa bosan apabila dihadapkan pada sesuatu yang sudah sering mereka lakukan.

Menarik tapi kadang **bikin ngantuk**.

(penggalan transkrip wawancara siswa 6, Rabu 07 September 2016)

Tidak soalnya **ngeboesenin**.

(penggalan transkrip wawancara siswa 7, Rabu 07 September 2016)

Ya.. semoga **gurunya lebih kreatif lagi** waktu *ngajar* biar **siswanya tuh minat belajar sastranya tinggi**.

(penggalan transkrip wawancara siswa 8, Rabu 07 September 2016)

Saat guru mengajar dengan strategi dan metode yang sering digunakan, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda halnya saat guru menyajikan pembelajaran dengan inovasi baru, semangat siswa belajar meningkat. Siswa antusias ingin tahu dan ingin menunjukkan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran apresiasi drama kelas VIII C, siswa kelas VIII C memiliki karakteristik bermacam-macam, namun secara umum siswa aktif belajar saat pembelajaran disajikan bervariasi. Pada kompetensi dasar 5.1 dan 5.2 (ada dalam lampiran Deskripsi Data Lapangan kode DDL 002) siswa menunjukkan perbedaan ketika pembelajaran bersifat

monoton dengan pembelajaran yang dikemas secara bervariasi. Siswa merasa tertantang dan menjadi lebih aktif daripada sebelumnya.

Pada kompetensi dasar 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama (ada dalam lampiran kode DDL 003) menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memiliki rasa peduli pada orang lain. Saat guru memutarkan sebuah video pementasan drama yang mengisahkan tentang persahabatan, persahabatan tersebut diuji melalui salah satu tokoh yang diceritakan mengidap suatu penyakit dan ia merahasiakannya dari semua orang di mana kejadian ini menjadikan awal mula permasalahan dalam persahabatan tersebut, siswa merasa terharu melihat betapa solidnya suatu persahabatan yang memiliki ketulusan dan keikhlasan dalam pertemanan. Keberhasilan tokoh dalam memerankan suatu karakter yang dikemas dengan alur cerita yang sederhana telah mencuri perhatian siswa, sehingga siswa mudah untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama tersebut.

Selanjutnya, pada kompetensi dasar 6.1 bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa (ada dalam lampiran kode DDL 005 dan 006), siswa menunjukkan keaktifan dan kemandiriannya dalam belajar. Guru telah menginstruksikan pada siswa untuk membuat naskah drama dengan tema bebas secara berkelompok. Siswa juga ditugaskan untuk mempersiapkan pementasan setelah dirasa siap. Kemandirian siswa juga ditunjukkan saat guru meminta siswa untuk memilih dan mempersiapkan atribut yang akan digunakannya saat pertunjukan.

Keaktifan siswa pada kompetensi dasar 7.1 mengidentifikasi unsur intrinsik drama (ada dalam lampiran kode DDL 007) tidak jauh berbeda dengan kompetensi dasar 6.1, keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar ditunjukkan saat guru menginstruksikan siswa mencari teks drama bertema bebas baik dari majalah, buku, koran, maupun internet, kemudian siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dari teks drama yang ditemukan oleh siswa tersebut dan mengumpulkan pekerjaan rumahnya pada pertemuan yang akan datang.

Kompetensi dasar selanjutnya sudah disinggung di atas, yakni kompetensi dasar 7.1 (ada dalam lampiran kode DDL 007) siswa mendengarkan kelompok lain mempresentasikan hasil kerjanya dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama, kemudian memberi tanggapan terkait hasil kerja kelompok yang presentasi. Awal kegiatan siswa dengan suka rela maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, namun setelah dua kelompok maju siswa jadi saling tuding untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya dan hal ini sangat membuang waktu pembelajaran. Kemudian guru mengubah strategi agar presentasi tetap berjalan. Guru menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Siswa yang ditunjuk harus maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Kompetensi dasar yang terakhir adalah 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide (ada dalam lampiran kode DDL 008 dan 009). Guru meminta siswa untuk membuat naskah drama satu babak, beberapa siswa mengatakan bahwa sulit untuk menemukan ide

dan tema untuk pembuatan naskah drama. Melihat siswa mengalami kesulitan guru memberi tahu siswa jika pementasan drama merupakan tiruan dari kehidupan, jadi ide dalam membuat naskah drama dapat diambil dari pengalaman pribadi. Siswa pun dapat membuat naskah drama sesuai dengan pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi menjadi salah satu guru yang ampuh bagi siswa, melalui pengalaman pribadi siswa mampu menulis naskah drama tanpa menghilangkan keaslian ide.

Masih membahas kompetensi dasar yang sama yakni KD 8.1, rasa percaya diri siswa menjadi hambatan keaktifan dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri untuk membacakan naskah drama yang sudah dibuat, saat presentasi banyak siswa yang terpaku pada buku, bahkan ada beberapa siswa yang menutupi mulutnya dengan buku saat sedang presentasi sehingga suaranya tidak terdengar dengan jelas. Tentu hal ini berpengaruh pada keaktifan siswa yang belum mendapat giliran presentasi di depan kelas. Saat volume suara teman yang presentasi keras, menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang baik, siswa antusias mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap cara presentasinya tersebut, namun jika volume suara teman yang presentasi pelan dan tidak ekspresif, maka siswa enggan untuk mendengarkan dan memberi komentar. Keadaan tersebut dilatarbelakangi oleh rasa percaya diri siswa. Beberapa siswa memiliki rasa percaya diri rendah, sehingga mereka enggan untuk membacakan naskah dramanya dengan baik.

b. Guru

Berdasarkan pengamatan, guru menjalankan perannya sebagai motivator, sumber belajar, dan fasilitator. Guru pengampu sastra yang juga merupakan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII adalah Ibu Dwi Hatminingsih, S.Pd. Sudah tiga puluh tiga tahun beliau mengajar di SMP dan sejak tahun 2013 beliau mengajar di SMP Negeri 1 Pakem hingga sekarang. Ilmu, pengetahuan, dan pengalaman ia jadikan sebagai modal mengajar. Dalam satu minggu beliau mengajar di empat kelas dengan total waktu enam belas jam/minggu.

Kecintaannya terhadap profesi guru bahasa Indonesia ia aplikasikan dengan berbagai cara. Mulai dari mengajar, memotivasi siswa untuk rajin belajar, memotivasi siswa untuk gemar menulis dan bersastra, memberi penghargaan pada siswa yang aktif dalam pembelajaran, memberi dukungan dan perhatian yang lebih pada siswa yang tertinggal, hingga ringan tangan berkorban demi pembelajaran meskipun kesehatan guru dapat dikatakan mengkhawatirkan di mana memerlukan istirahat yang sangat cukup.

Berdasarkan pengamatan, guru sastra kelas VIII menjalankan kewajibannya dengan berperan sebagai motivator, sumber belajar, dan fasilitator meskipun belum optimal. Berikut akan dijabarkan satu persatu. *Pertama*, sebagai motivator, guru juga memiliki motivasi dalam membelajarkan sastra pada siswa, sehingga guru melakukan berbagai cara agar siswa gemar menulis dan bersastra.

Nah motivasinya pertama pagi ini atau siang ini kamu mendapat pelajaran apa? Pelajaran bahasa Indonesia **tulislah apa yang kamu sukai. Terus yang menulis puisi, lalu ada yang menulis puisi ada yang menulis cerpen ada yang menulis macam-macam ...**

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

... hanya memberikan motivasi ke sana sehingga semangat anak itu untuk menulis.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Guru sering meminta siswa untuk menulis puisi, pantun, dan cerpen serta memberikan penjelasan pada siswa manfaat dari menulis karya sastra tersebut.

Upaya tersebut dilakukan untuk memotivasi dan memfasilitasi siswa menulis.

Pada pembelajaran KD 6.1 (ada dalam lampiran kode DDL 005) guru menunjukkan dirinya sebagai motivator, terlihat pada saat siswa menemui kendala dalam menghafal dan menjawab karakter suatu tokoh yang akan diperankan. Guru memberi motivasi agar siswa terus berlatih di rumah.

Kedua, sebagai sumber belajar, guru berperan dalam memberikan informasi, menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami, menunjukkan referensi yang dapat dipelajari siswa, dan memetakan materi pelajaran. Seperti pada kompetensi dasar 8.1 (ada dalam lampiran kode DDL 008), siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide dan tema untuk pembuatan naskah drama. Melihat siswa mengalami kesulitan guru sebagai sumber belajar memberikan berbagai contoh yang relevan sehingga siswa mampu membuat naskah drama sesuai dengan pengalaman pribadi.

Ketiga, sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas bersastra pada siswa. SMP Negeri 1 Pakem memang tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler

yang mendukung kegiatan bersastra siswa, namun tidak berarti siswa tidak bisa menyalurkan bakat yang dimilikinya.

Ya ada banyak, ada siswa yang mau menulis cerpen, menulis puisi.
Nanti dilaporkan pada Ibu Cahaya SMP Negeri 4 Pakem kalau itu sudah memenuhi syarat masukan ke majalah buletin.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Guru meminta siswa untuk menulis pantun, puisi, maupun cerita pendek sesuai dengan kreativitas siswa sendiri, kemudian guru memfasilitasi kegiatan bersastra siswa dengan cara mendatangkan tenaga pendidik dari luar sekolah, dengan begitu minat dan bakat siswa tetap dapat tersalurkan.

c. Tujuan

Berdasarkan pengamatan, tujuan pembelajaran telah dirumuskan sebelum pembelajaran melalui silabus dan RPP. Tujuan umum pembelajaran yakni menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi drama pada siswa. Guna mencapai tujuan umum guru mengarahkan pembelajaran melalui keempat keterampilan berbahasa. Siswa lebih banyak dihadapkan pada bahan apresiasi langsung, sedangkan bahan apresiasi tidak langsung guru meminta siswa untuk mendalaminya sendiri melalui membaca buku.

Jadi kalau sastra itu Ibu mengajarkan materi melalui media pembelajaran seperti video dan lain-lain, namun yang apresiasi tidak langsung seperti teori dan sejarah dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu Ibu mempraktikannya dengan siswa diminta membaca buku?

Iya, membaca buku sastra *tok*.

Mendalami buku-buku yang berkaitan dengan apresiasi tidak langsung begitu ya Bu?

Iya.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersastra khususnya pembelajaran apresiasi drama, guru berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, guru mengajak siswa gemar bersastra berangkat dari membiasakan siswa untuk menulis. Siswa diberi kebebasan menulis karya sastra yang mereka suka. Cara tersebut dilakukan agar siswa mudah dalam mendapatkan fasilitas menulis. Upaya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah aktif mengikuti pelajaran dan berusaha mengerjakan tugas. Upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah membimbing siswa dalam segala proses hingga siswa mencapai tujuan.

Berikut ini adalah hasil pengamatan tujuan pembelajaran sastra pada setiap kompetensi dasar yang dirumuskan oleh guru. Pada kompetensi dasar 5.1 menanggapi unsur pementasan drama, tujuan pembelajarannya adalah mencari unsur-unsur drama dan menanggapi tiap-tiap unsur dengan alasan yang logis. Berdasarkan pengamatan, guru telah merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan bahasa yang sederhana agar siswa paham. Setiap tujuan, guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapainya. Tujuan pembelajaran telah tercapai, siswa mampu menemukan dan menentukan unsur-unsur drama dalam suatu video pementasan drama serta siswa mampu menanggapi setiap unsurnya dengan alasan yang logis.

Pada kompetensi dasar 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasaan drama, memiliki dua tujuan pembelajaran. *Pertama*, menentukan karakter tiap-tiap tokoh dalam drama. *Kedua*, mengevaluasi tokoh berdasarkan karakter yang diperankan dengan alasan yang logis. Berdasarkan pengamatan, tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan kalimat yang sederhana namun maknanya sesuai dalam rumusan di RPP. Dalam mencapai kedua tujuan pembelajaran, guru mendemonstrasikan cara mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama yang diperagakan oleh tiga orang siswa, Tujuan pembelajaran telah tercapai dibuktikan dengan siswa memahami bagaimana cara mengevaluasi tokoh dalam pementasan drama.

Kompetensi dasar 6.1 bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa, memiliki tiga kompetensi dasar. *Pertama*, bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis. *Kedua*, memerankan tokoh sesuai karakter dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, kreatif, dan percaya diri. *Ketiga*, menanggapi penampilan teman. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada awal pembelajaran, guru membacakan SK, KD, dan indikator, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah dalam mencapai setiap tujuan. Siswa mencatat dalam buku catatan. Tujuan pembelajaran telah tercapai, namun belum optimal. Beberapa siswa mampu

bermain peran dengan baik, namun adapula siswa yang bermain peran dengan pelafalan yang kurang baik, sehingga penampilan siswa belum optimal.

Pada kompetensi dasar 7.1 mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, memiliki tiga tujuan pembelajaran. *Pertama*, menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama. *Kedua*, menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya. *Ketiga*, menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dalam drama. Berdasarkan pengamatan, tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran secara tertulis. Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, dibuktikan dengan ketercapaianya tujuan pembelajaran yang pertama dan kedua, namun pada tujuan pembelajaran yang ketiga guru tidak mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang pertama dan kedua dapat dikatakan tercapai karena siswa mampu dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Kompetensi dasar yang terakhir adalah 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide. Kompetensi dasar 8.1 memiliki dua tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dua tujuan tersebut adalah mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide dan mengembangkan kerangka cerita menjadi naskah drama satu babak. Kedua tujuan pembelajaran guru rumuskan dalam RPP sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal memasuki KD 8.1, selain menjelaskan tujuan pembelajaran, guru

juga menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. Dalam pelaksanaannya, kedua tujuan belum tercapai. Naskah drama yang dibuat oleh siswa masih belum memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun naskah drama, untuk itu guru meminta siswa untuk lebih sering berlatih membuat naskah drama.

d. Materi

Berdasarkan pengamatan, materi pembelajaran dapat dibahas berdasarkan kategori berikut ini.

1) Dasar pemilihan materi

Materi yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang akan dicapai.

2) Sumber pemilihan materi

Sumber pemilihan materi diambil dari berbagai sumber. Sumber materi tentang teori sastra dan sejarah sastra diambil dari berbagai buku. Sumber materi yang berisi bahan apresiasi sastra diambil dari berbagai sumber, seperti majalah, surat kabar, internet, dan buku paket.

3) Jenis materi

Jenis materi dapat dibedakan menjadi dua, yakni bahan apresiasi langsung dan bahan apresiasi tidak langsung. Bahan apresiasi langsung mencakup karya sastra seperti drama. Bahan apresiasi tidak langsung mencakup teori-teori tentang sastra dan sejarah sastra.

Tabel 6: Hasil Pengamatan Materi Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Hasil Pengamatan
5.1 Menanggapi unsur pementasan drama	<ul style="list-style-type: none"> • Drama • Cara menanggapi unsur-unsur pementasan drama dan implementasinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru : menguasai materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan mudah dipahami oleh siswa. • Siswa : memahami materi
5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	<ul style="list-style-type: none"> • Drama • Cara mengevaluasi pemeran tokoh drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru : menguasai materi pembelajaran. Guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara mengevaluasi pemeran tokoh dalam suatu pementasan drama. • Siswa : memahami materi
6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Drama • Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru : menguasai materi pembelajaran, dapat dilihat dari cara menjelaskan materi, memberi contoh, dan menjelaskan setiap langkah pembelajaran. • Siswa : memahami materi
7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama	<ul style="list-style-type: none"> • Drama • Pengidentifikasian unsur intrinsik teks drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru : menguasai materi pembelajaran. • Siswa : memahami materi
8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	<ul style="list-style-type: none"> • Drama • Penulisan naskah drama dengan keaslian ide 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru : menguasai materi pembelajaran. Guru menjelaskan dan menangani kesulitan siswa dengan baik. • Siswa : kurang menguasai materi, naskah drama yang dibuat siswa belum sesuai syarat penulisan naskah drama.

Berikut ini akan dibahas materi pembelajaran apresiasi drama kelas VIII berdasarkan setiap kompetensi dasar (KD).

Kompetensi dasar 5.1 menanggapi unsur pementasan drama, memiliki dua indikator pencapaian kompetensi, yakni mencari unsur-unsur drama dan menanggapi tiap-tiap unsur dengan alasan yang logis. Materi pembelajaran pada kompetensi 5.1 adalah apresiasi langsung yang berupa drama dan cara menanggapi unsur pementasan drama. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis pada silabus dan RPP. Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa, meskipun keterampilan yang tertera pada standar kompetensi adalah mendengarkan sastra. Berikut ini adalah kutipan materi pada kompetensi dasar 5.1 menanggapi unsur pementasan drama.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti perbuatan atau tindakan. Lebih lengkap, drama diartikan sebagai kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak dengan media percakapan, gerak, dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya) didasarkan pada naskah yang telah tertulis dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan tarian.

Drama sebagai sebuah karya sastra yang dipentaskan memiliki unsur berikut.

1. Naskah cerita, sebagai teks yang akan dipentaskan dan berbentuk dialog antartokoh.
2. Aktor atau pemeran, sebagai pemeran tokoh-tokoh yang membawakan cerita.
3. Panggung, sebagai tempat pementasan yang menunjukkan setting cerita dengan didukung dekorasi atau properti.
4. Tata lampu, sebagai pencahayaan dalam proses pementasan.
5. Ilustrasi, biasanya berupa musik pendukung yang menggambarkan suasana adegan.
6. Kostum dan tata rias, sebagai penegasan karakter tokoh-tokohnya.

Pada saat pembelajaran, guru menunjukkan telah menguasai materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa mudah memahami materi karena guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana.

Kompetensi dasar 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, memiliki dua indikator pencapaian. *Pertama*, menentukan karakter tiap-tiap tokoh dalam drama. *Kedua*, mengevaluasi tokoh berdasarkan karakter yang diperankan dengan alasan yang logis. Materi pada kompetensi 5.2 adalah drama dan cara mengevaluasi pemeran tokoh drama. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan indikator dan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara mengevaluasi pemeran tokoh dalam suatu pementasan drama, sehingga siswa mengetahui secara jelas maksud dari materi yang hendak dipelajarinya. Berikut ini adalah kutipan materi kompetensi dasar 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh drama.

Mengevaluasi pemeran tokoh berarti memberikan apresiasi dan penilaian mengenai pemeran. Dalam hal ini, kita dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan seseorang dalam memerankan tokoh dalam drama. Evaluasi terhadap pemeran berkaitan dengan karakter, penjiwaan, ekspresi, suara, dan kemampuan aktingnya.

Evaluasi terhadap pemeran dapat kalian tujuhan pada bagian akting yang meliputi ekspresi dan gerak tubuh; suara yang meliputi volume, artikulasi, intonasi; keluwesan dan ketepatan karakter yang diperankan, serta penghayatan terhadap isi naskah.

Pemeran tokoh dalam naskah drama akan tampak lebih tepat dan menarik apabila dalam memerankan tokoh, seorang pemeran memerhatikan aspek-aspek pemeran. Berikut aspek-aspek pemeran yang harus diperhatikan.

1. Pelafalan, aspek pelafalan menekankan kejelasan lafal atau ucapan-ucapan dalam dialog. Dalam hal ini, jangan sampai ada bagian dialog atau kata yang tidak jelas pengucapannya sehingga menimbulkan kerancuan pemaknaan atau menjadi kurang enak didengar.
2. Intonasi, aspek intonasi berkaitan dengan nada dialog, penekanan dialog terhadap kata-kata yang dianggap penting, dan perbedaan nada bentuk dialog tanya, seruan, perintah, permohonan, dan sebagainya.
3. Mimik, aspek mimik berkaitan dengan ekspresi raut muka yang menampakkan karakter, misalnya gembira, sedih, takut, dan sebagainya.
4. Kinesik, aspek kinesik menekankan pada dialog yang berupa *bisikan*. Biasanya aspek kinesik digunakan sebagai dialog dengan pendengar atau penonton, dialog tersembunyi yang tidak untuk diketahui tokoh lain, dan dialog dengan muatan tema atau karakter tertentu.
5. Penghayatan, aspek penghayatan meliputi kedalaman pemaknaan terhadap isi dialog, karakter tokoh, dan karakter keadaan atau situasi (susah, senang, dan sebagainya).

Kompetensi dasar 6.1 bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa, memiliki tiga indikator pencapaian. *Pertama*, bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis. *Kedua*, memerankan tokoh sesuai karakter dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, kreatif, dan percaya diri. *Ketiga*, menanggapi penampilan teman. Materi pada kompetensi dasar 6.1 adalah drama dan bermain peran. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan yang dirumuskan dalam silabus dan RPP. Guru menunjukkan penguasaan materi pelajaran, dapat dilihat dari cara menjelaskan materi, memberi contoh, dan menjelaskan setiap langkah pembelajaran. Siswa menunjukkan partisipasi dengan mengikuti setiap instruksi yang disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah kutipan materi kompetensi dasar 6.1 bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa.

Bermain drama merupakan bentuk kegiatan pemeran tokoh yang dituliskan dalam naskah drama. Untuk dapat memerankan suatu tokoh dalam drama diperlukan berbagai kemampuan agar pemeran yang dilakukan menjadi menarik, bagus, dan tepat.

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam pemeran drama adalah berikut.

1. Pemahaman terhadap keseluruhan isi naskah melalui dialog antartokoh dan petunjuk lakuan.
2. Pemahaman terhadap setiap dialog yang diucapkan dan lawan dialog yang diperankan tokoh lain. Pemahaman dan penghayatan terhadap karakter tokoh yang diperankan.
3. Pengungkapan ekspresi sebagai bentuk perwakilan dari apa yang ingin disampaikan kepada penonton.
4. Penyampaian dialog jelas, sehingga penonton dapat menangkap maksud dari sesuatu yang ingin disampaikan kepada penonton. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan yang berkaitan dengan artikulasi, intonasi, dan volume suara.
5. Pemahaman teknik-teknik panggung yang meliputi *blocking, crossing, teknik muncul*, dan bentuk akting.

Kompetensi dasar 7.1 mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, memiliki tiga indikator pencapaian. *Pertama*, menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama. *Kedua*, menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya. *Ketiga*, menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dalam drama. Materi pada kompetensi dasar 7.1 adalah drama dan pengidentifikasian unsur intrinsik teks drama. Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dalam silabus dan RPP, namun untuk materi indikator pencapaian yang ketiga guru tidak mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah kutipan materi kompetensi dasar 7.1 mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Drama merupakan bagian dari karya sastra. Sebagaimana karya sastra yang lain (prosa dan puisi), teks drama sebagai bentuk karya sastra juga memiliki unsur-unsur pembangunnya. Unsur tersebut yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam drama dapat dilihat berdasarkan dialog antartokohnya. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama antara lain tema, amanat, alur, perwatakan, dan latar atau setting.

Adapun penjabaran dari unsur-unsur tersebut adalah berikut.

1. Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari terbentuknya cerita secara umum, yang dapat terbangun dari subtema-subtema.

2. Amanat merupakan pesan atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita.
3. Alur adalah rangkaian cerita yang merupakan jalinan konflik antartokoh yang berlawanan.
4. Alur drama biasanya terdiri atas perkenalan, pertikaian, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.
5. Penokohan mengungkapkan perwatakan dalam drama yang digambarkan menurut keadaan fisik, psikis, dan sosiologis. Watak fisik meliputi jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, umur, dan sebagainya. Keadaan psikis meliputi kegemaran, mentalitas, temperamen, keadaan emosi, dan sebagainya. Watak sosiologis meliputi jabatan, pekerjaan, kelompok sosial, dan sebagainya.
6. Dialog merupakan percakapan yang dilakukan para pelaku drama.
7. Adapun latar yaitu gambaran mengenai tempat, waktu, dan keadaan jalannya cerita. Latar sangat berhubungan dengan tata pentas, tata rias, dan perlengkapan lainnya.

Guru mempersingkat waktu pada materi yang dianggap fleksibel selesai dalam sekali tatap muka agar pembelajaran atau materi yang lain tidak terhambat. Siswa dihadapkan langsung dengan karya sastra, sehingga dapat mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Berdasarkan cara menjelaskan materi, dapat disimpulkan bahwa guru telah menguasai materi pembelajaran.

Kompetensi dasar 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide. Kompetensi dasar 8.1 memiliki dua indikator pencapaian yang harus dicapai. Dua tujuan tersebut adalah mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide dan mengembangkan kerangka cerita menjadi naskah drama satu babak. Materi pada kompetensi dasar 8.1 adalah menulis kreatif naskah drama dengan dengan keaslian ide. Materi disampaikan sesuai indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam silabus dan RPP. Berikut ini adalah kutipan materi kompetensi dasar 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

Menulis drama tidak jauh berbeda dengan menulis cerita pendek maupun prosa. Hal yang berbeda adalah bentuk penyajiannya. Cerita dalam drama disajikan dalam bentuk dialog dari para pelakunya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah drama meliputi berikut.

1. Tema harus relevan dengan tujuan pementasan.
2. Konflik cukup tajam ditandai oleh plot yang penuh kejutan dan dialog yang mantap.
3. Watak pelaku memungkinkan pertantangan yang memungkinkan ketajaman konflik.
4. Bahasa yang digunakan mudah dipahami atau komunikatif.
5. Mempunyai kemungkinan pementasan.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran KD. 8.1 menunjukkan bahwa guru telah menguasai materi pembelajaran. Guru menjelaskan dan menangani kesulitan siswa dengan baik. Namun, siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru, hal ini terbukti bahwa naskah drama yang dibuat oleh siswa masih belum memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun naskah drama.

e. Strategi

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah membuat skenario pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, namun pada kenyataannya tidak memungkiri bahwa guru dalam pembelajaran harus bertindak cekatan saat skenario yang telah direncanakan tidak sesuai digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi drama, guru menggunakan strategi ekspositoris, strategi inkuiri, strategi berbasis masalah,

strategi pengembangan berpikir, strategi kooperatif, dan strategi kontekstual.

Dalam setiap pembelajaran ada satu strategi maupun lebih. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tidak semua dicantumkan dalam RPP.

Tabel 7: Hasil Pengamatan Strategi Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

Kompetensi Dasar	Strategi
5.1 Menanggapi unsur pementasan drama	Ekspositoris Inkuiri
5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	Ekspositoris Inkuiri
6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa	Berbasis masalah Kooperatif Kontekstual
7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama	Ekspositoris Inkuiri Kooperatif
8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Pengembangan berpikir Kooperatif

Berikut ini akan dibahas strategi yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama kelas VIII berdasarkan setiap kompetensi dasar.

Pada kompetensi dasar 5.1 menanggapi unsur pementasan drama, ada dua strategi yang digunakan, yakni strategi ekspositoris dan inkuiri. Strategi ekspositoris digunakan saat siswa menyimak guru memberikan materi pengantar di awal pembelajaran perihal naskah, aktor, panggung, tata lampu, ilustrasi, kostum, dan tata rias. Kemudian strategi inkuiri digunakan saat siswa berusaha mencari unsur-unsur drama yang dilihatnya melalui video berjudul “*Ande-Ande Lumut*” yang berdurasi selama 12 menit secara mandiri.

Kompetensi dasar 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama menggunakan dua strategi, yaitu strategi ekspositoris dan inkuiiri. Strategi ekspositoris digunakan pada saat siswa menyimak guru memberikan materi pengantar di awal pembelajaran perihal pelafalan, intonasi, mimik kinestik, dan penghayatan. Strategi ini juga digunakan saat siswa menyimak guru mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasaan yang diperagakan oleh tiga orang siswa. Sedangkan, strategi inkuiiri digunakan saat siswa berusaha mengevaluasi pemeran tokoh dalam video pementasan bertemakan persahabatan yang berdurasi 11 menit.

Pada kompetensi dasar 6.1 bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa, guru menggunakan tiga strategi pembelajaran yang meliputi strategi berbasis masalah, kooperatif, dan kontekstual. Strategi berbasis masalah digunakan saat guru meminta siswa memberikan penilaian terkait penampilan dari siswa yang bermain peran. Siswa dituntut untuk menerapkan pengetahuannya (perihal bermain peran) dengan situasi penampilan yang dilakukan oleh temannya. Lalu strategi kooperatif digunakan ketika guru meminta siswa untuk berkelompok beranggotakan masing-masing delapan orang untuk membuat naskah drama di mana guru memberikan waktu 35 menit untuk membuat naskah drama. Naskah yang telah dibuat lalu dikumpulkan untuk diundi dan akan dipentaskan oleh kelompok yang lain. Sedangkan, strategi kontekstual digunakan karena siswa terlibat penuh dalam pembelajaran mulai dari membentuk kelompok, membuat naskah drama, berlatih peran, mencari atribut untuk pementasaan, pementasan di depan

kelas, sampai penilaian terhadap penampilan siswa lain. Dengan begitu, siswa dapat secara penuh memahami nilai yang terkandung dalam naskah drama yang dibuatnya sendiri dan menerapkannya dalam kehidupan.

Kompetensi dasar 7.1 mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama menggunakan tiga strategi, yakni strategi ekspositoris, inkuiiri, dan kooperatif. *Pertama*, strategi ekspositoris digunakan saat siswa menyimak guru memberikan materi pengantar di awal pembelajaran tentang unsur intrinsik drama. *Kedua*, strategi inkuiiri digunakan ketika siswa berusaha mengidentifikasi unsur intrinsik dari naskah drama yang berjudul “*Pemimpin Tua*”. *Ketiga*, strategi kooperatif digunakan ketika guru meminta siswa untuk berkelompok beranggotakan masing-masing empat orang untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dari sebuah naskah drama.

Kompetensi dasar yang terakhir yaitu KD 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide menggunakan dua strategi pembelajaran, yakni strategi pengembangan berpikir dan kooperatif. Strategi pengembangan berpikir digunakan saat guru memberi arahan / membantu siswa yang kesulitan untuk mencari ide dan tema dalam menulis naskah drama. Guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa menulis naskah drama dapat menggunakan pengalaman pribadi untuk dijadikan ide atau tema. Selanjutnya, strategi kooperatif digunakan ketika guru meminta siswa untuk berkelompok beranggotakan masing-masing empat orang untuk membuat naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide.

f. Metode

Berdasarkan pengamatan, guru menggunakan metode saat pembelajaran. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Metode telah direncanakan dalam sebuah RPP, namun adakalanya pelaksanaan di lapangan tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam satu kesempatan dapat menggunakan satu metode bahkan lebih.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama adalah demonstrasi, simulasi, diskusi, penugasan, dan permainan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran turut menentukan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa cenderung pasif apabila metode yang digunakan guru membosankan. Berbeda halnya ketika metode yang digunakan guru penuh inovasi.

Tabel 8: Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

Kompetensi Dasar	Metode
5.1 Menanggapi unsur pementasan drama	Demonstrasi Diskusi Penugasan
5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	Demonstrasi Penugasan
6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa	Simulasi Diskusi Penugasan Permainan
7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama	Diskusi Penugasan
8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Demonstrasi Diskusi Penugasan

Berikut ini akan dibahas metode yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama kelas VIII berdasarkan setiap kompetensi dasar.

Kompetensi dasar 5.1 menanggapi unsur pementasan drama menggunakan tiga metode, yaitu metode demonstrasi, diskusi, dan penugasan. Metode demonstrasi digunakan ketika guru memberikan contoh cara menanggapi pementasan drama melalui pemutaran video dengan cara menganalisis unsur pementasan drama secara lisan. Metode diskusi digunakan saat guru dan siswa secara bersama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan di akhir pertemuan. Dalam pembelajaran guru melakukan tanya jawab untuk menanyakan siswa terkait pengalamannya dalam melihat dan atau bermain drama. Siswa diminta untuk menganalisis unsur-unsur dalam pementasan drama pada video yang berjudul “*Ande-Ande Lumut*” menggunakan metode penugasan.

Pada kompetensi dasar 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama guru menggunakan dua metode, yakni metode demonstrasi dan penugasan. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru meminta tiga orang siswa untuk maju ke depan kelas membacakan dan memperagakan contoh teks drama yang ada dalam buku untuk memberikan contoh pada siswa cara mengevaluasi pemeran tokoh dalam suatu pementasan drama. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam video pementasan drama menggunakan metode penugasan.

Kompetensi dasar 6.1 bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa, guru menggunakan lima metode pembelajaran yang meliputi metode

simulasi, diskusi, penugasan, permainan, dan deklamasi. Metode simulasi digunakan ketika siswa bermain peran memperagakan suatu karakter tokoh dalam pementasan drama. Metode diskusi digunakan saat siswa diminta berkelompok untuk berdiskusi membuat naskah drama yang akan dipentaskan dan memilih atau menentukan atribut apa saja yang akan digunakan untuk mendukung penampilan saat pementasan. Sedangkan, metode penugasan dilakukan saat guru meminta siswa untuk menulis naskah drama dan mementaskannya. Metode permainan digunakan ketika guru membuat nomor undian untuk mengundi nomor naskah drama dan nomor giliran untuk pementasan.

Pada kompetensi dasar 7.1 mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama menggunakan dua metode, yaitu metode diskusi dan penugasan. Metode diskusi dilakukan ketika siswa diminta berkelompok untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dari naskah drama yang berjudul "*Pemimpin Tua*". Sedangkan, metode penugasan digunakan pada saat siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dari teks drama secara berkelompok dan personal dalam bentuk pekerjaan rumah.

Kompetensi dasar yang terakhir 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide juga menggunakan tiga metode pembelajaran, meliputi metode demonstrasi, diskusi, dan penugasan. Metode demonstrasi digunakan saat guru meminta beberapa siswa untuk membaca naskah drama pada buku halaman 43 dan 44 di depan kelas. Metode penugasan dilakukan saat guru meminta siswa untuk membuat naskah drama

satu babak dengan memperhatikan keaslian ide. Metode diskusi dilakukan ketika siswa berdiskusi menentukan ide atau tema dalam pembuatan naskah drama secara berkelompok. Metode ini juga digunakan saat guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait materi yang sudah diberikan oleh guru.

g. Media

Dalam pembelajaran apresiasi drama, guru berusaha menggunakan media guna membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa memahami materi. Sekolah memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang cukup mendukung untuk dijadikan media pembelajaran, namun guru mengaku bahwa kemampuannya dalam bidang IT menjadi salah satu hambatan dalam menyajikan media pembelajaran. Dalam kesehariannya tampak guru sering meminta bantuan pada siswa untuk membantu menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan IT.

Berdasarkan pengamatan, guru menggunakan media yang telah diklasifikasikan antara lain, media berbasis manusia, media berbasis cetak, dan media berbasis audio visual. Media berbasis manusia cenderung lebih sering digunakan dari pada media lain. Saat menggunakan media berbasis manusia, model yang digunakan adalah guru sendiri atau siswa.

Tabel 9: Hasil Pengamatan Media Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

Klasifikasi Media	Wujud Media	Kompetensi Dasar
Media berbasis manusia	Pembacaan naskah drama oleh siswa	5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide
	Pementasan drama oleh siswa	6.1 Bermain peran sesuai naskah yang ditulis oleh siswa
Media berbasis cetak	Kartu nomor undian	6.1 Bermain peran sesuai naskah yang ditulis oleh siswa
	Naskah drama berjudul “ <i>Pemimpin Tua</i> ”	7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama
Media berbasis audio visual	Video pementasan drama berjudul “ <i>Ande-Ande Lumut</i> ”	5.1 Menanggapi unsur pementasan drama
	Video pementasan drama bertemakan persahabatan	5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

Penggunaan media berbasis manusia ada pada tiga kompetensi dasar.

Pada kompetensi dasar 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, siswa berperan sebagai model dalam pembacaan naskah drama. Kompetensi dasar 8.1 menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide juga menggunakan siswa sebagai model dalam pembacaan naskah drama. Pada kompetensi dasar 6.1 bermain peran sesuai naskah yang ditulis oleh siswa, siswa berperan langsung dalam bermain peran di pementasan drama.

Media berbasis cetak ada pada kompetensi dasar 6.1 dan 7.1.

Kompetensi dasar 6.1 bermain peran sesuai naskah yang ditulis oleh siswa

menggunakan media berupa kartu nomor undian. Guru membuat kartu nomor undian untuk menomori naskah drama yang dibuat siswa di mana naskah tersebut akan diundi serta digunakan untuk penomoran giliran pementasan siswa. Pada kompetensi 7.1 guru menggunakan naskah yang berjudul “*Pemimpin Tua*” untuk diidentifikasi siswa terkait unsur-unsur intrinsiknya.

Sedangkan, media berbasis audio visual digunakan pada kompetensi dasar 5.1 dan 5.2. Pada kompetensi dasar 5.1 menanggapi unsur pementasan drama guru menggunakan video pementasan drama yang berjudul “*Ande-Ande Lumut*” dalam pembelajaran, guru meminta siswa untuk menganalisis video pementasan drama tersebut sesuai dengan unsur-unsur drama. Sama halnya dengan KD 5.1, pada kompetensi dasar 5.2 mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama guru juga menggunakan video pementasan drama yang bertemakan persahabatan, lalu siswa diminta untuk mengevaluasi tokoh yang diperagakan dari segi pelafalan, intonasi, mimik, kinestik, dan penghayatan.



Gambar 1: Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Audio Visual pada KD 5.1 Menanggapi Unsur Pementasan Drama (video berjudul “*Ande-Ande Lumut*”)



Gambar 2: Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Audio Visual pada KD 5.2 Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama (video bertemakan persahabatan)

h. Penilaian

Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen, guru melakukan tes untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran apresiasi drama. Tingkat keberhasilan siswa yang diukur tidak saja kemampuan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, namun juga kemampuan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 10: Hasil Pengamatan Penilaian Pembelajaran Apresiasi Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

Kompetensi Dasar	Aspek yang Diamati										
	Tes Pengukur Keberhasilan				Alat Penilaian		Bentuk Tes		Keluaran Belajar (menurut Bloom)		
	Pt	Dk	Ff	Sf	TT	TNt	TTr	TL	RA	RK	RP
5.1 Menanggapi unsur pementasan drama	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama		✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓
6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa		✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama				✓	✓		✓		✓	✓	✓
8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide		✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

Pt : Pretes

Dk : Diagnostik

Ff : Formatif/postes

Sf : Sumatif

TT : Teknik Tes

TNt : Teknik Nontes

TTr : Teknik Tertulis

TL : Teknik Lisan

RK : Ranah Kognitif

RA : Ranah Afektif

RP : Ranah Psikomotor

Penilaian yang dilakukan guru secara eksplisit mengacu pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif tercermin dalam kegiatan memahami karya sastra, mengungkapkan pikiran dan perasaan, menganalisis, merefleksi, mengapresiasi, dan sebagainya. Ranah afektif tercermin dari motivasi yang diberikan guru pada siswa. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang aktif berupa memberi pujian, nilai, dan perlakuan-perlakuan lain yang menambah motivasi siswa. Ranah psikomotor dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran berupa mendengarkan pembacaan naskah drama, menanggapi pementasan drama, bermain peran, dan menulis kreatif naskah drama. Ketiga ranah yang dipaparkan di atas dapat dicapai oleh siswa.

Guru menggunakan alat penilaian untuk mendapatkan informasi tentang siswa. *Pertama*, teknik nontes. Teknik nontes digunakan guru untuk mengamati proses belajar siswa. Proses tersebut guru catat dalam catatan perkembangan siswa. Pada kompetensi dasar 6.1 dan 8.1, guru mencatat perkembangan siswa dalam hal menulis naskah drama, bagaimana perkembangan siswa dalam menulis naskah drama dari waktu ke waktu. Cara lain yang digunakan adalah memberi tugas pada siswa. Tugas yang diberikan disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai, sehingga hampir setiap indikator selalu ada tugas yang dibebankan pada siswa.

Apakah Ibu suka memberikan tugas?

Sering, setiap saat.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Dalam wawancara guru mengaku bahwa pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran sastra selalu ada tugas, entah itu tugas yang dikerjakan di sekolah atau tugas rumah. Guru menjelaskan bahwa cara tersebut dilakukan agar siswa benar-benar dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Kedua, teknik tes, digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam tes yang dilakukan, seperti pretes, tes diagnostik, tes formatif/postes, dan tes sumatif. Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen, secara garis besar tes yang diberikan merujuk pada bahan apresiasi langsung berupa teks drama. Bahan apresiasi tidak langsung berperan untuk menopang bahan apresiasi langsung. Pretes dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki materi baru. Pretes dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pada KD 5.1, saat akan memasuki kegiatan menanggapi unsur pementasan drama, guru melakukan pretes secara lisan dengan menanyakan apakah siswa tahu apa itu drama dan pernahkah siswa melihat atau bermain drama. Cara tersebut memudahkan guru mengambil tindakan selanjutnya.

Tes diagnostik dilakukan guru untuk mengetahui materi apa yang dirasa sulit oleh siswa. Hampir pada setiap kompetensi dasar guru menanyakan pemahaman siswa terkait materi yang diberikan, seperti pada KD 5.1, 5.2, 6.1, dan 8.1. Pada saat ulangan harian selesai dilaksanakan, guru juga menanyakan pada siswa materi apa yang belum dipahami dan nomor soal berapa yang dianggap sulit. Siswa menyebutkan nomor soal dan materi yang dirasa sulit. Guru membahas soal yang disebutkan oleh siswa. Langkah

selanjutnya guru membahas soal yang disebutkan oleh siswa agar siswa dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

Tes formatif dilakukan guru setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar. Soal yang digunakan menyesuaikan materi yang telah diberikan yakni kompetensi dasar 5.1 dan 5.2 (dapat dilihat pada lampiran kode DDL 004). Soal yang diberikan mencakup bahan apresiasi langsung. Berbagai karya sastra ditampilkan, sehingga siswa harus membacanya. Teks yang relatif pendek ditampilkan secara utuh, sedangkan teks fiksi yang relatif panjang dan tidak memungkinkan ditampilkan seluruhnya disajikan dalam kalimat maupun paragraf. Berdasarkan soal yang menampilkan sastra secara langsung dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan dalam tes berkadar apresiatif sedang. Berkadar apresiatif sedang karena teks yang disajikan adalah karya sastra yang tidak ditampilkan secara utuh, berbentuk kutipan kalimat maupun paragraf.

Tes sumatif dilakukan pada akhir semester, karena waktu penelitian yang terbatas peneliti tidak bisa mengikuti hingga akhir semester. Bahan yang diujikan dalam tes akhir semester meliputi semua kompetensi dasar pada satu semester. Dalam wawancara guru menjelaskan bahwa siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar jika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77% untuk masing-masing indikator.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Apresiasi Drama

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran apresiasi drama tidak terlepas dari faktor siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor lain seperti sarana prasarana dan lingkungan sekolah pun turut andil dalam bagian ini.

a. Faktor Pendukung

Kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan komponen lain dalam pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran.

1) Siswa

a) Motivasi dan keaktifan siswa

Pembelajaran berjalan dengan lancar saat siswa berperan aktif mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa juga timbul dari berbagai faktor yang saling mendukung, seperti keaktifan teman, penggunaan strategi, metode, media, materi, sarana prasarana, dll.

b) Kemampuan siswa dalam bidang sastra

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang sastra turut andil dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Banyak siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis karya sastra seperti cerpen dan puisi.

Ya ada banyak, ada **siswa yang mau menulis cerpen, menulis puisi**. Nanti dilaporkan pada Ibu Cahaya SMP Negeri 4 Pakem kalau itu sudah memenuhi syarat masukan ke majalah buletin.
(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

2) Guru

a) Motivasi guru dalam bersastra

Motivasi guru dalam membelajarkan siswa sangat mendukung kesuksesan pembelajaran. Harapan guru dalam mengajar sastra tidak berhenti pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam silabus dan RPP. Guru memiliki harapan yang besar agar siswa mampu menulis karya sastra sehingga kelak para siswa bisa menjadi sastrawan.

Ya bisa menjadi novelis, apa cerpenis, atau pokoknya pinter nulis, pinter nulis dalam karya sastra.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Khususnya dalam pembelajaran sastra, guru memiliki motivasi membimbing siswa hingga mampu meneladani nilai-nilai dalam karya sastra, seperti nilai religius, moral, estetika, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya.

b) Semangat guru dalam mengajar

Meskipun guru memiliki keterbatasan dalam fisik dan kesehatannya, namun guru memiliki semangat dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru tidak begitu saja melepas tanggung jawabnya sebagai seorang guru, karena kecintaannya terhadap profesi guru inilah yang membuat guru memiliki semangat yang tinggi dalam membimbing dan mendidik siswanya. Hal ini yang diharapkan oleh guru agar siswa mencontoh semangat yang dimiliki oleh guru untuk belajar.

3) Lingkungan dan Waktu

a) Sarana dan prasarana yang memadai

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah barang tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran yang berlangsung. Sekolah ini memiliki sarana yang memadai untuk pembelajaran di setiap ruang kelas, seperti LCD, *speaker*, proyektor, layar proyektor, pencahayaan yang cukup, papan tulis, dll. Sekolah juga mempunyai perpustakaan, layanan internet, laboratorium komputer, dan sebagainya yang dapat digunakan oleh siswa untuk menunjang pembelajaran.

b) Hubungan baik antarwarga sekolah

Keadaan lingkungan memberikan daya tarik tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa faktor lingkungan yang mendukung kenyamanan belajar adalah hubungan antarwarga sekolah serta sikap baik guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya.

b. Faktor Penghambat

Hambatan dalam pembelajaran apresiasi drama disebabkan dari berbagai faktor, seperti siswa, guru, keadaan lingkungan, dan alokasi waktu.

1) Siswa

a) Ketidakaktifan siswa

Tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung membuat

kegaduhan di dalam kelas, sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar.

Kadang ada teman yang berisik.

(penggalan transkrip siswa 6, Rabu 07 September 2016)

Ketidakaktifan siswa dalam belajar juga turut mempengaruhi siswa lain, seperti siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran jika guru menyuguhkan pembelajaran yang monoton.

b) Rasa percaya diri yang rendah

Rasa percaya diri juga turut berpengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran.

Anak-anak malu kalau membaca puisi di depan kelas,
keinginan ada tapi siswa malu.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Kalau maju ke depan kadang agak gugup.

(penggalan transkrip wawancara siswa 1, Selasa 16 Agustus 2016)

Kalau suruh baca sama bicara di depan kelas malas, malu.

(penggalan transkrip wawancara siswa 9, Rabu 07 September 2016)

Pada pembelajaran kompetensi dasar 8.1 perihal membacakan naskah drama yang sudah dibuat oleh siswa sendiri ada beberapa siswa yang tidak berani untuk bersuara lantang, sehingga menghambat dirinya sendiri maupun temannya dalam menyimak.

2) Guru

a) Kurang menguasai IT

Sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara guru kurang menguasai IT, sehingga menghambat dalam penyampaian materi.

Kalau anak-anak SMP 1 minat baik, **kendalanya adalah media pembelajarannya.**

Media pembelajarannya kurang begitu?

Iya.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

Itu Mbak kalau bisa **media yang dipakai jangan dari buku terus minimal medianya pakai LCD biar lebih menarik.**

(penggalan transkrip wawancara siswa 9, Rabu 07 Agustus 2016)

- b) Minimnya metode dan strategi yang digunakan

Minimnya metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas juga menjadi salah satu penghambat bagi guru. Siswa cenderung merasa bosan jika guru menyuguhkan pembelajaran yang monoton.

Menarik tapi kadang **bikin ngantuk.**

(penggalan transkrip wawancara siswa 6, Rabu 07 September 2016)

Tidak soalnya **ngebosenin.**

(penggalan transkrip wawancara siswa 7, Rabu 07 September 2016)

- c) Keterbatasan guru dalam pengucapan

Keterbatasan yang guru miliki dalam pengucapan (volume suara dan artikulasi) yang rendahpun turut menjadi hambatan bagi guru, sehingga komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa tidak berjalan baik.

Nggak terlalu karena kadang **nggak jelas suaranya.**

(penggalan transkrip wawancara siswa 2, Selasa 16 Agustus 2016)

Gurunya ngomongnya agak kurang jelas sama nerangin.

(penggalan transkrip wawancara siswa 4, Selasa 16 Agustus 2016)

d) Pengalaman guru dalam bersastra rendah

Berdasarkan pengamatan, guru tidak memiliki pengalaman dalam menulis karya sastra jenis fiksi, oleh karena itu pengetahuan guru dalam bidang fiksi menjadi lemah dan perlu ditingkatkan.

Apakah Ibu suka menulis sastra? Jika iya, tulisan apa yang sering Ibu buat?

Nek menulis enggak tetapi kalau membaca suka.

Jadi kalau menulis kurang minat ya Bu?

Kurang, kurang minat.

(penggalan transkrip wawancara guru, Selasa 23 Agustus 2016)

3) Lingkungan dan Waktu

a) Terbatasnya koleksi buku sastra di perpustakaan

Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Buku-buku sastra yang tersedia di perpustakaan kurang menarik dan kurang lengkap.

Ya mudah karena bukunya **juga terkadang ada yang lengkap ada yang tidak**, terkadang bukunya yang *nggak lengkap* (tapi) gurunya lengkap, maksudnya udah jelasin *gitu*.

(penggalan transkrip wawancara siswa 2, Selasa 16 Agustus 2016)

b) Managemen perpustakaan yang kurang mendukung

Managemen perpustakaan kurang diperhatikan, karena tidak ada penjaga yang dikhkususkan untuk mengurus perpustakaan sehingga mempersulit siswa untuk meminjam buku, hal ini menjadi salah satu penyebab siswa kurang minat untuk pergi ke perpustakaan.

c) Jendela kelas yang rendah

Jendela kaca kelas terpasang rendah memudahkan siswa untuk memperhatikan keadaan di luar kelas, sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

d) Banyak waktu yang tidak efektif

Banyak waktu yang tidak efektif untuk belajar karena libur nasional, acara-acara sekolah, jam kosong karena guru sempat menjalani rawat inap, dan sebagainya.

e) Pembelajaran di siang hari

Pelaksanaan waktu pembelajaran pada siang hari juga menjadi salah satu hambatan bagi siswa dalam belajar. Keadaan fisik sudah mulai lelah, akibatnya semangat belajar siswa juga menurun. Pembelajaran di siang hari ditemui di kelas VIII C pada hari Selasa, kelas VIII B di hari Rabu, dan kelas VIII D di hari Kamis yang ke semuanya pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan pada siang hari di jam pembelajaran ke 7 dan 8.

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Apresiasi Drama

Adanya hambatan dalam pembelajaran tidak mengurangi semangat guru dalam mengajar, berikut ini usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan.

- a. Upaya guru mengatasi ketidakaktifan siswa dengan cara mengubah strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa kembali, siswa lebih cenderung aktif jika pembelajaran menggunakan metode dan strategi yang bervariatif.
- b. Upaya guru mengatasi minimnya rasa percaya diri pada siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk tampil di depan kelas. Guru sering meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas hal ini untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- c. Upaya guru mengatasi keterbatasannya dalam bidang IT dengan cara menggunakan kemampuan lain yang dimilikinya, maupun meminta bantuan orang lain. Dalam menggunakan media, guru mencari alternatif lain yang guru bisa lakukan agar tidak menghambat proses pembelajaran.
- d. Upaya guru mengatasi keterbatasannya dalam minimnya penggunaan metode dan strategi dengan cara berusaha memvariasikan metode dan strategi dalam pembelajaran agar tidak monoton.
- e. Upaya guru mengatasi keterbatasannya dalam pengucapan dengan cara mengoptimalkan penggunaan buku pelajaran untuk memperjelas maksud pengucapan guru.
- f. Upaya guru mengatasi keterbatasannya dalam rendahnya pengalaman guru dalam bersastra dengan cara memperbanyak membaca buku yang berkaitan dengan karya sastra untuk memenuhi pengetahuannya dalam bersastra.

- g. Upaya guru mengatasi terbatasnya buku karya sastra yang menarik di perpustakaan adalah dengan cara memberikan referensi bacaan pada siswa yang dapat siswa cari secara mandiri melalui internet, perpustakaan luar sekolah, surat kabar, toko buku, dll. Guru juga mengusulkan pada pihak sekolah untuk melakukan pembaruan buku di perpustakaan sekolah.
- h. Upaya guru mengatasi terbatasnya manajemen perpustakaan adalah dengan cara mengoptimalkan siswa untuk berlatih bertanggung jawab dengan cara menjadi pustakawan, pustakawan akan bekerja mengurus manajemen perpustakaan pada saat jam istirahat berlangsung sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar. Guru memiliki wewenang terhadap masalah manajemen perpustakaan karena guru berperan sebagai ketua pengurus perpustakaan sekolah.
- i. Upaya guru mengatasi keadaan lingkungan perihal jendela kaca yang terpasang rendah adalah dengan menguasai siswa agar mudah dikondisikan. Guru berusaha memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran dengan cara menyajikan pembelajaran yang inovatif.
- j. Upaya guru mengatasi waktu yang kurang efektif adalah dengan cara memadatkan materi dan penugasan pada siswa. Guru mempersingkat waktu pada materi yang dianggap fleksibel selesai dalam sekali tatap muka agar pembelajaran atau materi yang lain tidak terhambat. Waktu belajar di sekolah sangat terbatas, sehingga siswa dituntut untuk belajar di rumah, namun siswa belum tentu mempunyai inisiatif sendiri untuk

belajar. Cara agar siswa tetap belajar di rumah adalah dengan memberi penugasan.

- k. Upaya guru mengatasi pembelajaran di siang hari adalah dengan cara memberikan waktu pada siswa untuk istirahat sebentar dan memberikan kebebasan pada siswa dalam penugasan agar siswa tidak merasa bosan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakem dapat disimpulkan sebagai berikut. **Pertama**, pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, ditinjau dari delapan komponen pembelajaran berikut ini.

1. Siswa

Siswa mampu menguasai kompetensi yang telah dirumuskan. Siswa mampu menguasai keterampilan bersastra dalam pembelajaran drama, yaitu membaca sastra, menulis sastra, menyimak sastra, berbicara sastra, hingga mengapresiasi karya sastra.

2. Guru

Guru telah melaksanakan tugasnya dengan bertindak sebagai motivator, sumber belajar, dan fasilitator yang selalu membimbing siswa dalam mencapai kompetensi.

3. Tujuan

Tujuan pembelajaran sastra yang menjadi acuan pembelajaran apresiasi drama sudah sesuai dengan hakikat tujuan pembelajaran sastra, yakni meningkatkan daya apresiasi siswa dan mengacu pada kurikulum KTSP.

4. Materi

Materi pembelajaran yang disampaikan merujuk pada tujuan yang akan dicapai. Materi menekankan pada bahan apresiasi langsung yang didukung oleh bahan apresiasi tidak langsung. Materi pembelajaran apresiasi drama diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

5. Strategi

Dalam menggunakan strategi pembelajaran telah mempertimbangkan berbagai hal, seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan, keadaan siswa, kemampuan guru, alokasi waktu, keadaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositoris, inkuiri, berbasis masalah, pengembangan berpikir, kooperatif, dan kontekstual.

6. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama bervariasi dan penuh perhitungan agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi, simulasi, diskusi, penugasan, dan permainan.

7. Media

Dalam setiap pembelajaran guru berusaha menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa memahami materi. Media yang

digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama adalah media berbasis manusia, berbasis cetak, dan berbasis audio visual.

8. Penilaian

Penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan indikator dan dapat mengukur kemampuan siswa. Jenis tes yang diterapkan adalah pretes, diagnostik, formatif/postes, dan sumatif.

Kedua, selama pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama ada faktor pendukung dan penghambat yang timbul dari siswa, guru, lingkungan, dan waktu.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari siswa dalam pembelajaran apresiasi drama adalah kemampuan siswa dalam bersastra dan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran berjalan dengan lancar saat siswa berperan aktif mengikuti pelajaran. Faktor pendukung dari guru adalah semangat dan motivasi guru dalam membelajarkan siswa mendukung kesuksesan pembelajaran, guru memiliki harapan yang besar agar siswa mampu menulis karya sastra sehingga kelak para siswa bisa menjadi sastrawan. Faktor pendukung dari lingkungan dan waktu adalah sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan hubungan antarwarga sekolah serta sikap baik guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari siswa adalah ketidakaktifan siswa dan kurangnya rasa percaya diri dari siswa. Faktor penghambat dari guru adalah

kurang menguasai IT, minimnya metode dan strategi yang digunakan, keterbatasan guru dalam pengucapan, dan pengalaman bersastra guru rendah. Faktor penghambat dari lingkungan dan waktu adalah terbatasnya koleksi buku sastra di perpustakaan, manajemen perpustakaan yang kurang mendukung, jendela kaca kelas yang terpasang rendah, banyak waktu yang tidak efektif, dan pembelajaran di siang hari.

Ketiga, adanya faktor penghambat dalam pembelajaran tidak mempengaruhi proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. Cara guru dalam mengatasi hambatan ketidakaktidan siswa adalah dengan mengubah strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa kembali. Guru juga membiasakan siswa tampil di depan kelas untuk mengatasi hambatan rendahnya rasa percaya diri pada siswa. Cara guru mengatasi keterbatasannya dalam bidang IT adalah dengan menggunakan kemampuan lain yang dimilikinya. Sedangkan, cara untuk mengatasi pembelajaran yang monoton dengan memvariasikan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru juga memaksimalkan penggunaan buku untuk mengatasi keterbatasan pengucapan dan rendahnya pengalaman guru dalam bersastra.

Cara mengatasi fasilitas perpustakaan terkait koleksi buku yang dimiliki perpustakaan adalah memberikan referensi bacaan pada siswa di luar perpustakaan sekolah dan mengusulkan pada pihak sekolah untuk melakukan pembaruan buku. Sedangkan, terkait manajemen perpustakaan yang kurang mendukung guru mengoptimalkan siswa untuk menjadi pustakawan. Cara mengatasi hambatan dari keadaan kelas (jendela kelas yang terpasang rendah)

dengan menguasai siswa agar mudah dikondisikan, sedangkan cara mengatasi waktu yang kurang efektif adalah dengan memadatkan materi serta memberi penugasan pada siswa. Guru juga memberikan waktu siswa beristirahat dan membebaskan siswa saat penugasan agar tidak merasa bosan pada pembelajaran di siang hari.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan data dalam penelitian ini yakni waktu penelitian yang relatif singkat. Peneliti banyak kekurangan waktu dalam meneliti proses pembelajaran sastra yang berlangsung dikarenakan kondisi guru yang sedang dalam keadaan kurang sehat dan mengharuskan guru untuk menjalani rawat inap, serta banyaknya hari libur nasional yang membuat kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung, sehingga peneliti hanya mendapatkan beberapa standar kompetensi untuk diteliti.

Keterbatasan yang selanjutnya masih sama terkait waktu penelitian yang terbatas, sehingga peneliti tidak dapat mengikuti tes yang bersifat sumatif yang biasa dilaksanakan di akhir semester. Peneliti hanya mendapatkan data melalui wawancara guru perihal ketuntasan siswa dalam belajar yang dapat dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77% untuk masing-masing indikator.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran yang dapat ditemukan.

1. Bagi siswa, kegiatan bersastra dalam pembelajaran apresiasi drama meliputi kegiatan menyimak, kegiatan berbicara, kegiatan membaca, dan kegiatan menulis perlu ditingkatkan dengan adanya kesadaran mengenai penting dan menyenangkannya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan bersastra dalam pembelajaran apresiasi drama, serta perlunya untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam segala hal.
2. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem, disarankan agar terus meningkatkan kualitas kegiatan bersastra siswa khususnya dalam pembelajaran apresiasi drama. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem juga disarankan untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran agar lebih variatif terlebih pada pembelajaran apresiasi drama di mana penggunaan strategi dan metode yang variatif memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran drama.
3. Bagi sekolah seharusnya memberikan fasilitas serta wadah untuk siswa guna mendukung kegiatan bersastra, salah satunya dengan mengadakan ekstrakurikuler bermain peran untuk menggali maupun mengasah kemampuan siswa dalam bermain peran untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta memperbanyak koleksi buku sastra di perpustakaan dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Anwar. 2002. *Diktat Kuliah Telaah Drama*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Angkasa.
- Jamaludin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kusdinar, Novitasari. 2011. “Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI IPA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 1 Banjar Patroman Jawa Barat”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Nur’aini, Khalimah Isnawati. 2013. “Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi Pendidikan.*
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, H. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Suroso. 2015. *Drama: Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Elmatera.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Tarigan, Djaya. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: PTK.
- Uno, Hamzah. B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama “Teori Pembelajarannya”*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- Widowati, Dyah Ayu. 2014. “Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul”. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKA.

LAMPIRAN

**HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

**HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
I.	Prapembelajaran	
	Guru:	
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	Ruang, alat, dan media yang diperlukan dalam pembelajaran siap digunakan.
	2. Memeriksa kesiapan siswa	Guru memulai pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan memeriksa kesiapan siswa dalam belajar. Siswa kurang terkondisi pada saat guru memasuki kelas, sehingga guru melakukan upaya untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
	Siswa:	
	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	Saat guru memasuki kelas, siswa belum siap mengikuti pembelajaran. Diperlukan waktu untuk mengkondisikan siswa, alat tulis yang dibutuhkan disediakan setelah guru meminta siswa untuk mengeluarkan dari dalam tas.
II.	Pembukaan	
	Guru:	
	1. Tujuan	Tujuan sesuai dengan setiap kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP

	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan secara lisan.
	b. Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Tujuan sesuai dengan SK dan KD kurikulum KTSP.
	2. Apersepsi	
	a. Kesesuaian antara kegiatan apersepsi dengan materi	Apersepsi sesuai dengan materi dan kegiatan yang dilakukan.
Siswa:		
	1. Respon siswa terhadap apresepsi	Siswa memperhatikan saat guru memberikan apersepsi.
III. Kegiatan Inti		
	Materi Pelajaran	
	Guru:	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru menunjukkan telah menguasai materi pembelajaran dan dapat terlihat ketika menjelaskan pada siswa.
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan meskipun hanya sekilas.
	3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
	Siswa:	
	1. Pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan	Siswa memahami materi dengan menunjukkan kemampuannya dalam setiap materi yang disampaikan.
	2. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain	Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan pengetahuan lain masih sangat kurang.
	3. Pemahaman siswa terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari	Siswa tidak menunjukkan relevensi materi dengan kehidupan sehari-hari karena guru tidak mengaitkan materi

		dengan realitas kehidupan.
	Pendekatan/Metode/Strategi Pembelajaran	
	Guru:	
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Pembelajaran dilaksanakan dengan runtut. Mulai dari membuka pelajaran, memeriksa kesiapan siswa, membuat apresiasi, menyampaikan tujuan, memberikan alternatif kegiatan yang diinginkan siswa, mengarahkan siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar, melakukan kegiatan konfirmasi, mengevaluasi, hingga memberi penilaian.
	3. Menguasai kelas	Guru dapat menguasai kelas. Siswa yang mulai tidak kondusif diberi perhatian yang lebih.
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Pembelajaran berpusat pada siswa.
	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dengan tugasnya. Siswa tidak boleh melakukan aktivitas lain sebelum menyelesaikan tugasnya, namun pada kenyataannya siswa tetap melakukan aktivitas yang lain di luar pembelajaran seperti berbicara dengan temannya, bercermin, dll.
	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Pelaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan

	7. Melatih keterampilan bersastra secara terpadu	Guru tidak tampak melatih keterampilan bersastra siswa secara terpadu.
	8. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar	Guru membiasakan siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan guru maupun teman.
Siswa:		
	1. Respon siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran	Minat siswa belajar meningkat saat guru memberikan inovasi pembelajaran yang menarik.
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media		
Guru:		
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Dalam memilih media/ maupun sumber belajar telah mempertimbangkan kemampuan guru, siswa, tujuan yang akan dicapai, materi, alokasi waktu, dan sarana parasarana, sehingga saat menggunakannya, guru dapat menguasainya meskipun alokasi waktu tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	Guru menyampaikan pesan yang menarik agar siswa termotivasi.
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Siswa memanfaatkan sumber belajar/media untuk belajar.
Siswa:		
	1. Sikap siswa terhadap media/sumber belajar	Siswa menikmati dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.
	2. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	Siswa memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran.

	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	
	Guru:	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	Ya.
	2. Merespon positif partisipasi siswa	Guru merespon positif partisipasi siswa.
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	Guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dengan guru maupun siswa dengan siswa.
	4. Menunjukkan respon terbuka terhadap siswa	Guru memberikan pilihan kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih siswa. guru memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya.
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru menumbuhkan keceriaan siswa dengan memberikan pilihan kegiatan, sehingga siswa dapat menjalani pembelajaran dengan senang.
	Siswa:	
	1. Keaktifan siswa terhadap interaksi guru dan sumber belajar	Siswa aktif mengikuti pelajaran.
	2. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	Interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa berjalan secara kondusif.
	3. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Ya, ditunjukkan dengan adanya komunikasi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.
	4. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran.
	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
	Guru:	

	1. Memantau kegiatan belajar	Guru memantau kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga evaluasi.
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Ya. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dengan memberikan arahan secara langsung pada siswa yang bersangkutan agar siswa dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangannya.
Siswa:		
	1. Perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik, meskipun pada awal pembelajaran siswa kurang terkondisi.
	2. Siswa dapat menguasai kompetensi saat tanya jawab	Ya. siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
IV.	Penutup	
Guru:		
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Ya. guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman.
	2. Melakukan tindak lanjut (memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas maupun arahan kegiatan selanjutnya.
Siswa:		
	1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan refleksi atau membuat rangkuman	Siswa memperhatikan dan memberikan umpan balik pada guru.
	2. Respon siswa terhadap tindak lanjut guru	Siswa memperhatikan dan antusias dengan apa yang

	(berupa arahan, kegiatan, atau tugas sebagai remidi/pengayaan)	disampaikan oleh guru.
--	---	------------------------

DESKRIPSI DATA LAPANGAN (DDL)

DESKRIPSI DATA LAPANGAN (DDL)

Kode	Hari dan Tanggal	Waktu	Kegiatan / Kompetensi Dasar	Deskripsi KBM
DDL 001	Selasa, 02 Agustus 2016	11.35-13.45	5.1 Menanggapi unsur pementasan drama	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam, lalu guru memeriksa kesiapan siswa dan melakukan presensi kepada siswa. Kemudian menyampaikan materi pada pertemuan tersebut beserta standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Guru menjelaskan langkah pembelajaran yang akan ditempuh, guru memberikan sedikit materi pengantar pada awal pembelajaran perihal naskah cerita, aktor, panggung, tata lampu, ilustrasi, kostum, dan tata rias.</p> <p>Guru memberikan apersepsi. Menanyakan apakah siswa tahu apa itu drama dan pernahkah melihat atau bermain drama. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melihat video drama yang akan diputarkan dengan seksama selanjutnya mereka dapat menganalisis sesuai</p>

			<p>unsur-unsur drama.</p> <p>Guru mulai memutar video pementasan drama yang dimainkan oleh siswa-siswi dari salah satu SMP di daerah Kebumen, video pementasan drama tersebut berjudul "<i>Ande-Ande Lumut</i>". Guru meminta siswa untuk memperhatikan video tersebut dengan seksama. Siswa sangat antusias saat melihat pemutaran video pementasan drama tersebut. Setelah pemutaran video selesai, guru menanyakan perihal video yang sudah diputar. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membuka buku diktat pada halaman 31, 32, 33, 34, dan 35. Guru meminta siswa untuk membaca buku diktat tersebut dengan cepat. Setelah siswa selesai membaca guru meminta siswa untuk menganalisis video pementasan drama tersebut sesuai dengan unsur-unsur drama yang tercantum pada buku diktat tersebut secara mandiri. Kegiatan tersebut berlangsung hingga bel istirahat berbunyi, istirahat berlangsung selama 45 menit.</p>
--	--	--	--

				<p>Setelah bel masuk berbunyi, KMB dilanjutkan. Guru membimbing siswa untuk menganalisis unsur-unsur drama pada video pementasan drama tersebut. Siswa melakukan tugasnya dengan baik. Ada upaya guru untuk menjelaskan kembali tugas yang diberikan kepada siswa yang belum mengerti, guru juga memutar ulang video pementasan drama tersebut karena banyak siswa yang belum paham perihal video tersebut.</p> <p>Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan arahan tindak lanjut kepada siswa agar mereka melanjutkan tugasnya tersebut di rumah dan siswa diminta untuk mempersiapkan diri mempresentasikan hasil kerjanya pada pertemuan berikutnya. Setelah siswa paham dengan tugasnya, guru menutup pelajaran dengan salam dan menyanyikan lagu daerah bersama dengan siswa.</p>
DDL 002	Rabu, 03 Agustus 2016	08.40- 11.00	5.1 Menanggapi unsur pementasan drama	Pembelajaran dibuka dengan salam dari guru dan siswa menjawab. Setelah itu guru melakukan presensi

			<p>5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama</p> <p>terhadap siswa dan menanyakan kabar siswa. Guru menjelaskan KBM hari ini masih melanjutkan pertemuan sebelumnya, yakni mempresentasikan hasil kerja siswa mengenai analisis unsur-unsur drama. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri, secara acak guru memilih siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Tidak semua siswa dipilih untuk mempresentasikan hasil kerjanya karena alokasi waktu yang tidak sesuai dengan alokasi yang sudah direncanakan.</p> <p>Guru menunjuk siswa secara acak satu persatu untuk maju ke depan, sedangkan siswa yang belum mendapat giliran duduk di tempat masing-masing dan berperan sebagai komentator yang memberikan tanggapan. Guru bersama siswa memberi penilaian perihal hasil kerja siswa yang maju presentasi, namun kelas kurang kondusif. Siswa yang sedang tidak mempresentasikan hasil kerjanya cenderung tidak aktif.</p>
--	--	--	--

			<p>Guru mengubah strategi pembelajaran. Siswa tetap mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa yang lain mendengarkan. Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil kerjanya secara acak pula guru menunjuk salah satu siswa yang berperan sebagai komentator untuk memberikan penilaian mengenai hasil presentasi temannya, siswa yang ditunjuk harus siap untuk memberikan penilaian untuk mendapatkan nilai aktif dari guru. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa merasa tertantang. Kegiatan tersebut berlangsung hingga bel berbunyi menandakan pembelajaran sudah berlangsung 1 jam pelajaran (40 menit).</p> <p>Memasuki jam pelajaran yang kedua, guru memberitahu kepada siswa mengenai kelanjutan kompetensi dasar yang berikutnya. Guru meminta siswa untuk membuka buku panduan pada halaman 71, 72, 73, 74, dan 75 tentang mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama. Guru memberikan tujuan</p>
--	--	--	---

			<p>pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Seperti biasa guru memberikan materi pengantar untuk memulai materi yang baru. Siswa mendengarkan dengan baik, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang disampaikan untuk mengukur pemahaman siswa. Supaya siswa lebih memahami materi, guru meminta siswa untuk membaca contoh teks drama pada buku panduan halaman 71 dan 72. Selanjutnya guru meminta tiga orang siswa untuk maju ke depan kelas memperagakan main peran untuk memberikan contoh pada siswa yang lainnya tentang drama. Setelah siswa memperagakan, guru bersama siswa yang lain mengevaluasi main peran tiga orang siswa tersebut.</p> <p>Sebelum guru menutup pembelajaran, guru menjelaskan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, tidak lupa guru meminta siswa untuk membaca ulang materi KD 5.2 dan mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian guru meminta</p>
--	--	--	---

					siswa untuk meyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam.
DDL 003	Selasa, Agustus 2016	09	11.35- 13.45	5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	<p>Pembelajaran dibuka dengan salam dari guru dan siswa menjawab. Setelah itu guru melakukan presensi terhadap siswa dan menanyakan kabar siswa. Guru menjelaskan KBM hari ini masih melanjutkan pertemuan sebelumnya, yakni mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dari video yang akan diputar oleh guru.</p> <p>Guru terlambat 30 menit memasuki ruang kelas sehingga alokasi waktu pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan. Guru langsung memutarkan video pementasan drama bertemakan persahabatan yang berdurasi sekitar 11 menit, guru meminta siswa untuk mencermati video pementasan drama tersebut. Siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias.</p> <p>Setelah video selesai diputar, guru memberikan</p>

				<p>penugasan kepada siswa untuk mengevaluasi tokoh yang diperagakan dari segi pelafalan, intonasi, mimik, kinestik, dan penghayatan secara individu. Meskipun penugasan bersifat individual namun selama proses penggerjaan tugas siswa banyak yang mengerjakan tugasnya secara berkelompok. Kegiatan berlangsung hingga bel istirahat berbunyi. Istirahat berlangsung selama 45 menit.</p> <p>Pembelajaran dilanjutkan, guru menanyakan perihal tugas yang diberikan dan siswa meminta guru untuk memutar video pementasan drama tersebut sekali lagi karena siswa kurang memahami video tersebut. Setelah video diputar sekali lagi, siswa melengkapi pekerjaannya yang dirasa belum terjawab. Bel berbunyi menunjukkan waktu pembelajaran telah selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya. Sebelum guru menutup pembelajaran guru memberitahu siswa bahwa pertemuan pada Rabu, 10 Agustus 2016 akan diadakan ulangan harian perihal KD 5.1 dan 5.2,</p>
--	--	--	--	--

				lalu guru menutup pembelajaran dengan salam dan menyanyikan lagu daerah bersama dengan siswa.
DDL 004	Rabu, 10 Agustus 2016	08.40- 11.00	Ulangan harian dengan materi “Mengapresiasi Pementasan Drama”	<p>Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk melakukan ulangan. Siswa telah siap melaksanakan ulangan. Guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas dan alat tulis. Kemudian guru membagikan soal. Setelah semua siswa mendapat soal, guru mengingatkan untuk mengerjakan dengan jujur, teliti, dan rapi. guru memberikan waktu mengerjakan 50 menit dan siswa mulai mengerjakan soal tersebut.</p> <p>Soal ulangan terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda. Sepuluh soal berisi materi unsur pementasan drama dan sepuluh soal materi mengevaluasi pemeran tokoh pementasan drama. Pada menit-menit terakhir siswa sudah mau selesai mengerjakan soal. Guru bertanya pada kelas, apakah sudah selesai mengerjakan. Sebagian</p>

					<p>besar siswa sudah selesai mengerjakan. Guru menyuruh siswa yang sudah selesai mengerjakan untuk mengumpulkan lembar jawab di meja guru, bagi yang belum selesai untuk segera menyelesaikan.</p> <p>Setelah siswa mengumpulkan semua lembar jawab di meja guru, guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Siswa menyebutkan nomor dan materi yang dirasa sulit. Guru membahas soal yang disebutkan oleh siswa. Selesai membahas beberapa soal, guru memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya digunakan untuk melanjutkan materi berikutnya. Bel istirahat berbunyi, dan guru menutup dengan salam.</p>
DDL 005	Selasa, Agustus 2016	23	11.35- 13.45	6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa	Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum membuka pelajaran. Setelah melihat kelas kondusif untuk belajar, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menanyakan apakah ada siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang

				<p>akan dilakukan pada pertemuan hari ini.</p> <p>Mulanya guru meminta siswa untuk membuka buku panduan pada halaman 56, 57, 58, dan 59, lalu siswa diminta untuk membaca dengan cepat, kemudian menanyakannya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materinya. Setelah dirasa siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi guru meminta siswa untuk berkelompok, satu kelompok terdiri dari delapan orang. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat naskah drama dalam waktu 35 menit. Guru membebaskan siswa dalam menentukan tema.</p> <p>Naskah drama yang ditulis siswa kemudian diberi nomor 1-4 dan dikumpulkan untuk diundi. Salah satu siswa dari perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil undian yang telah dibuat oleh guru sebelumnya agar tiap kelompok mendapatkan naskah yang akan dipentaskan dengan adil sesuai nomor undian yang diperoleh. Kegiatan berlangsung hingga bel istirahat</p>
--	--	--	--	---

			<p>berbunyi.</p> <p>Setelah istirahat usai, pembelajaran dilanjutkan. Guru meminta siswa untuk mempelajari naskah drama yang akan dipentaskan sesuai dengan yang didapatkan oleh masing-masing kelompok melalui undian untuk mengidentifikasi karakter tiap tokohnya, kemudian siswa diminta untuk membagi peran sesuai dengan tokoh yang ada dalam naskah drama.</p> <p>Siswa menghafal dialog dan meresapi serta menjiwai karakter tokoh yang akan diperankan. Setiap siswa berlatih memerankan karakter tokoh yang diperankan dengan semangat dan antusias. Suasana kelas menjadi riuh, guru membiarkannya asal siswa tidak keluar kelas dan mengganggu kelas lain.</p> <p>Sebelum pembelajaran ditutup, guru menanyakan kendala apa saja yang ditemui oleh siswa, siswa menjawab kendala dalam menghafal dan menjiwai karakter siswa masih dirasa sangat sulit. Guru memberi</p>
--	--	--	--

				<p>motivasi agar siswa terus berlatih di rumah. Guru memberitahu siswa untuk mempersiapkan diri agar siswa siap untuk tampil pada pertemuan berikutnya, siswa boleh menggunakan atribut apa saja untuk mendukung penampilannya. Siswa sudah paham dengan instruksi yang dijelaskan oleh guru. Guru menutup pelajaran dengan salam dan menyanyikan lagu daerah bersama dengan siswa.</p>
DDL 006	Rabu, 24 Agustus 2016	08.40- 11.00	6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa	<p>Guru memasuki kelas, lalu menunggu beberapa saat supaya siswa siap memulai KBM. Mengetahui guru sudah datang, siswa bergegas untuk memfokuskan perhatian pada guru. Guru membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan menanyakan kesiapan siswa untuk bermain peran. Siswa memberi tanggapan yang positif dengan menjawab pertanyaan guru. Guru mempersilakan siswa untuk mempersiapkan diri beserta atribut yang hendak digunakan untuk bermain peran.</p>

			<p>Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing. Sebelumnya guru memberikan lembar penilaian pada masing-masing siswa untuk menilai penampilan siswa yang maju bermain peran.</p> <p>Guru kembali membuat nomor undian untuk menentukan nomor penampilan kelompok dan meminta perwakilan kelompok untuk mengambil satu nomor undian tersebut. Siswa yang mendapat giliran untuk maju mersiapkan tempat untuk bermain peran. Secara bergantian masing-masing kelompok tampil sesuai dengan nomor urut undian. Kelompok yang belum mendapat giliran diminta untuk mengamati guna memberikan nilai pada penampilan siswa yang maju bermain peran. Satu persatu siswa maju sesuai dengan nomor undian yang telah didapat.</p> <p>Setelah semua kelompok tampil, guru memberikan evaluasi penampilan untuk masing-masing kelompok secara keseluruhan. Secara umum siswa</p>
--	--	--	---

					banyak yang tidak hafal dengan jalan ceritanya, kurang memaksimalkan pelafalannya, dan kurang memaksimalkan atribut. Setelah memberikan evaluasi secara keseluruhan, guru meminta setiap kelompok menyerahkan hasil penilaianya untuk masing-masing siswa sesuai format yang disiapkan guru. Pembelajaran ditutup dengan menentukan kelompok penampilan terbaik dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Setelah itu guru memberikan arahan tindak lanjut untuk pertemuan yang akan datang, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.
DDL 007	Selasa, Agustus 2016	30	11.35- 13.45	7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama	Guru memandang keadaan seluruh kelas sebelum memulai pelajaran. Setelah memastikan seluruh kelas benar-benar kondusif untuk belajar, pembelajaran dibuka dengan salam. Siswa menjawab salam dari guru dengan serempak. Lalu guru melakukan presensi kehadiran siswa. Kemudian menyampaikan materi pada pertemuan

			<p>tersebut beserta standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Guru menjelaskan langkah pembelajaran yang akan ditempuh, guru meminta siswa untuk membuka buku panduan halaman 15, 16, 17, 18, dan 19. Seperti biasa guru memberikan sedikit materi pengantar pada awal pembelajaran perihal unsur intrinsik teks drama.</p> <p>Pada pertemuan ini satu jam pelajaran digunakan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Satu jam selanjutnya digunakan untuk mempresentasikan hasil kerja siswa. Guru menunjuk siswa secara acak untuk membaca buku pada halaman 15 sampai 18 secara bergantian, hal ini dilakukan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap materi karena siswa kurang terkondisi. Setelah itu guru meminta siswa untuk berkelompok 3-4 orang, kemudian guru mengarahkan agar siswa mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam teks drama yang berjudul “<i>Pemimpin Tua</i>” karya Bima</p>
--	--	--	--

			<p>Budi Prakoso, pembelajaran berlangsung dengan kondusif hingga bel istirahat berbunyi.</p> <p>Pembelajaran dilanjutkan. Guru bertanya apakah siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya, setelah siswa selesai mengerjakannya guru meminta salah satu siswa perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, satu persatu perwakilan kelompok maju secara acak untuk melatih kesiapan siswa. Kelompok yang belum dan sudah mendapat giliran maju wajib untuk memberikan tanggapan terkait hasil kerja kelompok yang presentasi. Pembelajaran berjalan dengan kondusif.</p> <p>Setelah kurang lebih delapan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru meminta siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang bersifat individu pada buku halaman 19, yakni siswa diminta mencari teks drama bertema bebas baik dari majalah, buku, koran, maupun internet, kemudian siswa</p>
--	--	--	--

				mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dari teks drama yang ditemukan oleh siswa tersebut. Guru mengingatkan siswa untuk mencantumkan sumber teks drama yang mereka temukan dan mengumpulkan pekerjaan rumahnya pada pertemuan yang akan datang. Bel tanda berakhirnya pembelajaran berbunyi, guru menutup pembelajaran dengan salam dan menyanyikan lagu daerah bersama dengan siswa.
DDL 008	Rabu, 31 Agustus 2016	08.40- 11.00	8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum membuka pelajaran. Setelah melihat kelas kondusif untuk belajar, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan tujuan pembelajaran secara lisan. Guru meminta siswa membuka buku panduan pada halaman 42, 43, dan 44, sembari menunggu siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang lain guru melakukan presensi kehadiran siswa, semua siswa masuk. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, namun keadaan kelas menjadi ramai siswa

			<p>sulit untuk dikondisikan, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca buku agar fokus siswa kembali pada guru. Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan naskah drama yang ada pada buku halaman 43 dan 44, semua siswa terlihat sangat antusias.</p> <p>Siswa diminta untuk membentuk kelompok beranggotakan empat orang, masing-masing kelompok nantinya diminta untuk membuat naskah drama sesuai dengan keaslian ide dari siswa sendiri, guru membebaskan siswa untuk menentukan tema apa yang akan mereka pilih, siswa langsung melaksanakan instruksi dari guru. Terlihat sekali beberapa kelompok masih kebingungan dalam menentukan tema untuk naskah drama yang akan mereka buat. Melihat hal tersebut, guru menjelaskan bahwa ide atau tema dalam naskah drama bisa diambil dari pengalaman pribadi. Guru juga mengingatkan siswa untuk memperhatikan hal-hal</p>
--	--	--	---

				<p>yang perlu diperhatikan dalam menyusun naskah drama seperti tema, konflik, watak, bahasa, dan kemungkinan naskah untuk dipentaskan. Guru memberikan waktu 40 menit.</p> <p>Guru memantau siswa dalam mengerjakan tugas, karena kondisi kelas kembali ramai, guru menanyakan apakah siswa sudah selesai mengerjakan, guru meminta perwakilan kelompok untuk membawakan hasil kerja kelompok ke meja guru untuk dicek oleh guru. Guru meminta siswa untuk memperbaikinya di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya pada pertemuan yang akan datang, lalu guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>
DDL 009	Selasa, 06 September 2016	11.35- 12.15	8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Guru membuka pelajaran dengan salam. Siswa menjawab salam dari guru. Siswa telah menyiapkan alat tulis dan buku yang berisi tugas dari pertemuan

			<p>sebelumnya. Guru memeriksa kesiapan siswa dan menanyakan tugas membuat naskah drama. Siswa menjawab bahwa mereka telah mengerjakan tugas. Guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pada pertemuan ini. Pada pertemuan kali ini guru hanya menggunakan satu jam pembelajaran untuk materi sastra, jam pembelajaran yang kedua digunakan untuk melanjutkan materi non sastra (materi bahasa).</p> <p>Guru memulai kegiatan inti, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan salah satu hasil kerjanya di meja guru, kemudian guru mulai menunjuk satu persatu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Saat kelompok kedua maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya guru memintanya untuk berhenti dan menegurnya karena dalam kelompok hanya memiliki satu buku tugas untuk dibaca secara otomatis buku dioper untuk siswa bergantian membaca, guru mengingatkan kepada semua</p>
--	--	--	---

			<p>siswa untuk tidak mengandalkan salah satu anggota kelompok untuk menulis hasil kerjanya, namun semua siswa harus menulis hasil kerja meskipun kegiatannya berkelompok.</p> <p>Guru bersama siswa yang belum mendapat giliran memberikan evaluasi langsung terhadap kelompok yang maju, kebanyakan dari siswa masih kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya, saat presentasi banyak siswa yang terpaku pada buku, bahkan ada beberapa siswa yang menutupi mulutnya dengan buku saat sedang presentasi sehingga suaranya tidak terdengar dengan jelas. Setelah semua kelompok maju, guru memberikan kesimpulan jika naskah drama yang dibuat oleh siswa masih belum memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun naskah drama, untuk itu guru meminta siswa untuk lebih sering berlatih membuat naskah drama. Bel berbunyi menandakan jam pertama usai, guru mempersilakan siswa untuk istirahat.</p>
--	--	--	--

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

A. Identitas Pribadi

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Pakem
Guru Kelas	: VIII
Nama Guru	: Dwi Hatminingsih, S.Pd.
Waktu Wawancara	: Selasa, 23 Agustus 2016, pukul 12.20 WIB.

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana riwayat pendidikan Ibu?

Saya? Sampe S1, sarjana.

Di mana ibu menyelesaikan S1?

Di UNY.

2. Berapa tahun Ibu menjadi guru bahasa Indonesia?

Sejak 83, sejak tahun 1983 sampai sekarang.

3. Berapa tahun Ibu menjadi guru di sekolah ini?

Baru tiga tahun, selebihnya saya di SMP Muhammadiyah Pakem.

4. Mengapa Ibu memilih menjadi guru bahasa Indonesia? Bukan guru mata pelajaran lain?

Saya sejak dulu, sejak kecil minat saya menjadi guru tetapi tidak guru bahasa Indonesia tapi ternyata disalurkan menjadi guru bahasa Indonesia ya milih bahasa Indonesia, tapi niat prinsipnya adalah sebagai guru.

Oh, niat dari awal itu sebagai guru tapi bukan guru bahasa Indonesia?

Bukan, awalnya belum tau.

5. Apakah Ibu suka sastra?

Sastra yo.. gak begitu suka tapi *yo* karena diajarkan otomatis senang.

Harus ya Bu ya?

Iya, karena salah satu yang harus diajarkan.

6. Apakah Ibu sering membaca karya sastra?

Sering.

7. Karya sastra apa saja yang sering Ibu baca?

Opo kae? Sing menarik-menarik opo kae? Salah Asuhan, novel. *Lha kuwi paling aku seneng kuwi.*

Lebih banyak membaca novel ya Bu?

Iya, *wong seneng*.

8. Apakah Ibu suka menulis sastra? Jika iya, tulisan apa yang sering Ibu buat?

Nek menulis enggak tetapi kalau membaca suka.

Jadi kalau menulis kurang minat ya Bu?

Kurang, kurang minat.

9. Bagaimana sikap siswa di sekolah ini, khususnya kelas VIII terhadap karya sastra?

Kalau karya sastra karena baru kali ini saya berikan jadi belum tahu, tapi yang penting saya senang, Tapi ada salah satu siswa menulis puisi bagus sekali dengan tema “Kemerdekaan”, *apik banget puisine*, bagus.

10. Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa supaya gemar membaca dan bersastra?

Nah motivasinya pertama pagi ini atau siang ini kamu mendapat pelajaran apa? Pelajaran bahasa Indonesia tulislah apa yang kamu sukai. Terus yang menulis puisi, lalu ada yang menulis puisi ada yang menulis cerpen ada yang menulis macam-macam itu dilaporkan ke Ibu

Cahaya, Bu Cahaya nyeksi kalau *katut* seleksi nanti ditulis dalam buletin.

Jadi motivasinya agar siswa itu bisa menjadi sastrawan misalnya?

Tidak, saya arahnya tidak ke sana (menjadi sastrawan) hanya memberikan motivasi ke sana sehingga semangat anak itu untuk menulis.

11. Apakah ada kegiatan dari sekolah yang mendukung siswa untuk bersastra?

Tidak ada, hanya dalam proses belajar mengajar itu.

12. Apakah fasilitas dan sarana prasarana sekolah mendukung siswa dalam belajar sastra?

Hayoo kuwi LCD itu.

13. Apakah buku-buku di perpustakaan mendukung siswa untuk membaca dan belajar sastra?

Mendukung sekali, mendukung, sangat mendukung.

14. Persiapan apa yang Ibu lakukan sebelum mengajar?

Ya mempelajari KD dan materi

Mempelajari KD dan menyiapkan segala sesuatunya?

Iya, otomatis itu, saya nggak membawa KD bingung.

15. Materi sastra dapat dibedakan ke dalam apresiasi tidak langsung (teori dan sejarah) dan apresiasi langsung (secara langsung siswa dihadapkan pada karya sastra). Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi tersebut?

Kalau materi itu apresiasi yang tidak langsung saya tidak begitu suka tapi yang apresiasi langsung saya suka.

Lalu bagaimana cara Ibu menyampaikan materi tersebut kepada siswa?

Materine penyampaiannya yang pertama KD saya berikan terus berikutnya dalam buku dicari tentang apa dulu, biasanya tentang unsur intrinsiknya.

Itu kalau yang sastra ya Bu?

Iya.

Jadi kalau sastra itu Ibu mengajarkan materi melalui media pembelajaran seperti video dan lain-lain, namun yang apresiasi tidak langsung seperti teori dan sejarah dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu Ibu mempraktikannya dengan siswa diminta membaca buku?

Iya, membaca buku sastra *tok*.

Mendalami buku-buku yang berkaitan dengan apresiasi tidak langsung begitu ya Bu?

Iya.

16. Apakah ada kendala saat menyampaikan materi?

Kendalane? Kendalanya dalam unsur ekstrinsiknya misal tentang pendidikan tentang hukum atau tentang budi pekerti tentang apa itu anak-anak masih belum paham.

Kalau secara umum kendala Ibu dalam menyampaikan materi itu apa Bu? Mungkin dari fasilitas atau dari medianya yang kurang atau karena minat siswa yang tidak merespon pembelajaran sastra atau bagaimana kendala Ibu dalam menyampaikan materi, secara umum?

Kalau anak-anak SMP 1 minat baik, kendalanya adalah media pembelajarannya.

Media pembelajarannya kurang begitu?

Iya.

17. Apa kendala Ibu dalam mengajarkan sastra?

Anak-anak malu kalau membaca puisi di depan kelas, keinginan ada tapi siswa malu.

Kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil karyanya, begitu?

Iya.

18. Sumber belajar apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Buku paket *kuwi toh*? Buku paket dan buku referen LKS dan buku referen yang lain ya ada tapi saya tidak bisa menyebutkan terus kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia itu penting sekali.

19. Media apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran sastra?

Ya kalau saat ini video itu.

Apakah ada permainan yang lain Bu untuk mendukung pembelajaran sastra tersebut?

Belum ada, hanya video dan buku paket.

20. Apakah siswa dapat menggunakan alat dan sumber belajar yang ada?

Bisa, malah lebih pinter, lebih canggih.

21. Apakah siswa memiliki buku/modul sebagai pegangan?

Punya buku paket dan LKS.

22. Evaluasi seperti apa yang Ibu terapkan dalam pembelajaran sastra?

Penilaianya ya berupa objektif, soal objektif.

Berarti dalam bentuk soal?

Iya, soal.

23. Bagaimana cara Ibu memberikan penilaian pada siswa?

Diberi soal atau tugas nanti siswa suruh mengerjakan, kalau siswa bisa berarti siswa paham materinya begitu sebaliknya.

24. Apakah Ibu suka memberikan tugas?

Sering, setiap saat.

25. Apakah keberhasilan siswa sudah dapat dilihat melalui evaluasi yang Ibu berikan?

Sudah, *ning hasile separo-searo*. Ada yang mencapai KKM ada yang tidak, yang tidak mencukupi *ki* nilainya ada yang 75, di bawah KKM, KKM-nya 77.

26. Adakah siswa yang menunjukkan ketertarikan lebih kepada pembelajaran bersastra dibandingkan pembelajaran lainnya?

Ya ada banyak, ada siswa yang mau menulis cerpen, menulis puisi. Nanti dilaporkan pada Ibu Cahaya SMP Negeri 4 Pakem kalau itu sudah memenuhi syarat masukan ke majalah buletin.

27. Apa saja yang sudah siswa produksi kaitannya dengan pembelajaran sastra tersebut?

Produksi opo yo? Sastra yang dimuat di majalah buletin tadi.

Dari pembelajaran sastra ini, apakah sudah ada bakat siswa yang sudah tersalurkan? Mungkin menjadi novelis, sastrawan, jurnalistik, atau yang lain?

Belum, baru merintis.

28. Bagaimana produk sastra siswa selama ini?

Baik, misal kalo penulisan cerpen kemarin banyak, merintis menggunakan sudut pandang orang ketiga, itu juga *sing dadi pelakune* si Ratnanto (siswa) kemarin menjadi dalang, yang nulis (nulis naskah) si Tian (siswa).

Jadi siswa yang menghasilkan (memproduksi) dan siswa juga yang memperagakan?

Iya, sebisa mungkin siswa diperdayakan, namun yang positif.

29. Bagaimana bobot pembelajaran sastra di SMP Negeri 1 Pakem?

Bobote? Wah angel. Ya.. cukup baik

30. Melalui pembelajaran sastra, harapan apa yang Ibu inginkan terhadap siswa?

Ya bisa menjadi novelis, apa cerpenis, atau pokoknya pinter nulis, pinter nulis dalam karya sastra.

Yang jelas berharap bisa ada produk dari dalam diri siswa ya Bu?

Iya, itu pasti. *Ketoke do seneng karo sastra, soale gurune yo seneng kok yo.*

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

A. Wawancara Siswa 1

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Selasa, 16 Agustus 2016, pukul 12.10 WIB.

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?

Ya.

Apakah Anda tahu apa itu sastra?

Belum.

2. Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?

Kadang-kadang.

3. Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?

Tidak.

4. Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?

Iya.

Motivasi dalam bentuk apa? Contohnya?

Contohnya kalau kita buat puisi nanti dicontohin dulu.

5. Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?

Iya.

6. Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?

Perpustakaan kadang-kadang tapi lebih sering di toko buku.

7. Apakah Anda suka menulis karya sastra?

Lumayan.

8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?

Tidak begitu.

9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?

Tidak secara rutin tapi pernah.

Apa itu?

Contohnya membaca puisi di depan kelas.

10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?

Kadang-kadang.

11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?

Sejauh ini mudah.

12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?

Mungkin seperti puisi, membaca puisi atau pantun gitu.

Hanya sebatas itu?

Ya, saya tahunya cuma itu.

13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?

Membaca puisi, membuat puisi, pantun, dan drama.

14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?

Karena lebih mudah dipahami daripada pelajaran lain soalnya pelajaran lain itu banyak menghafal.

15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?

Kalau maju ke depan kadang agak gugup.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Iya sering.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Lewat LCD, misalnya video atau gambar.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Iya sudah.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Paham.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Tidak begitu menarik.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Misalnya sehabis ulangan lembar (jawab) dibagi kita suruh *ngoreksi* sendiri.

Berarti penilaian didapat dari ulangan? Lewat tes begitu?

Iya.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Lumayan bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Kadang-kadang.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iya, sering.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Sejauh ini tidak ada, baik-baik saja.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri

1 Pakem?

Semoga pembelajaran sastra di sekolah ini lebih baik terus gurunya *tuh* mengajarnya bisa *gak* kayak galak itu.

Lebih bersahabat gitu ya supaya (siswa) lebih mudah memahami?

Iya.

A. Wawancara Siswa 2

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Selasa, 16 Agustus 2016, pukul 12.20 WIB.

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?

Emmm lumayan, agak tertarik agak enggak.

Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?

Belum tahu karena gurunya belum *ngejelasin*.

2. Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?

Bu Ning *tuh nggak*, terkadang, hanya terkadang.

Contohnya?

Contohnya *tuh* saat kita belajar bab puisi, pernah *nyontohin* sekali akhirnya semua siswa mau maju.

Jadi itu motivasinya dalam bentuk apa?

Ya kayak membaca puisinya *tuh bener* jadi bikin tertarik.

3. Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?

Dulu pernah sekali *pas* bab membaca cepat cuma itu *doing*.

Apakah membaca cepat itu termasuk karya sastra?

Yang itu Mbak teknik membaca cepat, *oh* bukan *ding*.

4. Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?

Sering banget.

5. Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?

Suka.

Suka mengoleksi juga?

Iya tapi cuma buku cerita *doang*.

6. Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?

Banyak Mbak, di pasar, di toko-toko yang lumayan besar, di kayak perpustakaan.

7. Apakah Anda suka menulis karya sastra?

Lumayan.

8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?

Iya.

Contohnya?

Contohnya *tuh* membaca puisi terus bercerita sama bermain drama.

9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?

Sering.

10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?

Terkadang.

11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?

Ya mudah karena bukunya juga terkadang ada yang lengkap ada yang tidak, terkadang bukunya yang *nggak* lengkap (tapi) gurunya lengkap, maksudnya udah jelasin *gitu*.

12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?

Belum tahu.

13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?

Membuat puisi sama pantun sama bermain drama.

14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?

Karena mungkin kalau yang lain *tuh* agak lebih susah *gitu kan*, sastra itu menjorok lebih ke senang, senang *ngelakuinnya gitu* Mbak.

15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?

Terkadang kalau misalnya kelompok gitu banyak yang *nggak* mau diskusi jadi yang *ngerjain* cuma 1-2 orang.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Jarang, cuma buku disuruh buka halaman kita yang suruh *ngerjain* sendiri.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Buku.

Cuma buku? Kalau video?

Nggak terlalu karena kadang *nggak* jelas suaranya.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Sedikit. Sedikit menjauh dari materi kadang. Misalnya kadang bahas mengidentifikasi ciri-ciri drama cuma kadang *tuh* gurunya *tuh* jelasinnya beda.

Maksudnya beda?

Jadi misalnya harusnya intonasi *tau-tau* disuruh yang lainnya. Kurang sinkron.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Terkadang

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Enggak, lebih menarik baca dibuku.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Kita suruh nilai, jadi misalnya soal *gitu* dibagi kita yang *ngoreksi* kita yang nilai, misal *temen* kita maju kita yang suruh menilai sendiri nanti gurunya cuma *ngambil* yang paling bagus.

Ada penilaian yang lain? Tes mungkin?

Enggak.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Lumayan.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Sering *eeh..* jarang, cuma kalau *ngasih gitu* langsung banyak.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iya, tapi satu hari sebelum hari H-nya.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Enggak.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri**1 Pakem?**

Semoga gurunya *tuh* apa kayak memberi motivasinya lebih banyak biar muridnya mau (bersastra) jangan cuma marah-marah.

A. Wawancara Siswa 3

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Selasa, 16 Agustus 2016, pukul 12.35 WIB.

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. **Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?**

Lumayan.

- Apakah tahu sastra itu apa?**

Belum.

2. **Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?**

Kurang.

3. **Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?**

Itu juga masih kurang tapi lebih baik dari yang lain.

4. **Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?**

Kalau menulis itu lebih ditekankan.

5. **Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?**

Tidak.

6. **Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?**

Perpustakaan.

- Apa hanya diperpustakaan?**

Ya.. di toko buku mungkin.

7. **Apakah Anda suka menulis karya sastra?**

Kurang.

- 8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?**

Saya belum pernah, pernah sekali drama.

- 9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?**

Jarang mengikuti.

- 10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?**

Jarang.

Kenapa?

Karena saya jarang ke perpustakaan.

- 11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?**

Lumayan tapi gurunya galak.

- 12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?**

Belum tahu.

- 13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?**

Pembelajaran dari video biasanya.

Lebih spesifik menyukai apa?

Drama.

- 14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?**

Karena seru bisa menjadi aktor.

- 15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?**

Hambatannya harus menghafal, menghafal dialog contohnya.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Sering.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Lewat video.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Belum terlalu.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Kadang paham tapi banyak *nggak* pahamnya.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Enggak.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Disuruh membaca, jawab soal terus dinilai.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Lumayan bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Jarang.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iya.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Enggak, *eh* ada sulit menghafal.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri 1 Pakem?

Semoga pembelajaran sastra ini lebih baik dan gurunya *nggak* galak-galak.

A. Wawancara Siswa 4

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Selasa, 16 Agustus 2016, pukul 12.45 WIB.

B. Pertanyaan dan Jawaban

- 1. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?**

Suka.

Apakah tahu apa itu sastra?

Tidak.

- 2. Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?**

Tidak.

- 3. Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?**

Tidak.

- 4. Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?**

Iya.

Contohnya?

Apa ya, lupa Mbak.

- 5. Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?**

Suka.

- 6. Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?**

Di perpustakaan.

- 7. Apakah Anda suka menulis karya sastra?**

Tidak begitu suka.

8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?

Tertarik.

9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?

Terkadang.

10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan?

Iya.

11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?

Agak sulit.

Kenapa?

Gurunya *ngomongnya* agak kurang jelas sama *nerangin*.

12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?

Tidak.

13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?

Contohnya apa Mbak?

Membaca puisi, menulis cerpen, menulis naskah drama, novel, cerpen, dll.

Emm... novel.

14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?

Asik aja Mbak.

15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?

Nggak ada.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Sering.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Laptop dan proyektor.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Sudah.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Lumayan.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Tidak.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Dari tes ulangan harian dan tes setiap hari Sabtu.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Sering.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iya.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Emm, tidak. Eh.. ada.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri

1 Pakem?

Gurunya Mbak.

Gurunya kenapa?

Kalau bisa ya diganti.

Kenapa harus diganti?

Kalau menjelaskan *tuh* kurang jelas Mbak.

Metode yang digunakan kurang tepat?

Iya.

A. Wawancara Siswa 5

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Rabu, 07 September 2016, pukul 09.05 WIB

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. **Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?**

Nggak terlalu, Mbak.

Kenapa tidak suka?

Kadang *nggak* punya ide buat nulis.

2. **Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?**

Tidak.

3. **Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?**

Kadang *sih*, Mbak.

4. **Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?**

Pernah kayaknya.

Kapan biasanya memotivasinya?

Ya *pas* pelajaran.

5. **Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?**

Enggak.

6. **Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?**

Paling perpustakaan.

7. **Apakah Anda suka menulis karya sastra?**

Suka, tapi yang *nggak* ribet.

8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?

Tidak.

9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?

Sukanya yang olahraga.

10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?

Ya kadang.

11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?

Sedikit

Pahamkah dengan penjelasan guru?

Tergantung materinya.

12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?

Gimana itu, Mbak?

Jadi tidak tahu?

Enggak.

13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?

Menyimak.

Contohnya?

Itu *lho* Mbak nyimak video drama kayak kemarin itu terus nanti *nganalisis gitu*. Tapi nggak suka *nganalisisnya*.

14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?

Lebih simpel, Mbak.

15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?

Saya kekurangan ide buat bikin puisi.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Sering *kok*.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Buku aja.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Kayaknya sudah.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Sedikit.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Kurang menarik.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Macem-macem sih.

Contohnya?

Kayak ulangan, terus dari PR.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Nggak semua soal bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Sering.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iyalah.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Susah memahami maksud guru.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri

1 Pakem?

Semoga gurunya mengajar lebih menarik dan medianya juga bervariasi.

A. Wawancara Siswa 6

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Rabu, 07 September 2016, pukul 09.15 WIB

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. **Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?**

Suka banget Mbak.

Kenapa suka sastra?

Saya suka nulis dan baca soalnya

2. **Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?**

Terkadang.

3. **Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?**

Kadang *pas* selesai pembelajaran *sih*, Mbak.

4. **Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?**

Pernah.

Kapan biasanya memberikan memotivasi?

Akhir atau pertengahan pelajaran.

Kamu termotivasi?

Iya lumayan Mbak.

5. **Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?**

Suka, di rumah saya sering baca buku.

6. **Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?**

Perpustakaan dan toko buku.

7. Apakah Anda suka menulis karya sastra?

Suka, apalagi kalau cerpen dan puisi.

8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?

Tertarik.

9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?

Ikut Mbak.

10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?

Seringnya baca-baca *pas* istirahat.

Baca buku apa saja?

Majalah, novel, ensiklopedia *gitu*.

11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?

Paham.

Pahamkah dengan penjelasan guru?

Paham *kok* Mbak.

12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?

Sek menulis, membaca, menyimak, berbicara tentang puisi pantun *gitu*?

13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?

Menulis dan membaca.

14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?

Materinya menarik.

15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?

Tulisan saya jelek Mbak.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Iya, sering.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Buku ya?

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Sudah.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Paham.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Menarik tapi kadang bikin *ngantuk*.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Ada ulangan, ada yang suruh maju ke depan, *nggak mesti*.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Sering.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Harus dikerjakan Mbak *kan PR*.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Kadang ada teman yang berisik.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri 1 Pakem?

Semoga bisa maju pembelajaran sastranya.

A. Wawancara Siswa 7

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Rabu, 07 September 2016, pukul 09.23 WIB

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. **Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?**

Iya suka.

Kenapa suka?

*Nggak tahu Mbak suka *aja* dari dulu.*

Apakah tahu sastra itu apa?

Tahu yang kayak novel *gitu* setauku.

2. **Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?**

Enggak.

3. **Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?**

Enggak juga Mbak.

4. **Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?**

Emm.. pokoknya guru cuma sering *nyuruh* kita nulis apa aja.

5. **Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?**

Suka semua ada banyak novel di rumah.

6. **Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?**

Di perpustakaan, beli di toko buku, kadang pinjem temen.

7. **Apakah Anda suka menulis karya sastra?**

Suka kalau suruh nulis cerita.

- 8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?**

Tertarik.

- 9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?**

Iya tapi *nggak* sering.

Contohnya?

Misal baca puisi, main drama.

- 10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?**

Iya.

- 11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?**

Paham.

- 12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?**

Eggak Mbak.

- 13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?**

Membaca dan nulis yang berhubungan dengan novel sama cerpen.

- 14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?**

Karena asik *nggak ngeboosenin* jadi suka baca gara-gara itu.

- 15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?**

Hambatannya diminat Mbak, lebih suka sastra soalnya. Kalau pelajaran yang lain *nggak* minat jadi kalau belajar susah pahamnya.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Kadang.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Buku, kalau video kadang bikin *nggak* paham.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Sudah, *kan* sesuai tema.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Jujur kalau Bu Ning yang *nyampein* *nggak* paham.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Tidak soalnya *ngeboosenin*.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Disuruh maju presentasi, suruh *ngerjain* tugas sama PR, sama ulangan.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Kadang.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iya kalau *nggak ntar* dimarahin.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Tidak.

**26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri
1 Pakem?**

Semakin ditingkatkan cara *ngajarnya*, kalau bisa ganti guru Mbak.

A. Wawancara Siswa 8

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Rabu, 07 September 2016, pukul 09.30 WIB

B. Pertanyaan dan Jawaban

- Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?**

Enggak.

Kenapa tidak suka? Sastra sendiri tahu?

Lebih suka pelajaran TIK, *nggak* tahu.

- Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?**

Enggak.

- Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?**

Enggak.

- Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?**

Yang jelas Bu Ning suka *nyuruh* nulis.

- Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?**

Enggak terlalu.

- Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?**

Perpustakaan.

- Apakah Anda suka menulis karya sastra?**

Enggak.

8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?

Enggak.

9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?

Enggak, *nggak* tertarik *soale*.

10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?

Cuma kalau disuruh guru.

11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?

Sedikit.

12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?

Enggak tahu, emang apa?

13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?

Apa ya? Yang dongeng-dongeng itu Mbak.

14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?

Ringan kalau dibaca cepet paham.

15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?

Apa ya? Bahasanya Mbak kayak kalau novel itu *kan* bahasanya aneh.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Jarang banget.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Buku.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Terkadang.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Banyak enggaknya.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Enggak Mbak.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Dari ulangan.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Kalau belajar bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Iya.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iya tapi sehari sebelum dikumpulin.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Tidak.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri 1 Pakem?

Ya.. semoga gurunya lebih kreatif lagi waktu *ngajar* biar siswanya *tuh* minat belajar sastranya tinggi.

A. Wawancara Siswa 9

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Rabu, 07 September 2016, pukul 09.45 WIB

B. Pertanyaan dan Jawaban

- Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?**

Suka Mbak.

Kenapa suka sastra?

Bisa buat puisi soalnya.

Anda suka menulis puisi?

Iya Mbak.

- Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?**

Kadang.

- Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?**

Pernah kayaknya Mbak.

- Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?**

Pernah.

- Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?**

Nggak terlalu suka.

- Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?**

Perpustakaan.

- Apakah Anda suka menulis karya sastra?**

Sukanya puisi aja Mbak.

- 8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?**

Tertarik.

- 9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?**

Nggak ikut Mbak.

- 10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?**

Nggak terlalu sering.

- 11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?**

Iya lumayan.

Pahamkah dengan penjelasan guru?

Paham *kok* Mbak.

- 12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?**

Kalau sastra tahu, kalau kegiatannya belum.

- 13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?**

Menulis puisi sama pantun.

- 14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?**

Bisa buat *curhat*.

- 15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?**

Kalau suruh baca cerpen atau novel, banyak Mbak bikin malas.

- 16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?**

Sering.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Buku atau lewat lisan saja.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Sudah.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Kadang *nggak* paham Mbak.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Biasa *aja sih*.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Ada ulangan.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Kadang bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Sering.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iya.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra

Kalau suruh baca sama bicara di depan kelas malas, malu.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri 1 Pakem?

Itu Mbak kalau bisa media yang dipakai jangan dari buku terus minimal medianya pakai LCD biar lebih menarik.

A. Wawancara Siswa 10

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem

Siswa Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Rabu, 07 September 2016, pukul 09.54 WIB

B. Pertanyaan dan Jawaban

- Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran sastra?**

Biasa aja Mbak.

- Apakah tahu sastra itu apa?**

Yang ada cerpen, puisi, pantun, *gitu-gitu kan?*

- Apakah guru memberikan motivasi untuk menyukai sastra?**

Kadang iya kadang tidak.

- Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar membaca karya sastra?**

Tidak tahu.

- Apakah guru memberikan motivasi untuk gemar menulis sastra?**

Pernah.

- Sering nggak?**

Ya, lumayan.

- Apakah Anda suka membaca dan mengoleksi karya sastra?**

Kalau baca cerita anak suka.

- Di mana Anda mendapatkan buku sastra untuk dibaca?**

Perpustakaan.

- Apakah Anda suka menulis karya sastra?**

Tidak suka Mbak.

8. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra?

Tidak terlalu.

9. Apakah Anda mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sastra tersebut?

Tidak.

10. Apakah Anda suka memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?

Lumayan.

11. Bagaimanakah pembelajaran sastra di sekolah ini? Apakah mudah dipahami?

Kalau saya kurang paham.

Pahamkah dengan penjelasan guru?

Tidak.

12. Apakah Anda tahu kegiatan bersastra itu bagaimana?

Emang ada, Mbak?

13. Jenis pembelajaran sastra apa yang Anda suka?

Membaca cerpen.

14. Kenapa suka pembelajaran sastra itu dibandingkan dengan yang lain?

Soalnya tinggal baca tidak harus *bikin*.

15. Hambatan apa yang menurut Anda menyulitkan saat pembelajaran sastra yang lainnya?

Kalau suruh baca nulis puisi saya bingung.

16. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran sastra?

Sering.

17. Media pembelajaran apa yang Anda suka saat pembelajaran sastra di kelas?

Buku paket.

18. Menurut Anda sudah cocokkah media pembelajaran dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Sudah.

19. Apakah Anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Kadang tidak paham.

20. Apakah cara guru mengajar menarik?

Lumayan *sih* ya Mbak.

21. Bagaimana cara guru memberikan penilaian?

Saya tidak tahu, tes sumatif mungkin.

22. Apakah Anda bisa mengerjakan evaluasi/ulangan yang diberikan oleh guru?

Kadang bisa.

23. Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah?

Sering.

24. Apabila ada pekerjaan rumah apakah Anda mengerjakannya?

Iya harus.

25. Apakah ada kesulitan/kendala dalam pelajaran sastra?

Kalau nulis puisi saya masih kesulitan mencari ide sama milih katanya.

26. Apa harapan Anda untuk pembelajaran bersastra di SMP Negeri 1 Pakem?

Guru lebih banyak memberikan motivasi *biar* siswa gemar bersastra.

SOAL ULANGAN HARIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PAKEM
Pakembinangun, Pakem, Sleman, Provinsi DIY
Telepon (0274) 895518

SOAL ULANGAN HARIAN SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2016/2017

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VIII/Gasal
Waktu	:	80 menit
Komp. Dasar	:	5.1 Menanggapi unsur pementasan drama 5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikanlah cuplikan naskah drama berikut!

(Barendra sambil berkacak pinggang) Bedebah. Perbuatan kalian sudah tidak dapat diampuni lagi. Saya tahu kalian lapar, tapi mengapa harus mencuri di sini? (menoleh kepada pengawalnya). Sronto! Cambuk perempuan sialan ini dua puluh kali. Biar kapok!

Watak tokoh Barendra dalam cuplikan naskah drama tersebut, yaitu ...

- A. sombong
- B. kejam
- C. tegas
- D. adil

Untuk soal nomor 2 sampai 4.

Bacalah penggalan naskah drama di bawah!

<i>Pak Marsim</i>	:	<i>Assalamualaikum.</i>
<i>Karti</i>	:	<i>Waalaikumsalam.</i>
<i>Pak Gani</i>	:	<i>Oh, Pak Marsim! Silakan masuk, Pak Marsim. Kok, kelihatan ngosngosan dan marah?</i>
<i>Pak Marsim</i>	:	<i>Ya, saya hampir celaka. Sepeda saya hampir masuk got, gara-gara lelah setelah kerja bakti barusan. Ceritanya, dulu kan direncanakan membuat taman di sepanjang sungai sebelah. Seluruh warga juga setuju. Akhirnya, pembuatan taman itu dilaksanakan tadi pagi.</i>
<i>Karti</i>	:	<i>Iya, ayah Dito juga ikut!</i>
<i>Pak Marsim</i>	:	<i>Ya, semua ikut kerja keras sampai siang. Tetapi, apa yang dilakukan Pak Sanip? Ia hanya menonton dari rumah saja! Kudatangi ia agar turut serta.</i>

Dia tidak mau, bahkan mengeluarkan kata-kata yang kurang enak didengar telinga. Itu penghinaan, kan?
Pak Gani : Kemudian, Pak Marsim dan Pak Sanip bertengkar?
Pak Marsim : Apa boleh buat, Dik Gani. Panas sekali hati saya.

2. Amanat yang terkandung dalam penggalan naskah drama tersebut, yaitu ...
 A. Kerja bakti merupakan kegiatan sosial untuk memupuk nilai kerukunan.
 B. Kerja bakti perlu dilaksanakan oleh semua warga desa, tanpa kecuali.
 C. Kerja bakti perlu dilaksanakan dengan ikhlas untuk kepentingan bersama.
 D. Kerja bakti harus dilaksanakan demi memupuk nilai kebersamaan.
3. Watak tokoh Pak Sanip dalam penggalan naskah drama di atas, yaitu ...
 A. jahat
 B. malas
 C. kejam
 D. licik
4. Latar dalam penggalan drama tersebut, yaitu ...
 A. rumah Pak Marsim
 B. rumah Karti
 C. sepanjang sungai
 D. taman
5. Pujiyan yang tepat terhadap pementasan drama, yaitu ...
 A. Bagus sekali, penonton yang menyaksikan banyak sekali.
 B. Bagus, para pemain sangat bersemangat meskipun tampil apa adanya.
 C. Bagus, kelompok drama ini memang sudah terkenal sekali.
 D. Bagus, para pemain dapat memainkan perannya dengan sempurna.
6. *Dalam sebuah pementasan drama, kostum yang digunakan tidak sesuai dengan karakter tokoh dan latar belakang cerita.*
 Pernyataan yang logis untuk menanggapi hal tersebut, yaitu ...
 A. Betul-betul sembrono, penata busana harus mempertanggungjawabkan kesalahan yang fatal ini.
 B. Penata busana sebaiknya mempertimbangkan karakter tokoh dan latar belakang ceritanya.
 C. Karakter tokoh seharusnya menyesuaikan dengan kostum yang dipakainya, sehingga dapat menghayati perannya.
 D. Sutradara yang baik mestinya dapat mengarahkan pemainnya agar tidak melakukan kesalahan tersebut.

Untuk soal nomor 7 dan 8

Bacalah kutipan naskah drama berikut!

Mirza : Teman-teman, lihat! Para penyamun itu segera akan pergi. Kalian tetap bersembunyi di sini. Jangan sampai ketahuan. Aku akan berusaha membebaskan gadis itu.

7. Dialog tersebut diucapkan dengan ...
 - A. volume yang keras sambil berdiri berkacak pinggang
 - B. berbisik sambil berdiri dengan hati-hati
 - C. berteriak keras sambil menyembunyikan diri
 - D. berbisik sambil berlari menyelamatkan diri

8. Sikap yang harus dilakukan oleh tokoh Mirza ketika mengucapkan dialog tersebut, yaitu ...
 - A. duduk bersimpuh sambil menangis
 - B. berdiri sambil tersenyum
 - C. menengadahkan kepala sambil tersenyum
 - D. berbisik sambil menunduk

9. Artikulasi berkaitan dengan ...
 - A. keras lemahnya suara
 - B. pengucapan bunyi bahasa
 - C. emosi yang ditampilkan
 - D. lagu kalimat

10. Di bawah ini yang *tidak* termasuk unsur-unsur drama adalah ...
 - A. naskah cerita
 - B. tata lampu
 - C. penghayatan
 - D. aktor atau pemeran

Untuk soal nomor 11 dan 14

Perhatikan penggalan teks drama berikut!

Moertomo : Cukup! Hentikan penghinaan ini, Van Dijk! Tubuhmu penuh berlumuran darah. Kau harus mempertanggungjawabkan darah ini di hadapan Tuhan.

Van Dijk : Oho, rupanya luluh juga hatimu melihat perempuan-perempuan yang malang ini ... Kau gadis manis, bagimu kini giliranmu belum datang. Mungkin, yang ada kemungkinan kali dan selaku orang yang sedang mabuk bahagia, aku akan berusaha menyelamatkan engkau?

Gadis : Aku tidak mengemis nyawa pada Tuan!

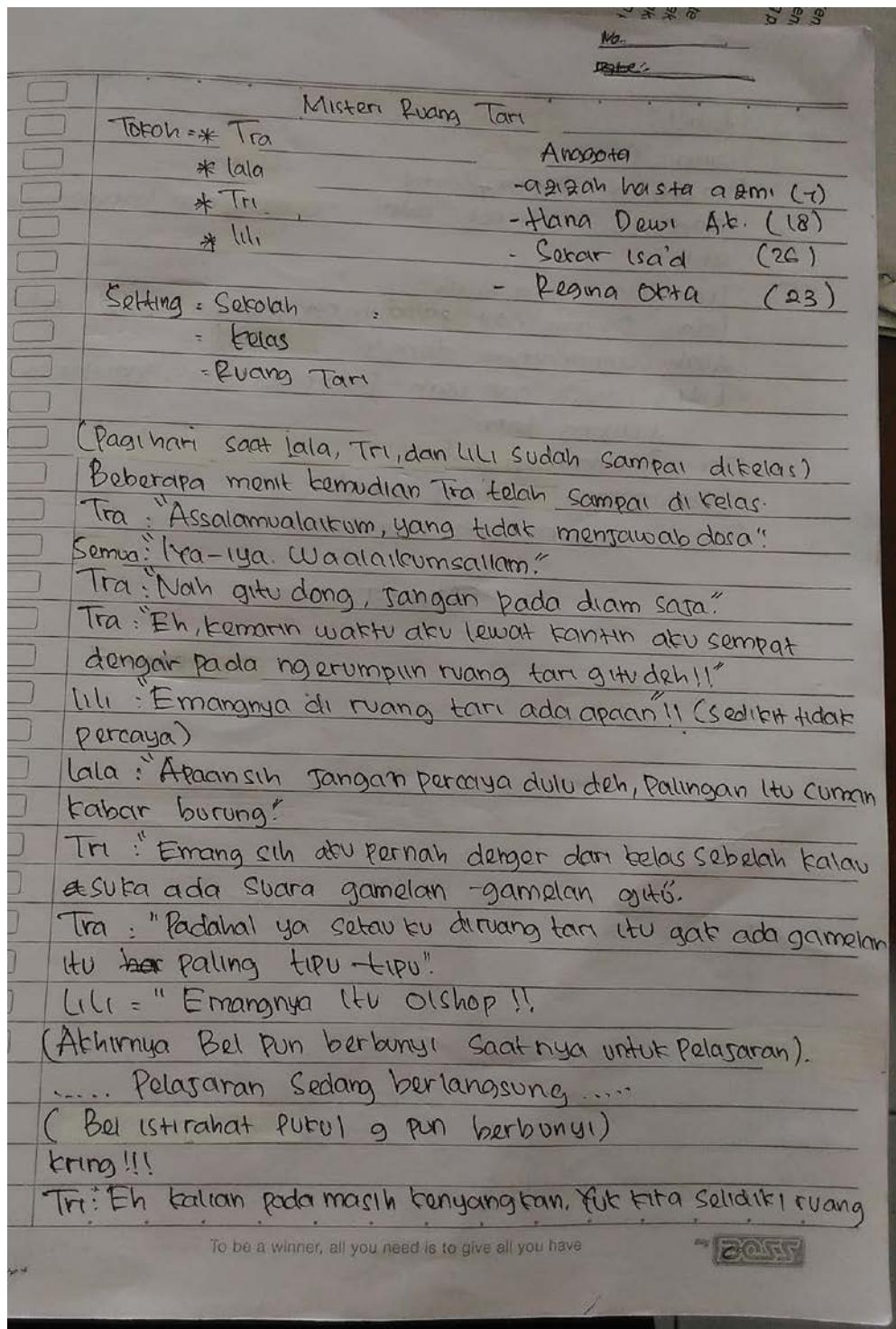
Van Dijk : Akan kita lihat nanti ... Hei kau ibu! Siapakah dirimu? Kini giliranmu.

Ibu : Tidak! Tidak! Biarkan aku pulang. Demi kemanusiaan aku punya anak dua orang masih kecil-kecil. Mereka terkunci. Jika aku harus mati buat mereka, aku akan menerima dengan senang hati. (menangis)

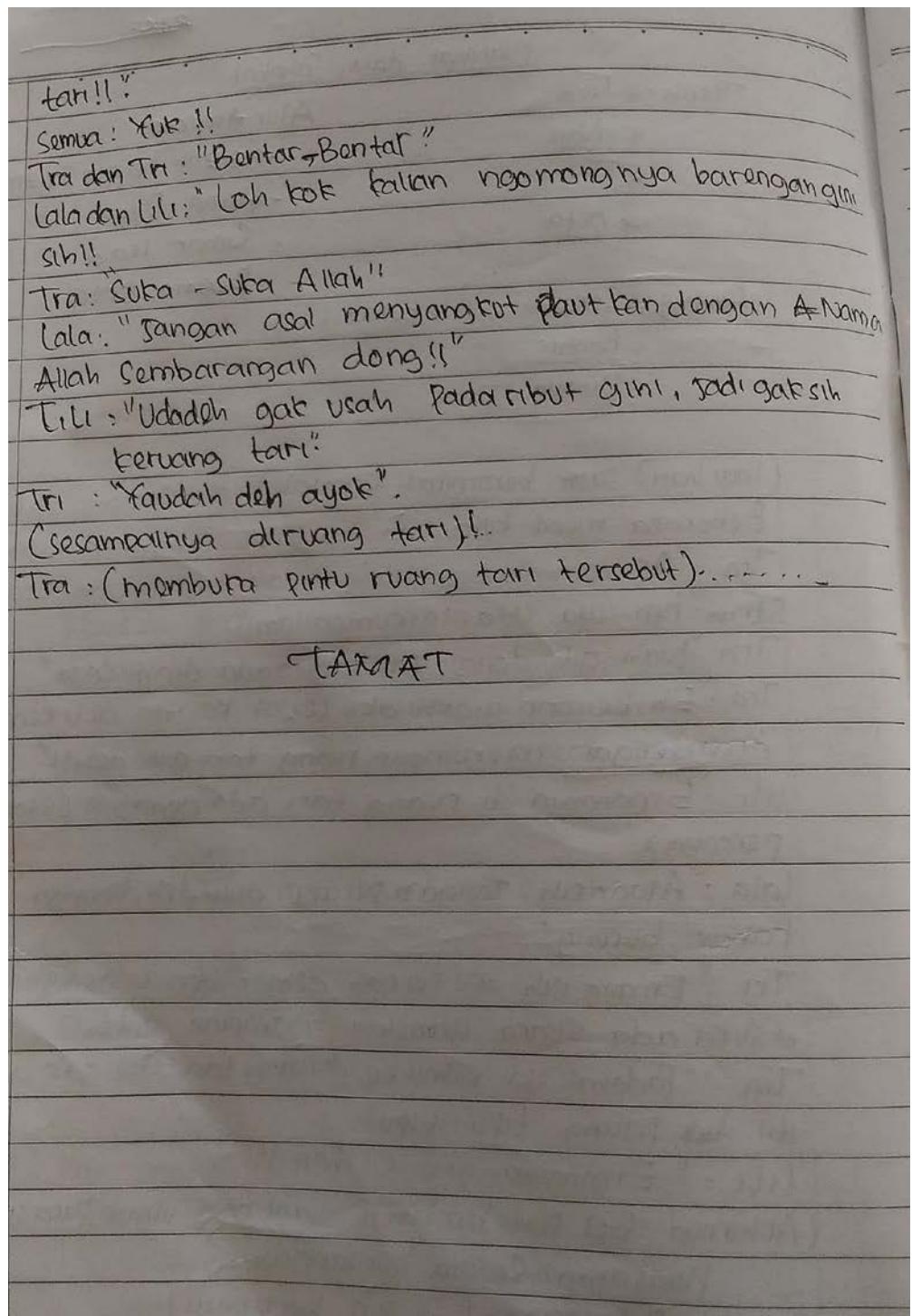
11. Perwatakan dari tokoh Van Dijk adalah ...
 - A. kejam dan tidak berkemanusiaan
 - B. tegas dan penuh pengorbanan
 - C. peduli dan religius
 - D. polos dan teguh pendirian
12. Pewatakan dari tokoh Ibu adalah ...
 - A. kejam dan tidak berkemanusiaan
 - B. tegas dan penuh pengorbanan
 - C. peduli dan religius
 - D. polos dan teguh pendirian
13. Pewatakan dari tokoh Gadis adalah ...
 - A. kejam dan tidak berkemanusiaan
 - B. tegas dan penuh pengorbanan
 - C. peduli dan religius
 - D. polos dan teguh pendirian
14. Pewatakan dari tokoh Moertomo adalah ...
 - A. kejam dan tidak berkemanusiaan
 - B. tegas dan penuh pengorbanan
 - C. peduli dan religious
 - D. polos dan teguh pendirian
15. Aspek apa saja yang harus di perhatikan oleh pemeran dalam pementasan drama?
 - A. pelafalan
 - B. intonasi
 - C. kinestik
 - D. semua pilihan benar
16. Di bawah ini merupakan aspek penghayatan, kecuali ...
 - A. kedalaman pemaknaan isi dialog
 - B. karakter keadaan atau situasi
 - C. karakter tokoh
 - D. karakter latar

17. Apa tujuan mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama?
- A. belajar menjadi tokoh yang baik dalam pementasan drama
 - B. mengungkapkan kelebihan dan kekurangan seseorang dalam memerankan tokoh
 - C. melatih diri untuk menjadi tokoh pementasan drama yang sesungguhnya
 - D. mengungkapkan kelebihan dan kekurangan suatu pementasan
18. Kemampuan vokal pemeranan tokoh dalam pementasan drama meliputi ...
- A. volume suara, mimik, penghayatan, kinestik
 - B. improvisasi, intonasi, artikulasi, kinestik
 - C. kinestik, volume suara, artikulasi, intonasi
 - D. *blocking*, improvisasi, mimik, penghayatan
19. Ekspresi raut muka yang menampakkan karakter adalah definisi dari ...
- A. pelafalan
 - B. kinestik
 - C. intonasi
 - D. mimik
20. Kejelasan lafal atau ucapan-ucapan dalam dialog adalah makna dari ...
- A. Pelaflan
 - B. kinestik
 - C. intonasi
 - D. mimik

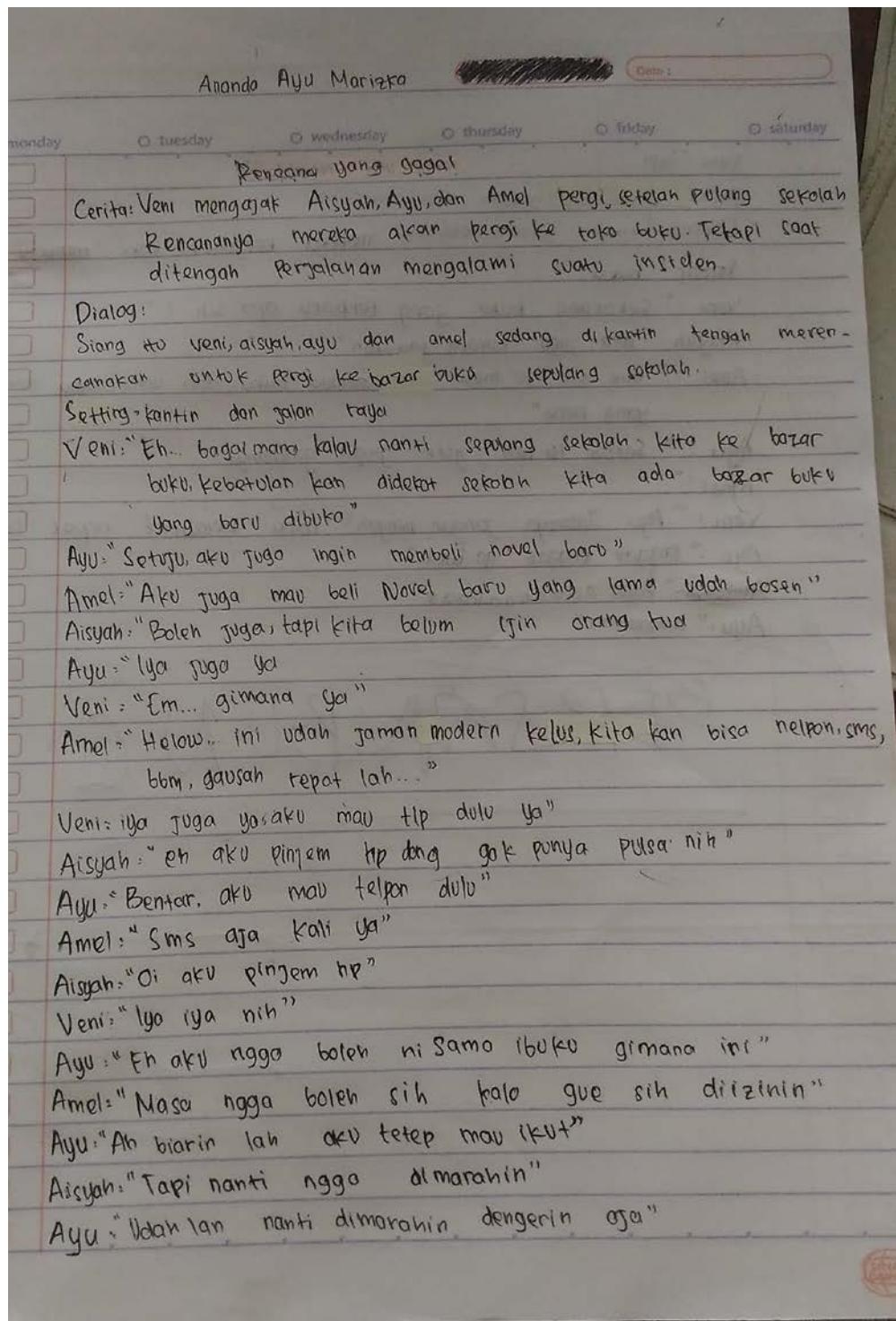
HASIL PEKERJAAN SISWA



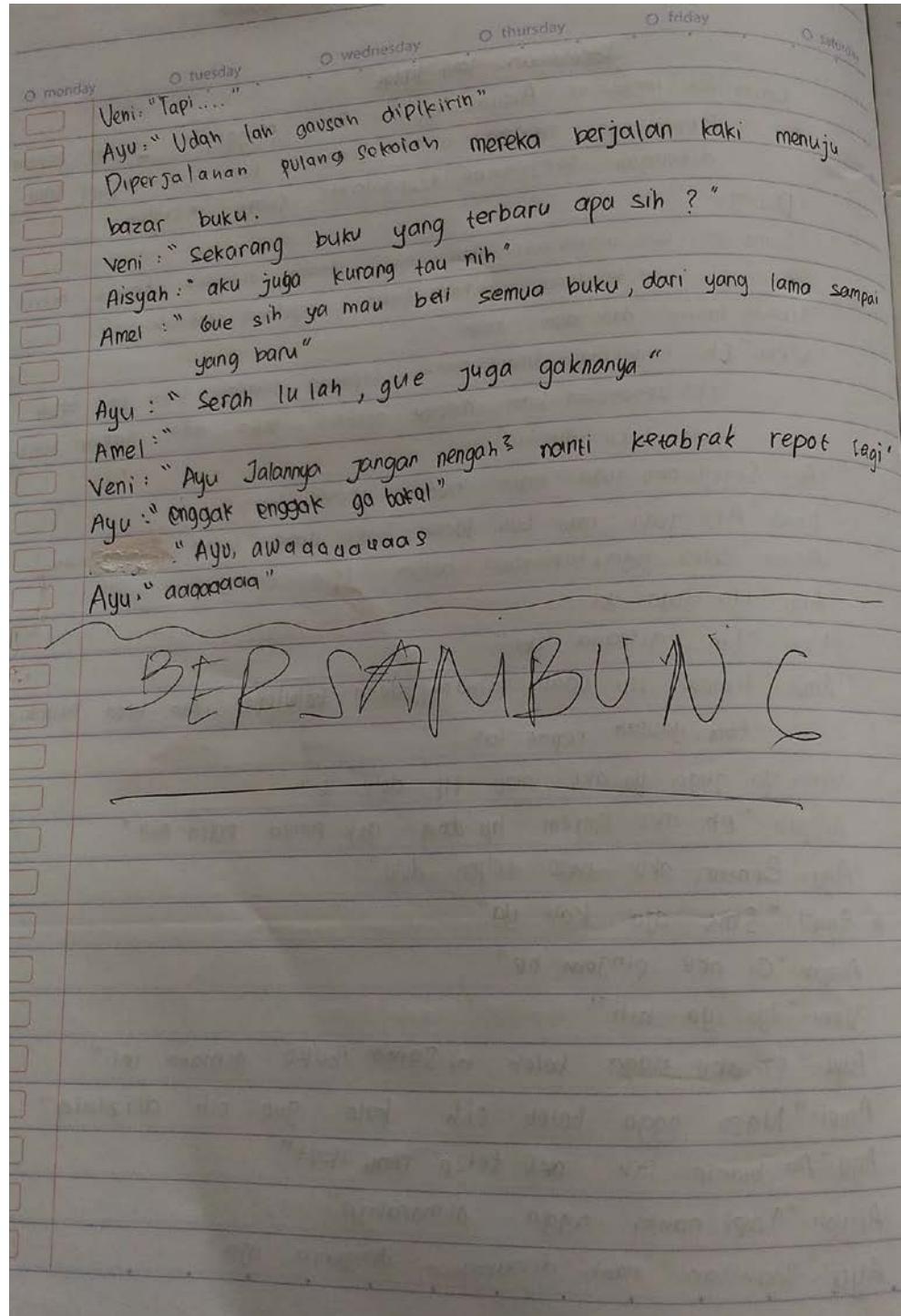
Kelompok 1 (lembar 1)



Kelompok 1 (lembar 2)



Kelompok 2 (lembar 1)

***Kelompok 2 (lembar 2)***

Drama.

Tokoh = Alinna (- dina) - Rini - t. . . Afifah

Tema = kebersihan

Rini dan Alinna adalah Sahabat dina dan Afifah. Dina dan Afifah selalu terlihat kotor setiap hari. maka Rini dan Alinna berusaha untuk menasehatinya.

Rini = "Aku perhatikan rumah kalian kotor sekali"

Dina & Afifah = "iya, lalu kenapa kalau rumah kami kotor?"

Rini = "Bukannya begitu, aku hanya ingin mengingatnya kamu kalau mesaga kebersihan itu sangat penting"

Alinna ikut menyambung obrolan mereka bertiga.

Alinna = "iya, benar sekali apa yang dikatakan Rini itu. Apalagi kebersihan didalam rumah, tentu sangat penting."

Rini = "aku sama Alina kan mencoba mengingatkan kalian, supaya kalian itu lebih peduli dengan kebersihan. kan kesehatan itu berasal dari kebersihan, apa kamu mau sakit kalau rumah kamu tidak bersih?"

Afifah = "tidak, aku tidak ingin sakit."

Dina = "iya aku juga, kalau begitu mulai sekarang kami akan membersihkan rumah, agar tidak sakit."

Alina = "nah, itukan lebih baik."

Rini = "itu ~~lalu~~ sekarang sedang banyak wabah



~~penyakit~~ penyakit

Alina = "ya itu betul, tetanggaku terkena demam berdarah dikarenakan ia tidak menjaga kebersihan.

Rini = "mari kita jaga kebersihan lingkungan dan rumah kita masing-masing."

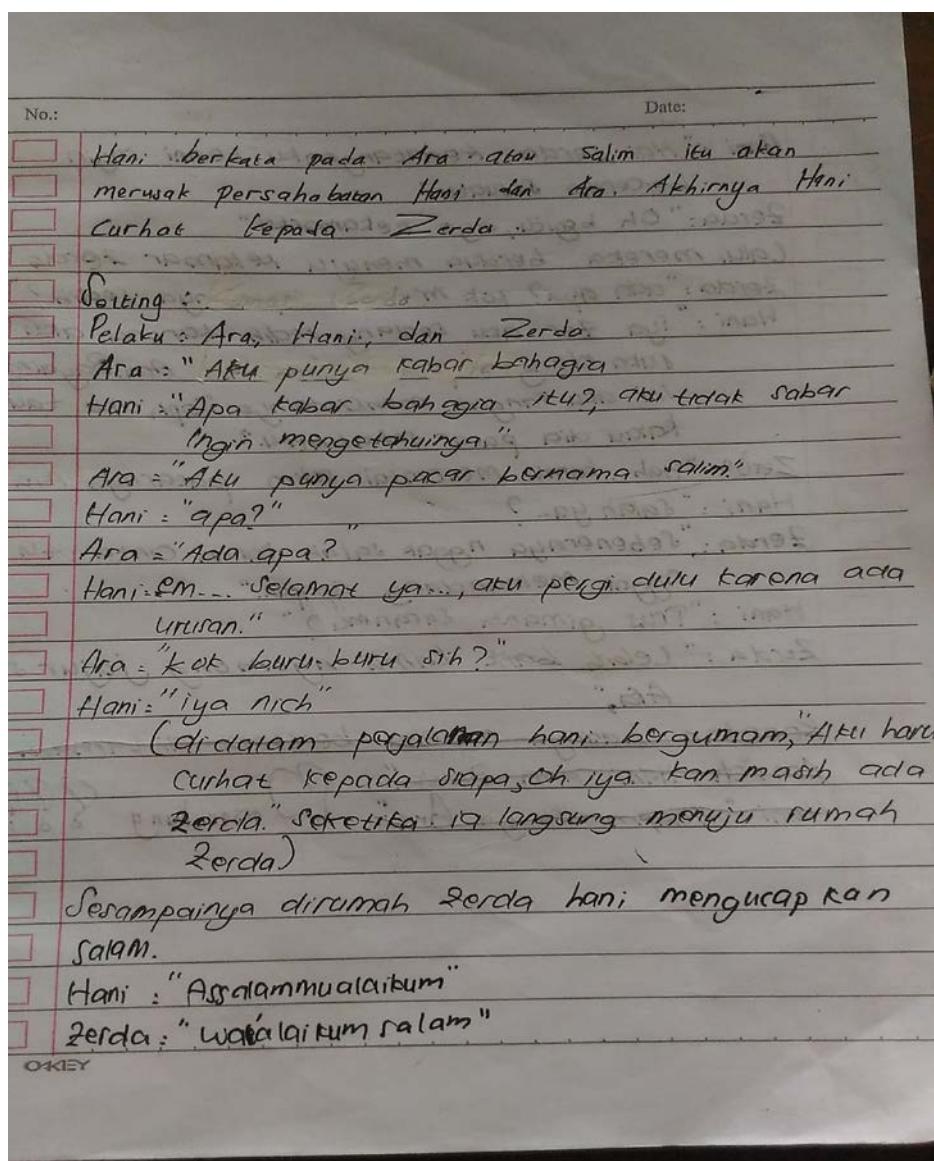
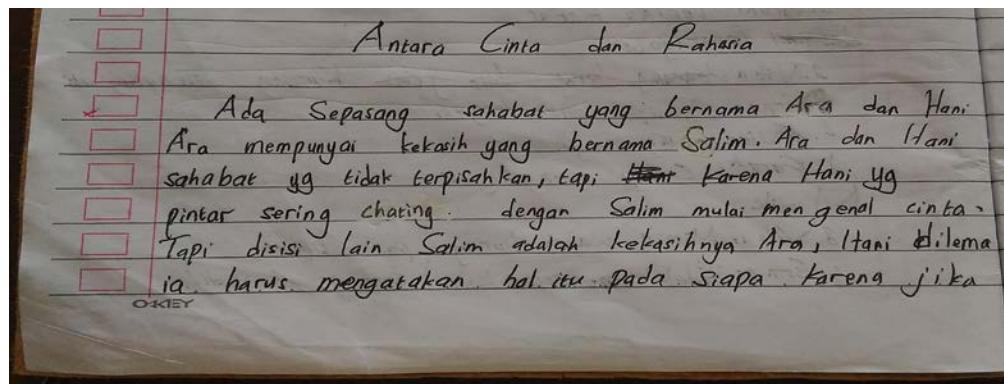
Bersambung

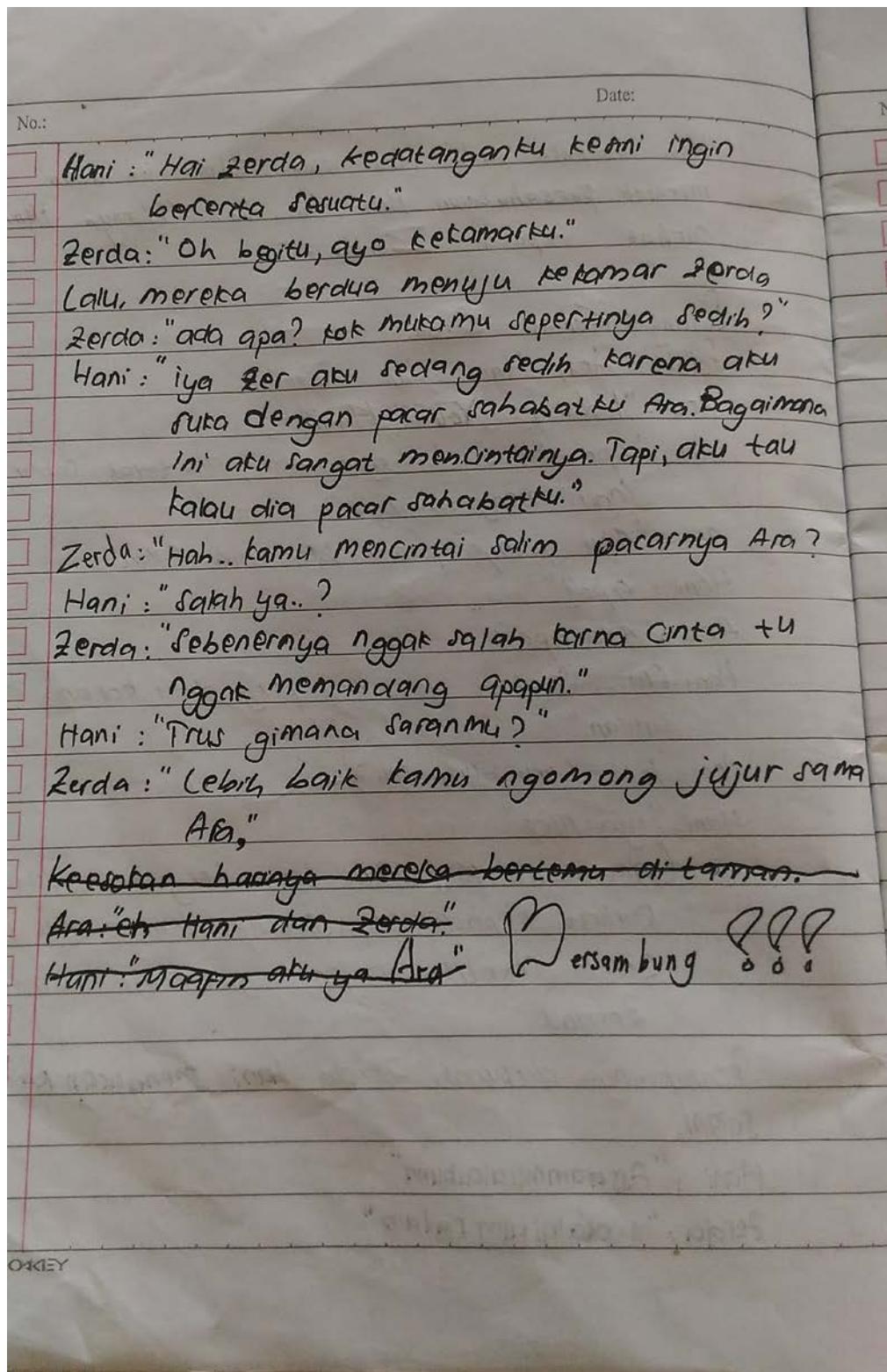
Anggota Kelompok =

- Fitria Mirsu Dewi (17)
- Puput Munika Palmanyanti (21)
- Roslin Maimun (25)
- Shinta Pahmawati Adi Putri (28)

You'll never know till you have tried

Kelompok 3 (lembar 2)





Kelompok 4 (lembar 2)

SILABUS PEMBELAJARAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) /1 (Satu)
 Standar Kompetensi : Mendengarkan
 5. Mengapresiasi pementasan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Menanggapi unsur-unsur pementasan drama	Cara menanggapi unsur-unsur pementasan drama dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan/me nonton pementasan drama (model) • Mendiskusikan unsur-unsur drama • Menanggapi dengan cara memberi pendapat, kritik, maupun saran pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan unsur-unsur pementasan drama • Mampu menanggapi tiap-tiap unsur dengan alasan yang logis 	Tes tulis Observasi	Uraian Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan unsur-unsur drama • Analisislah drama yang baru kamu dengar/tonton 	3 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Buku BSE • Lembar kerja siswa • Video pementasan drama
Karakter yang diharapkan : cermat, bersungguh-sungguh, bersemangat, bertanggung jawab, logis, santun								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	Cara mengevaluasi pemeran dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan/menonton pementasan drama (model) • Mendiskusikan karakter tiap tokoh • Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan karakter tokoh drama • Mampu mengevaluasi tokoh berdasarkan karakternya 	Tes tulis Observasi	Uraian Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan karakter tokoh dalam drama • Evaluasilah tentang pemeran tokoh dalam drama 	3 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Buku BSE • Lembar kerja siswa • Video pementasan drama
Karakter yang diharapkan : cermat, bersungguh-sungguh, bertanggung jawab, logis, santun								

Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) /1 (Satu)
 Standar Kompetensi : Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa	Bermain drama	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks drama yang telah ditulis • Menentukan karakter tokoh dengan tepat • Memilih tokoh yang akan diperankan secara tepat • Berlatih menghayati karakter tokoh beserta teman sebagai lawan main dengan bersemangat dan bersungguh- 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan karakter tokoh dalam naskah yang telah ditulis siswa • Mampu memerankan tokoh sesuai karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, 	Tes tulis Tes unjuk kerja	Daftar pertanyaan Tes simulatif	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan karakter setiap tokoh • Perankan tokoh sesuai dengan karakter dari dialog antartokoh 	4 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Buku BSE • Buku bimbingan apresiasi drama • Naskah drama tulisan siswa • Lembar penilaian siswa • Lingkungan kelas • Perangkat pendukung pementasan

		<p>sungguh</p> <ul style="list-style-type: none">• Olah vokal dengan bersemangat dan bersungguh-sungguh• Menyiapkan perangkat pendukung tokoh yang akan diperankan dengan bersemangat• Memerankan tokoh sesuai karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat dan percaya diri• Menanggapi penampilan teman dengan alasan yang logis secara santun <p>kreatif, serta percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none">• Mampu menanggapi penampilan teman					
Karakter yang diharapkan : teliti, cermat, bersemangat, bersungguh-sungguh, kreatif, percaya diri, bertanggung jawab, logis, santun							

Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) /1 (Satu)
 Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami teks drama dan novel remaja

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Mengidentifikasi unsur unsur intrinsik teks drama	Pengidentifikasian unsur intrinsik teks drama	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks drama, kemudian mendiskusikan unsur-unsur intrinsik teks drama dengan kritis • Menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama melalui diskusi • Mendiskusikan keterkaitan antar unsur intrinsik agar bisa menemukan makna secara utuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama • Mampu menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya • Menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dalam teks drama 	Penugasan Tes tulis	Tes uraian Tes simulatif	Tentukan unsur intrinsik teks drama disertai dengan contoh atau fakta penguat yang ada di dalam teks tersebut	3 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Buku BSE • Lembar kerja siswa • Naskah drama
Karakter yang diharapkan : analitis, kritis, tepat, bertanggung jawab								

Sekolah : SMP Negeri 1 Pakem
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) /1 (Satu)
 Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Penulisan naskah drama dengan keaslian ide	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata cerita kemudian memilih satu cerita untuk diangkat sebagai dasar penulisan naskah drama • Menyusun kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang dipilih • Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka naskah drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide • Mampu mengembangkan menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide 	Tes tulis Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah dipilih, kemudian kembangkan menjadi naskah drama	3 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> • Buku BSE • Lembar kerja siswa • Naskah drama siswa
Karakter yang diharapkan : teliti, tekun, kreatif, bersemangat								

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

5.1

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VIII / 1
Alokasi Waktu	:	3 x 40 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengapresiasi pementasan drama

B. Kompetensi Dasar

Menanggapi unsur pementasan drama

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendengarkan/menonton drama dengan cermat.
2. Peserta didik dapat mencari unsur-unsur drama.
3. Peserta didik dapat menanggapi tiap-tiap unsur dengan alasan yang logis.

D. Materi Pembelajaran

Cara menanggapi unsur-unsur pementasan drama dan implementasinya.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti perbuatan atau tindakan. Lebih lengkap, drama diartikan sebagai kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak dengan media percakapan, gerak, dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya) didasarkan pada naskah yang telah tertulis dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan tarian.

Drama sebagai sebuah karya sastra yang dipentaskan memiliki unsur berikut.

1. Naskah cerita, sebagai teks yang akan dipentaskan dan berbentuk dialog antartokoh.
2. Aktor atau pemeran, sebagai pemeran tokoh-tokoh yang membawakan cerita.
3. Panggung, sebagai tempat pementasan yang menunjukkan setting cerita dengan didukung dekorasi atau properti.
4. Tata lampu, sebagai pencahayaan dalam proses pementasan.
5. Ilustrasi, biasanya berupa musik pendukung yang menggambarkan suasana adegan.
6. Kostum dan tata rias, sebagai penegasan karakter tokoh-tokohnya.

Adapun dari unsur-unsur tersebut, unsur aktor masih dapat dirincikan lagi, sebagai bahan untuk ditanggapi dalam pementasan drama. Keaktoran dalam drama mencakup hal-hal berikut.

1. Penjiwaan, berkaitan dengan ketepatan dan kesungguhan karakter yang dibawakan.
2. Ekspresi, berkaitan dengan perubahan raut wajah dan gerak tubuh dalam berbagai suasana.
3. Suara, berkaitan dengan intonasi, artikulasi, dan volume.

E. Metode dan Strategi

1. Penugasan
2. Inkiri
3. Demonstrasi

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal
 - a. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur pementasan drama.
 - b. Guru memutar video pementasan drama yang berjudul “*Ande-Ande Lumut*”. Peserta didik diminta memperhatikan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Secara mandiri peserta didik menganalisis video pementasan drama tersebut sesuai dengan unsur-unsur drama.
 - b. Peserta didik menuliskan hasil kerjanya.
 - c. Peserta didik menyimpulkan unsur-unsur drama yang telah dianalisis.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru memberikan arahan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.
 - b. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

Guru meminta peserta didik mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya terkait unsur-unsur pementasan drama.
 - b. Peserta didik yang lain menanggapi dengan cara memberi pendapat, kritik, maupun saran dengan alasan yang logis.
3. Kegiatan Akhir

Peserta didik dan guru mengadakan refleksi.

G. Sumber Belajar

1. Video pementasan drama berjudul “*Ande-Ande Lumut*”.
2. Buku Bahasa Indonesia BSE.

H. Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis, observasi
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian, lembar observasi
3. Instrumen :
 - a. Saksikan dengan cermat pementasan drama yang akan ditampilkan!
 - b. Analisislah drama yang baru kamu dengar/tonton sesuai dengan unsur-unsur drama!
 - c. Berikan komentarmu terhadap presentasi hasil kerja temanmu yang meliputi unsur-unsur drama!
4. Pedoman Penskoran Soal

No.	Aspek Penilaian	Nilai
1.	6 unsur teramat	4
2.	5 unsur teramat	3
3.	4 unsur teramat	2
4.	Kurang dari 4 unsur teramat	1
Jumlah		10

Perhitungan Nilai Akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut :

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (10)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots$$

Pakem, 18 Juli 2016

Mengetahui,
Keapala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Wakijo, S.Pd
NIP. 19561010 198710 1 003

Dwi Hatminigsih, S.Pd.
NIP. 19610410 198303 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

5.2

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VIII / 1
Alokasi Waktu	:	3 x 40 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengapresiasi pementasan drama

B. Kompetensi Dasar

Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mendengarkan/menonton drama dengan cermat.
2. Peserta didik dapat menentukan karakter tokoh drama.
3. Peserta didik dapat mengevaluasi tokoh berdasarkan karakter yang seharusnya.

D. Materi Pembelajaran

Cara mengevaluasi pemeran tokoh drama

Mengevaluasi pemeran tokoh berarti memberikan apresiasi dan penilaian mengenai pemeran. Dalam hal ini, kita dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan seseorang dalam memerankan tokoh dalam drama. Evaluasi terhadap pemeran berkaitan dengan karakter, penjiwaan, ekspresi, suara, dan kemampuan aktingnya.

Evaluasi terhadap pemeran dapat kalian tujuhan pada bagian akting yang meliputi ekspresi dan gerak tubuh; suara yang meliputi volume, artikulasi, intonasi; keluwesan dan ketepatan karakter yang diperankan, serta penghayatan terhadap isi naskah.

Pemeran tokoh dalam naskah drama akan tampak lebih tepat dan menarik apabila dalam memerankan tokoh, seorang pemeran memerhatikan aspek-aspek pemeran. Berikut aspek-aspek pemeran yang harus diperhatikan.

1. Pelafalan, aspek pelafalan menekankan kejelasan lafal atau ucapan-ucapan dalam dialog. Dalam hal ini, jangan sampai ada bagian dialog atau kata yang tidak jelas pengucapannya sehingga menimbulkan kerancuan pemaknaan atau menjadi kurang enak didengar.
2. Intonasi, aspek intonasi berkaitan dengan nada dialog, penekanan dialog terhadap kata-kata yang dianggap penting, dan perbedaan nada bentuk dialog tanya, seruan, perintah, permohonan, dan sebagainya.

3. Mimik, aspek mimik berkaitan dengan ekspresi raut muka yang menampakkan karakter, misalnya gembira, sedih, takut, dan sebagainya.
4. Kinesik, aspek kinesik menekankan pada dialog yang berupa *bisikan*. Biasanya aspek kinesik digunakan sebagai dialog dengan pendengar atau penonton, dialog tersembunyi yang tidak untuk diketahui tokoh lain, dan dialog dengan muatan tema atau karakter tertentu.
5. Penghayatan, aspek penghayatan meliputi kedalaman pemaknaan terhadap isi dialog, karakter tokoh, dan karakter keadaan atau situasi (susah, senang, dan sebagainya).

E. Metode dan Strategi

1. Tanya jawab
2. Inkuiri
3. Demonstrasi

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal
Guru meminta peserta didik untuk membaca contoh teks drama pada buku.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru meminta peserta didik untuk memperagakan main peran memberikan contoh pada peserta didik yang lain tentang drama.
 - b. Guru bersama peserta didik yang lain mengevaluasi main peran peserta didik tersebut.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi.
 - b. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal
Guru memutar video pementasan drama yang bertema “Persahabatan”. Peserta didik diminta memperhatikan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru memberikan tugas peserta didik untuk mengevaluasi tokoh yang diperagakan dalam video.
 - b. Peserta didik mengevaluasi karakter tokoh drama.
 - c. Peserta didik mengumpulkan pekerjaan.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Peserta didik dan guru mengadakan refleksi.
 - b. Guru memberikan arahan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

G. Sumber Belajar

1. Video pementasan drama bertema “Persahabatan”.
2. Buku Bahasa Indonesia BSE.

H. Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis, observasi
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian, lembar observasi
3. Instrumen :
 - a. Saksikan dengan cermat pementasan drama yang akan ditampilkan!
 - b. Tentukan karakter tokoh dalam drama
 - c. Evaluasilah tentang pemeran tokoh dalam drama
4. Pedoman Penskoran Soal

No.	Aspek Penilaian	Nilai
1.	6 unsur teramat	4
2.	5 unsur teramat	3
3.	4 unsur teramat	2
4.	Kurang dari 4 unsur teramat	1
Jumlah		10

Perhitungan Nilai Akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut :

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (10)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots$$

Pakem, 18 Juli 2016

Mengetahui,
Keapala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Wakijo, S.Pd
NIP. 19561010 198710 1 003

Dwi Hatminigsih, S.Pd.
NIP. 19610410 198303 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

6.1

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VIII / 1
Alokasi Waktu	:	4 x 40 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran

B. Kompetensi Dasar

Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis peserta didik

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menentukan karakter tokoh dalam naskah yang telah ditulis siswa.
2. Mampu memerankan tokoh sesuai karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat, kreatif, serta percaya diri.
3. Mampu menanggapi penampilan teman.

D. Materi Pembelajaran

Bermain peran

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah-olah melihat kejadian dalam masyarakat. Dalam hal ini, potret kehidupan dalam dunia nyata diangkat atau disampaikan melalui pemeran tokoh-tokoh cerita.

Dalam pemeran, watak suatu tokoh dapat dimengerti dari kalimat-kalimat yang diucapkan maupun dari perilakunya. Teknik yang dipakai untuk melukiskan watak tokoh antara lain dengan cara berikut.

1. Melukiskan secara langsung bentuk fisik tokoh, misalnya pakaian rapi, pakaian lusuh compang-camping, dan berambut pirang.
2. Melukiskan jalan pikiran tokoh, misalnya dalam dialognya seorang tokoh ingin menjadi seorang pengusaha dan tidak suka dengan kekerasan.
3. Melukiskan reaksi tokoh terhadap suatu peristiwa, misalnya meneteskan air mata ketika tertimpa masalah dan marah ketika keluarga tokoh diperlakukan tidak adil.
4. Melukiskan keadaan sekitar tokoh, misalnya ruangan kerja yang berantakan.
5. Melukiskan pandangan seorang tokoh terhadap tokoh lainnya, misalnya tokoh yang lain menggambarkan watak tokoh sebagai seorang yang sombong dan tinggi hati.

Bermain drama merupakan bentuk kegiatan pemeran tokoh yang dituliskan dalam naskah drama. Untuk dapat memerankan suatu tokoh dalam drama diperlukan berbagai kemampuan agar pemeran yang dilakukan menjadi menarik, bagus, dan tepat.

Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam pemeran drama adalah berikut.

1. Pemahaman terhadap keseluruhan isi naskah melalui dialog antartokoh dan petunjuk lakuan.
2. Pemahaman terhadap setiap dialog yang diucapkan dan lawan dialog yang diperankan tokoh lain. Pemahaman dan penghayatan terhadap karakter tokoh yang diperankan.
3. Pengungkapan ekspresi sebagai bentuk perwakilan dari apa yang ingin disampaikan kepada penonton.
4. Penyampaian dialog jelas, sehingga penonton dapat menangkap maksud dari sesuatu yang ingin disampaikan kepada penonton. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan yang berkaitan dengan artikulasi, intonasi, dan volume suara.
5. Pemahaman teknik-teknik panggung yang meliputi *blocking*, *crossing*, teknik muncul, dan bentuk akting.

E. Metode dan Strategi

1. Penugasan
2. Inkuiiri
3. Kontekstual

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal
 - a. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang bermain peran, pementasan drama.
 - b. Peserta didik membentuk kelompok 8 orang.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik membuat naskah drama secara berkelompok.
 - b. Peserta didik mempelajari naskah drama yang akan dipentaskan.
 - c. Peserta didik membaca dengan penuh penghayatan sebuah naskah drama yang akan diperankan.
 - d. Peserta didik berlatih memerankan karakter tokoh yang diperankan.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru memberi motivasi agar siswa terus berlatih di rumah.
 - b. Peserta didik dan guru mengadakan refleksi.
 - c. Guru memberikan arahan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengulas kembali materi sebelumnya.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk bersiap bermain peran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik mendemonstrasikan tokoh dengan pelafalan, intonasi yang sesuai dengan tuntutan naskah drama.
 - b. Peserta didik menanggapi dan memberikan penilaian penampilan peserta didik yang lain.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa melakukan evaluasi terkait penampilan siswa secara umum.
 - b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
 - c. Guru memberikan arahan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

G. Sumber Belajar

1. Buku Bahasa Indonesia BSE
2. Buku bimbingan apresiasi drama
3. Naskah drama tulisan siswa

H. Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis, tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Daftar pertanyaan, tes simulatif
3. Instrumen :
 - a. Tentukan karakter tokoh yang terdapat dalam naskah drama yang telah kalian buat!
 - b. Peragakan dengan cara berimprovisasi sesuai dengan naskah drama yang kalian baca!
 - c. Berilah tanggapan/penilaian penampilan temanmu!
4. Pedoman Penskoran Soal

No.	Aspek Penilaian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
1	Menentukan karakter tokoh dalam naskah yang dibaca				
2	Kemampuan berimprovisasi				

Keterangan : 3 : Tepat/Sesuai
 2 : Agak Tepat / Agak sesuai
 1 : Tidak Tepat / Tidak Sesuai

Perhitungan Nilai Akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut :

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (3)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots$$

Lembar Tanggapan :

No	Anggota Kelompok	Aspek Penilaian						Keterangan	
		Vokal			Akting				
		B	C	K	B	C	K		
1	Amir								
2	Badu								
3	Ani								

Keterangan : B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Pakem, 18 Juli 2016

Mengetahui,
 Keapala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Wakijo, S.Pd
 NIP. 19561010 198710 1 003

Dwi Hatminigsih, S.Pd.
 NIP. 19610410 198303 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

7.1

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VIII / 1
Alokasi Waktu	:	3 x 40 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks drama dan novel remaja

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama.
2. Peserta didik dapat menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya.
3. Peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dalam drama.

D. Materi Pembelajaran

Pengidentifikasi unsur intrinsik teks drama

Drama merupakan bagian dari karya sastra. Sebagaimana karya sastra yang lain (prosa dan puisi), teks drama sebagai bentuk karya sastra juga memiliki unsur-unsur pembangunnya. Unsur tersebut yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam drama dapat dilihat berdasarkan dialog antartokohnya. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama antara lain tema, amanat, alur, perwatakan, dan latar atau setting.

Adapun penjabaran dari unsur-unsur tersebut adalah berikut.

1. Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari terbentuknya cerita secara umum, yang dapat terbangun dari subtema-subtema.
2. Amanat merupakan pesan atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita.
3. Alur adalah rangkaian cerita yang merupakan jalinan konflik antartokoh yang berlawanan.
4. Alur drama biasanya terdiri atas perkenalan, pertikaian, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.
5. Penokohan mengungkapkan perwatakan dalam drama yang digambarkan menurut keadaan fisik, psikis, dan sosiologis. Watak

fisik meliputi jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, umur, dan sebagainya. Keadaan psikis meliputi kegemanan, mentalitas, temperamen, keadaan emosi, dan sebagainya. Watak sosiologis meliputi jabatan, pekerjaan, kelompok sosial, dan sebagainya.

6. Dialog merupakan percakapan yang dilakukan para pelaku drama.
7. Adapun latar yaitu gambaran mengenai tempat, waktu, dan keadaan jalannya cerita. Latar sangat berhubungan dengan tata pentas, tata rias, dan perlengkapan lainnya.

E. Metode dan Strategi

1. Penugasan
2. Inkuiri

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru bertanya jawab tentang teks drama yang dibaca.
 - b. Guru bertanya jawab tentang unsur intrinsik yang terdapat dalam teks drama.
 - c. Guru menunjukkan teks drama berjudul “*Pemimpin Tua*”.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik membentuk kelompok 3-4 orang.
 - b. Peserta didik berkelompok mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam teks drama.
 - c. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan keterkaitan unsur intrinsik yang terdapat dalam teks drama.
 - d. Peserta didik atas nama kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
 - e. Peserta didik menanggapi presentasi hasil diskusi dan memberikan pendapat secara bergantian.
 - f. Peserta didik melaporkan hasil akhir setelah dipresentasikan.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Peserta didik dan guru mengadakan refleksi hasil kegiatan belajar.
 - b. Guru memberikan arahan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

G. Sumber Belajar

1. Naskah drama berjudul “*Pemimpin Tua*” karya Bima Budi Prakoso.
2. Buku Bahasa Indonesia BSE

H. Penilaian

1. Teknik : Penugasan, tes tulis
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian, tes simulatif
3. Instrumen :
 - a. Diskusikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks drama yang tersedia, kemudian analisislah unsur-unsur tersebut!

- b. Presentasikan secara bergantian hasil diskusi kelompok!
 - c. Berikan komentar presentasi hasil diskusi kelompok temanmu!
 - d. Laporkan hasil akhir setelah dipresentasikan di depan kelompok lain!
4. Pedoman Penilaian :

No.	Aspek Penilaian	Skor				Jumlah
		1	2	3	dst	
1	Unsur intrinsik teks drama yang teridentifikasi					
2	Hasil analisis unsur intrinsik yang teridentifikasi					
3	Presentasi hasil diskusi					

Perhitungan Nilai Akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut :

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (10)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots$$

Pakem, 18 Juli 2016

Mengetahui,
Keapala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Wakijo, S.Pd
NIP. 19561010 198710 1 003

Dwi Hatminigsih, S.Pd.
NIP. 19610410 198303 2 001

Lampiran

Pemimpin Tua

Stage 1

Pangung terlihat gelap, cahaya lampu mulai menyala tetapi masih remang-remang terlihat disitu tangga bertingkat tiga berada ditengah pangaung dan diatasnya ada kursi putih dan ada laki-laki berumur sekitar 70 tahun duduk dikursi tersebut. Lampu masih remang-remang tapi jelas untuk dilihat tujuh penari berwajah putih memasuki panggung irungan musikpun terlantun penari bergerak sesuai dengan telah diarahkan. Setelah music berhenti para penari diam tepaku beberepa saat kemudian terdengar suara benda jatuh dengan sangat keras, para penari seperti mencari sesuatu di tanah.

Pemimpin tua : sudah tujuh puluh tahun, hari ini minggu tanggal 7 dan jam 7 pagi waktu terlalu cepat meninggalkan aku sampai wajahku bergariskan problema kehidupan masa lampau dan ketiakku pun keriput. Sejak waktu tangisan itu aku menjadi seseorang yang dewasa. Hari ini aku minum susu entah itu susu palsu atau susu asli, dengan penuh semangat manyambut hari yang lebih baik. Aku siapkan hari-hari ini dengan perencanaan yang matang untuk mengatasi problema kehidupan masyarakatku, tapi kenapa perbuatanku selalu gagal sampai sekarang. Maafkan aku rakyatku, aku ini pemimpin tua yang kehabiasaan akal untuk mensejahterakan rakyat atau mungkin aku bodoh. Rakyatku pasti menerima keadaan ini dengan lapang dada, bukan begitukan? Rakyatku sekali lagi saya gagal menjadi pemimpin kalian sehingga orang-orang barat berkata, “*Perencanaan dalam pembangunan segala aspek bangsa kalian kurang sistematis, bangsa yang selalu melanggar peraturan, bangsa penuh skandal-skandal tak terungkap dan kalian bangsa malas, yang selalu mabuk dengan spirtus*”. Bedebah... Mereka tidak melihat kegigihan kita dalam pembangunan bangsa ini, bukan begitu rakyatku?

Pemimpin tua : ayo jawab!

Rakyat tua : (semua tapi satu persatu) setttttttt.....

Masuklah nenek tua dengan menggunakan tongkat.

Nenek tua : tidak, tidak, tidak.

Pemimpin tua : siapa kau? *Stop* jangan memasuki daerah kekuasaanku nenek tua.

Nenek tua : kakek tua keat. Kau baru bangun rupanya, bertahun-tahun kau tidur meninggalkan kekuasaan dan kehidupanmu tentu rakyat tidak lagi mengenalmu kakek tua.

Pemimpin tua : apa maksudmu?

Nenek tua : kakek tua yang keat, kau bukan lagi pemimpin.

Pemimpin tua : tidak, aku masih menjadi pemimpin tua. Kau lihat kursi putih yang kududuki? Ini adalah kekuasaanku yang tiada taranya.

Nenek tua : ternyata kau dibutakan oleh kekuasaan, harta dan pujiannya.

Pemimpin tua : oh kau kemari hanya untuk menghinaku nenek tua?

Nenek tua : tentu saja tidak.

Pemimpin tua : lalu untuk apa?

Nenek tua : mengungkap kebenaran dan keburukan dari seorang pemimpin tua.

setelah itu mencari-cari seperti tadi. Pemimpin tua itu membawa kursi itu.

Pemimpin tua : rakyat yang kucintai, kalian ter

tua ini bukan?

Pemimpin tua : (*berdiri diatas kursi*) rakyatku, kemarilah berkumpul bersama membuat sebuah bangsa yang kuat. Walaupun dunia mencerca kita, walaupun kampung kita bukan tempat yang aman, walau kita belum merdeka, mari kita bersatu. (*Semua rakyat tua datang mengelilingi pemimpin tua*).

Pemimpin tua : Bagaimana nenek-nenek gaek? Inilah kepemimpinanku.

Nenek tua : memang kalian rakyat bodoh mau saja dibuai kata-kata manis kakek tua ini dan ingatlah kata-kata nenek tua ini “jangan terkejut dan lari bila betapa bejat dan KKN pemimpin kalian!”

Rakyat tua semua terlihat kebingungan dan lari ke sana ke mari dan berteriak-teriak.

Pemimpin tua : loh kalian kemana? Jangan pergi dulu, he.....

Nenek tua : apa lah artinya pemimpin tanpa orang yang dipimpin. (*Nenek itu pergi keluar panggung*).

Pemimpin tua : lihat apa kalian? Aku ini pemimpin yang gagal. Bertahun-tahun aku berjuang untuk mendapatkan kedudukan ini, sekarang hilang bagai debu diterpa angin gara-gara omongan nenek sialan itu. Keat. Sebaiknya aku pergi. (*pemimpin tua keluar panggung*).

Stage 2

Bunglon : hai.....hai....hai....

Musik hidup: apa? Apa?

Bunglon : nyapa aja.

Musik hidup : hu.....hu....

Bunglon : sudah, sudah. Aku mau memperkenalkan diriku yang katanya ganteng. Kenalkan namaku bunglon, kalian pasti sudah tau bunglon itu apa?

Musik hidup : ya.....ya.....ya....., em.....

Bunglon : ah... kelamaan mikir kalian, bunglon itu hewan yang dapat berubah warna menyesuaikan warna sesuai tempat yang ditempati.

Musik hidup : kamu kok tidak berubah warna.(*satu orang*)

Bunglon : saya bukan hewan bos, itu hanya nama saya. Mikir pakai otak-otak bos, enak. Ya....sudah. saya di sini berperan sebagai tangan kiri si pemimpin tua yang jahat dan suka adu domba, katanya sutradaranya sih. Begini saya punya rencana yang besar dan saudara-saudara di sini pasti terkejut mendengarnya, karena rencana ini besar dan sangat rahasia jadi saya tidak jadi bercerita tentang rencana saya.

Musik hidup : hu...hu... pelit.

Bunglon : ya sudah kalau saya ceritakan janji ya jangan dibocorkan.

Musik hidup : janji.....

Bunglon : benar janji?

Musik hidup : i.....ya.

Bunglon : ini rencananya, saya akan hasut pemimpin tua agar bisa lengser dari kedudukannya dan saya akan mengantikan kedudukan itu.

Musick hidup : enggak pantes, enggak pantes, enggak pantes.

Bunglon : kalian belum tau kepemimpinan aku. Kata sutradara kepemimpinan aku itu seperti SBY dan satu lagi kata Naga Bonar kebijaksanaan aku seperti gunung Krakatau, apa kata dunia?

Musik hidup : hu.....

Bunglon : sudah, sudah kalau ngefans jangan di sini di belakang pangung aja nanti. *Oke brow! (Datang pemimpin tua sambil membawa kursi).*

Pemimpin tua : dasar nenek-nenek tua berengsek, sudah keriput, bau tanah, bisanya menjatuhkan orang jadi nama saya jatuh di depan pres. He.. nenek-nenek gaek kalau menganggu kekuasaanku lagi akan kukirim keliang lahat.

Apa kamu lihat-lihat?!

Bunglon : *endak, endak.... cuman lihat aja.*

Musik hidup : hahahaha, pemimpin tua lagi marah, hahahaha pemimpin tua lagi marah.

Pemimpin tua : diam kalian berengsek!

Bunglon : sudahlah tuan, ingat pemimpin dilarang berkata kotor, begini tuan ada orderan yang bisa buat tuan kaya raya tanpa bekerja keras dan dijamin ini akan sukses.

Pemimpin tua : tidak mungkim itu, kamu tau Pak Karyo yang pegawai Pertamina itu?

Bunglon : iya, lalu urusan sama kita apa?

Pemimpin tua : dia itu bekerja dari jaman Gajah Mada sampai sekarang tidak kaya-kaya.

Bunglon : loh kok bisa? Bukannya pegawai Pertamina gajinya mahal?

Pemimpin : bagaimana tidak kaya-kaya *wong* dia penjual minyak tanah keliling.

Bunglon : aduh, tukang jual minyak tanah aja ngaku kerja di Pertamina.

Pemimpin tua : bunglon, lalu bagaimana caranya? (*berbisik*)

Bunglon : gampang itu tinggal tanda tangan dikertas ini semua selesai, bagaimana? (*mencari kertas*)

Pemimpin tua : kamu ini apa gila Bunglon? Ini adalah kesepakatan penjualan hutan kita dan ini bukan kesepakatan yang ringan.

Bunglon : tuan pikirkan saja keuntungan tuan dalam penjualan hutan dan pasti tuan akan kaya raya dan semua keinginan tuan akan terkabul dan semua orang akan tunduk dihadapan tuan, bagaimana tuan?

Pemimpin tua : tidak Bunglon, tidak. Aku takut kehilangan kekuasaanku.

Bunglon : sudahlah kekuasaan tuan tidak akan hilang, tinggal kirim beberapa uang kepada orang penting semua akan beres dan kedudukan tuan akan tetap di tangan tuan, bereskan?

Pemimpin tua : tidak Bunglon, saya telah diberi kepercayaan oleh rakyatku dan aku tidak boleh menyia-nyiakan kepercayaan ini. Ini berat.

Bunglon : tuan, kepercayaan bisa dibeli dengan omongan-omongan manis, apa lagi rakyat kita bodoh.

Musik hidup : huhu.....

Bunglon : setttttt.....

Pemimpin tua : apa memang begitu Bunglon?

Bunglon : betul tuan, nanti segalanya saya urus.

Pemimpin tua ; betul begitu?

Bunglon : betul tuan.

Pemimppin tua : kalau begitu.

Bunglon : cepat ditandatangani aja tuan.

Musik hidup : jangan, jangan, jangan, jangan, jangan

Bunglon : setttt.....

Pemimpin tua : diam.....

Bunglon : tuan!

Pemimpin tua : dengarlah rakyat tua, aku adalah pemimpin kalian dan setiap kebijakanku wajib kalian patuhi. Bunglon biarkan aku menari-nari di atas kertas dengan coretan-coretan tinta yang tak akan terhapus, aku menari bersama angan dan khayalan. *Pemimpin tua menari dan melemparkan semua kertas.*

Bunglon : (*dia mencari-cari kertas*) hahahahaha ini dia, dasar kakek tua bangka mau aja dibodohi. Hei rakyat tua jangan pernah percaya sama kakek tua tadi dan dukung saya menjadi pemimpin kalian, saya janji akan memerintah dengan adil. Bagaimana?

Tiba-tiba musik hidup berlari sambil berteriak ke arah bunglon dan akhirnya terjatuh.

Bunglon : loh....loh....loh. Waduh, waduh, waduh. Bukannya didukung malah dijatuhin.

Nenek tua : Bunglon, Bunglon kau patut menerima itu.

Bunglon : wah nenek-nenek tua ajak ribut nih!

Nenek tua : sabar bung!

Bunglon : kalau masalah ini tidak bisa bersabar.

Nenek tua keluar panggung, ketika Bunglon mau mengejar ada dua orang membawa bunglon.

Bunglon : loh ada apa ini, woii.. turunkan aku, woii.....

Lampu panggung perlahan padam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

8.1

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VIII / 1
Alokasi Waktu	:	3 x 40 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kesatuan ide.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyusun naskah drama yang mengandung keaslian ide.
2. Peserta didik dapat menulis/mengembangkan naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Penulisan naskah drama dengan keaslian ide

Menulis drama tidak jauh berbeda dengan menulis cerita pendek maupun prosa. Hal yang berbeda adalah bentuk penyajiannya. Cerita dalam drama disajikan dalam bentuk dialog dari para pelakunya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah drama meliputi berikut.

1. Tema harus relevan dengan tujuan pementasan.
2. Konflik cukup tajam ditandai oleh plot yang penuh kejutan dan dialog yang mantap.
3. Watak pelaku memungkinkan pertentangan yang memungkinkan ketajaman konflik.
4. Bahasa yang digunakan mudah dipahami atau komunikatif.
5. Mempunyai kemungkinan pementasan.

Kreativitas penulisan hendaknya dikembangkan berdasarkan keaslian ide dari pemikiran, imajinasi, atau perasaan kalian sendiri. Naskah yang kalian tulis bukan merupakan jiplakan atau contekan dari naskah orang lain.

Pembicaraan yang ditulis oleh pengarang naskah drama adalah pembicaraan yang akan diucapkan dan harus pantas diucapkan di atas panggung. Bayangan pentas di atas panggung merupakan tiruan dari kehidupan sehari-hari, maka dialog yang ditulis juga mencerminkan pembicaraan sehari-hari.

Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini disebabkan karena drama adalah potret kenyataan. Nuansa dialog mungkin tidak lengkap dan akan dilengkapi oleh gerakan, musik, ekspresi wajah, dan sebagainya.

Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tapi banyak juga dijumpai pada catatan samping (catatan teknis atau keterangan). Kesempurnaan sebuah naskah drama akan terlihat setelah dipentaskan.

E. Metode dan Strategi

1. Penugasan
2. Kooperatif
3. Diskusi

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal
 - a. Bertanya jawab tentang menulis kreatif naskah drama.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk membacakan naskah drama.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik membentuk kelompok.
 - b. Peserta didik mengidentifikasi cerita pengalaman pribadi yang mengesankan atau hasil imajinasi.
 - c. Peserta didik membuat naskah drama sesuai dengan keaslian ide.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Peserta didik dan guru mengadakan refleksi hasil kegiatan belajar.
 - b. Guru memberikan arahan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengulas kembali materi sebelumnya.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk bersiap mempresentasikan hasil diskusinya.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik atas nama kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

- b. Peserta didik menanggapi presentasi hasil diskusi dan memberikan pendapat secara bergantian.
 - c. Peserta didik melaporkan hasil akhir setelah dipresentasikan.
3. Kegiatan Akhir
- a. Peserta didik dan guru mengadakan refleksi hasil kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru menyimpulkan pembelajaran.

G. Sumber Belajar

1. Buku Bahasa Indonesia BSE
2. Lembar kerja siswa
3. Naskah drama siswa

H. Penilaian

1. Teknik : Tes tulis, tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja produk
3. Instrumen :
 - a. Identifikasikan pengalaman pribadi yang menarik atau hasil imajinasi, kemudian susunlah kerangka cerita!
 - b. Berdasarkan pada kerangka cerita tersebut kembangkan menjadi naskah drama satu babak!
4. Pedoman Penilaian :

No.	Aspek Penilaian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
1	Kerangka cerita				
2	Pola pengembangan cerita				
3	Keaslian ide cerita				

Keterangan : 3 : Lengkap, runtut, sesuai

2 : Cukup / Ragu

1 : Kurang / Sangat ragu

Perhitungan Nilai Akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut :

Perolehan Skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (3)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots$$

Pakem, 18 Juli 2016

Mengetahui,

Keapala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Wakijo, S.Pd
NIP. 19561010 198710 1 003

Dwi Hatminigsih, S.Pd.
NIP. 19610410 198303 2 001

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

Siswa menyimak video pementasan drama tema “persahabatan” (media berbasis audio visual)



Siswa mempresentasikan hasil kerjanya (pembelajaran KD 5.1 menanggapi unsur pementasan drama)



Siswa membacakan naskah drama (pembelajaran KD 8.1 menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide)



Siswa sedang berdiskusi saat membuat naskah drama (pembelajaran KD 8.1 menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide)



Suasana kelas saat siswa diminta berkelompok untuk berdiskusi



Guru sedang memberikan materi pengantar



Guru sedang mengecek pekerjaan siswa (pembelajaran KD 8.1 menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide)



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (pembelajaran KD 8.1 menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide)



Siswa sedang berlatih mempersiapkan diri untuk bermain peran (pada pembelajaran KD 6.1 bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa)

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 **Tel** (0274) 550843, 548207; **Fax.** (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 447e/UN.34.12/DT/V/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Pakem

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pakem

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : DWIYANA PUTRI W.
NIM : 12201244007
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei 2016
Lokasi Observasi : SMP Negeri 1 Pakem

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207**
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 583d/UN.34.12/DT/VI/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Juni 2016

**Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA PADA KELAS VII SMP NEGERI 1 PAKEM

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : DWYANA PUTRI WULANDARI
NIM : 12201244007
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juli – Agustus 2016
Lokasi : SMP Negeri 1 Pakem

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

- Kepala SMP Negeri 1 Pakem



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 15 Juni 2016

Nomor : 070 /Kesbang/24162 /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY
Nomor : 583d/UN.34.12/DT/VI/2016
Tanggal : 13 Juni 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA PADA KELAS VII SMP NEGERI 1 PAKEM**" kepada:

Nama : Dwyana Putri Wulandari
Alamat Rumah : Plagrak Kiyaran Wukirsari Cangkringan Sleman
No. Telepon : 085743882281
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM / NIP : 12201244007
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Pakem
Waktu : 15 Juni - 15 September 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 2571 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/2462/2016

Tanggal : 15 Juni 2016

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :

Nama : DWYANA PUTRI WULANDARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201244007
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Plagrak Kiyaran Wukirsari Cangkringan Sleman
No. Telp / HP : 085743882281
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA PADA KELAS VII
SMP NEGERI 1 PAKEM
Lokasi : SMP N 1 Pakem Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 Juni 2016 s/d 14 September 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem
6. Kepala SMP N 1 Pakem Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 Juni 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERN MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 PAKEM
Pakembinangun, Pakem, Sleman, Prop. DIY, Telp. 895518

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 151

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wakijo, S.Pd
N I P : 19561010198710 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : DWYANA PUTRI WULANDARI
N I M : 12201244007
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Waktu Pelaksanaan : bulan Juli s/d September 2016

Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri I dengan judul

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA PADA KELAS VIII SMP NEGERI I PAKEM”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 01 September 2016

